

**BINGKAI PEMBERITAAN KEPEMIMPINAN PSSI  
OLEH MEDIA *ONLINE* INDONESIA**

**(Analisis *Framing* Terhadap VivaNews.com dan detik.com )**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia**

**Oleh :**

**RIFQI ARDITA WIDIANTO**

**06331014**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2012**

**BINGKAI PEMBERITAAN KEPEMIMPINAN PSSI**

**OLEH MEDIA *ONLINE* INDONESIA**

**(Analisis *Framing* Terhadap VivaNews.com dan detik.com )**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Program Studi Komunikasi Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Derajat Sarjana S1 Komunikasi



Oleh:

Rifqi Ardita Widiyanto

06331014

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2012**

**SKRIPSI**

**BINGKAI PEMBERITAAN KEPEMIMPINAN PSSI**

**OLEH MEDIA *ONLINE* INDONESIA**

**(Analisis *Framing* Terhadap VivaNews.com dan detik.com )**



Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: **16 JUN 2012**

Dosen Pembimbing Skripsi,

  
**Puji Hariyanti, S.Sos, M.I.kom**  
**NIDN. 0529098201**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**Skripsi**  
**BINGKAI PEMBERITAAN KEPEMIMPINAN PSSI OLEH MEDIA *ONLINE***  
**INDONESIA**

(Analisis *Framing* Terhadap VivaNews.com dan detik.com )

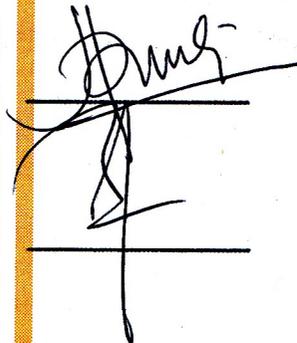
Disusun oleh  
**Rifqi Ardita Widiyanto**  
**06331014**

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia  
Tanggal: 16 JUN 2012

**Dewan Penguji**

1. Ketua: Puji Hariyanti, S.Sos, M.I.Kom  
NIDN 0529098201
2. Anggota: Fajar Junaedi, S.IP, M.Si  
NIDN 0520057901



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Indonesia



**Anang Hermawan, S.Sos, M.A**

NIDN: 0506067702

## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **RIFQI ARDITA WIDIANTO**  
No. Mahasiswa : **06331014**  
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**  
Judul Skripsi : **Bingkai Pemberitaan Kepemimpinan PSSI Oleh Media Online Indonesia  
(Analisis Framing terhadap "VivaNews.com" dan "Detik.com")**

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, Friday, June 22, 2012

Yang menyatakan



*Rifqi Ardita Widianto*  
RIFQI ARDITA WIDIANTO

06331014

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Rabbil alamin

Segala puji bagi Allah Subhanahuwataala Sang Raja Manusia dan Penguasa Semesta Raya, atas rahmat dan hidayah serta nikmat yang begitu berharga dan tak terhingga yang dilimpahkan-Nya kepada hamba, hingga karya sederhana ini dapat terselesaikan.

### Ayahanda dan Ibundaku tercinta

Ayahanda Purwanto dan Ibunda Widya Linarni P.

Terimakasih yang tak terhingga Atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, perlindungan, pengertian dan pelajaran berharga yang telah kalian berikan. Dan untuk semua kearifan, cinta dan kepercayaan. Kalian adalah motivasi dan inspirasi terbesar dalam hidupku.

### Adik-adikku tercinta

Nanda Arsetya Widiyanto, Annisa Okiwianti, dan Nafis Aufa Widiyanto

Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengertian dan kebahagiaan, serta keceriaan dan kelucuan yang memberikan semangat.

Untuk seseorang yang selama ini menyayangiku dan mencintaiku...

Terimakasih telah memberikan kekuatan dan menjadi semangat dalam hidupku.

## HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.

(QS Ali Imran : 200)

وَإِلَّا لَكَبِيرَةٌ إِنَّهَا وَالصَّلَاةِ وَالصَّبْرِ اسْتَعِينُوا الْخَاشِعِينَ عَلَى

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'

(QS Al Baqarah :45)

## PRAKATA

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah Rabbil'alamin*, segala puji bagi dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *subhana hu wataalla* atas segala petunjuk dan pertolongan-Nya serta rahmat dan ijin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Tiada keberhasilan tanpa ijin dan ridho dari Allah *subhana hu wataalla*. Shalawat dan salam selalu tercurah bagi junjungan mulia Rasulullah *salallahu alaihi wasallam* beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya semoga mendapatkan tempat yang mulia disisi-Nya.

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini, walaupun dengan segala keterbatasan dan kekurangan. Skripsi dengan judul "Bingkai Pemberitaan Kepemimpinan PSSI oleh Media Online Indonesia (Analisis Framing Terhadap detik.com dan VivaNews.com)" ini akhirnya terselesaikan berkat kerja keras dan usaha berbulan-bulan. Skripsi ini berisi tentang analisis framing terhadap pemberitaan detik.com dan VivaNews.com mengenai kepemimpinan PSSI. Idealnya media memberikan porsi seimbang dan tidak terpengaruh kepentingan berbagai pihak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kedua media online tersebut membingkai masalah kepemimpinan PSSI. Sehingga dapat diketahui media mana yang lebih mengedepankan independensi, idealitas, dan keberimbangan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, banyak pihak yang telah memberi doa, bantuan, bimbingan, dukungan dan arahan. Tanpa mereka, karya ini tidak akan berarti. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Sus Budiharto, S.Psi., M.Si., Psikolog., selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
2. Anang Hermawan, S.Sos, M.A, selaku Ketua Program Studi Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
3. Muzayyin Nazarudin, S.Sos, selaku Dosen Pembimbing Pertama yang pernah memberikan waktu, bimbingan, dukungan, kesabaran, dan doa selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Puji Hariyanti, S.Sos, M.I.kom selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan waktu, bimbingan, dukungan, kesabaran, doa, dan keikhlasannya dalam membimbing selama proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. Masduki, selaku Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih atas bimbingannya selama ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, atas kesabaran dan keikhlasannya berbagi ilmu selama menjalani masa kuliah.
7. Seluruh Staf Tata Usaha, Pengajaran, Perpustakaan, Unit Laboratorium Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah membantu kelancaran administrasi dalam proses pengerjaan skripsi ini.
8. Mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang mendukung penulis selama masa kuliah.
9. Ayahanda Purwanto dan Ibunda Widya Linarni Puspawati tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan doa, cinta, kasih sayang, dukungan serta pengorbanannya selama ini. Bapak Ibu adalah inspirasiku.
10. Adik-adikku tercinta, Nanda Arsetya Widiyanto, Annisa Okiwianti, dan Nafis Aufa Widiyanto. Terimakasih telah memberikan cinta dan kasih sayang yang luar biasa, doa yang tiada henti, pengertian, kesabaran, berbagi pengalaman, kepercayaan, dan motivasi kepada penulis.
11. Ratih Ghaida Tyagita Ayuningtyas, yang selalu mendampingiku disaat senang maupun susah serta memberikan nasehat dan kritik yang dapat menjadi koreksi untukku supaya lebih baik. Terimakasih atas kasih sayang, kesabaran, dan dukungan yang telah diberikan kepadaku. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik untuk kita.
12. Dodoy, Detry, Reza dan Sutris, sahabat-sahabat yang selalu meramaikan hari-hari dalam menyelesaikan skripsi ini. Senang bisa menjalani hari-hari bersama kalian. Banyak hal yang tidak bisa dilupakan mulai awal kita kenal. Terimakasih banyak atas perhatian kalian, nasehat dan saran yang memotivasiku dalam menjalankan kehidupan.
13. Teman-teman yang udah memberi dukungan selama pengerjaan skripsi ini berlangsung, baik secara langsung maupun tidak, Keluarga Bapak Sarno, Keluarga Bapak Nunung, Anggi, Yazid, Ari, Afie, Dede, Bili, Asyfa, Ank, Angga, Yogi, Rara,

Jajat, Wulan, Zie dan Memey, Vera, Restika serta lainnya yang gak bisa disebutin satu persatu. Thanks for everything that you've give me guys!

14. Teman-teman seperjuangan yang sudah menemani penulis selama ini : Deasin, Mimin, Witia dan anak-anak Komunikasi angkatan 2006 yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih atas bantuan, semangat dan dukungan kalian.
15. Teman-teman KKN Unit KP-05: Adi, Aini, Aldi, Ayu, Taufik,dan Tari. Terimakasih atas dukungan dan perhatian kalian selama ini.
16. Keluarga besarku di Pekalongan, Semarang, Solo, dan Jakarta yang sudah banyak memberikan dukungan dan pengalaman yang berharga, terimakasih atas kerjasama yang sangat baik, toleransi, dan rasa kekeluargaan yang luar biasa.
17. Semua pihak yang telah membantu dengan penuh keikhlasan baik moril maupun materiil, semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas amal baiknya.

Pada akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang berkenan menelaahnya. Adapun kesalahan-kesalahan yang ada dalam skripsi ini murni kesalahan penulis dan kemuliaan hanya milik Allah.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, Mei 2012

Rifqi Ardita Widiyanto

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PRAKATA .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
INTISARI .....	xv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I. PENGANTAR .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kerangka Pemikiran.....	10
F. Metode Penelitian.....	23
BAB II. GAMBARAN UMUM .....	30
A. Detik.com .....	30
1. Profil detik.com .....	30
2. Struktur Organisasi .....	33
3. Alamat Perusahaan .....	38
4. Berbagai Layanan detik.com .....	39
5. Profil Pengakses .....	41
B. VivaNews.com .....	45
1. Profil VivaNews.com .....	45
2. Struktur Organisasi .....	46
3. Alamat Perusahaan .....	48
BAB III ANALISIS dan PEMBAHASAN .....	50
A. Analisis Berita detik.com .....	52

B. Analisis Berita VivaNews.com .....	76
C. Refleksi Teori .....	106
D. Peningkatan Berita oleh detik.com dan VivaNews.com .....	114
E. Konstruksi Berita detik.com dan VivaNews.com .....	128
F. Penekanan Penyelesaian Masalah .....	137
G. Perbandingan Peningkatan dengan Media Cetak.....	138
BAB IV PENUTUP .....	140
A. Kesimpulan .....	140
B. Keterbatasan Penelitian .....	141
C. Saran .....	142

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Matriks Perbandingan Penelitian Terdahulu Sejenis.....	13
Tabel 1.2 Jadwal Penelitian .....	29
Tabel 2.1 Daftar Berita Kepemimpinan PSSI di detik.com .....	43
Tabel 2.2 Daftar Berita Kepemimpinan PSSI di VivaNews.com .....	49
Tabel 3.1 Analisis Ketidakhadiran Regenass .....	53
Tabel 3.2 Analisis Sikap KN .....	54
Tabel 3.3 Analisis Kekecewaan Arema Indonesia .....	56
Tabel 3.4 Analisis Himbauan Agum .....	57
Tabel 3.5 Analisis Politik Uang.....	58
Tabel 3.6 Analisis Indonesia Bebas Sanksi.....	60
Tabel 3.7 Analisis KLB Lancar.....	62
Tabel 3.8 Analisis PSSI dan LPI .....	63
Tabel 3.9 Analisis Djohar-Farid .....	64
Tabel 3.10 Analisis Transparansi PSSI.....	66
Tabel 3.11 Analisis Pergantian Pelatih .....	67
Tabel 3.12 Analisis Penyangkalan Nugraha Besoes .....	69
Tabel 3.13 Analisis Kritik PSSI.....	70
Tabel 3.14 Analisis Pemecatan Berbau Politik .....	72
Tabel 3.15 Analisis Penyelesaian Kontrak Riedl .....	73
Tabel 3.16 Analisis Pendanaan Timnas.....	74
Tabel 3.17 Analisis Kompensasi Riedl .....	75
Tabel 3.18 Analisis Pembengkakan Biaya Kongres .....	77
Tabel 3.19 Analisis Pengunduran AFF U-23 .....	78
Tabel 3.20 Analisis Hak Suara Persipuja.....	80
Tabel 3.21 Analisis Sikap Agum .....	82
Tabel 3.22 Analisis Politik Uang .....	83
Tabel 3.23 Analisis Kelompok Pengacau.....	85
Tabel 3.24 Analisis Pendanaan .....	86

Tabel 3.25 Analisis Dukungan Kelompok 78 .....	87
Tabel 3.26 Analisis Sambutan Agum .....	89
Tabel 3.27 Analisis Dana Timnas .....	90
Tabel 3.28 Analisis Pengurus Baru .....	91
Tabel 3.29 Analisis Kepengurusan .....	93
Tabel 3.30 Analisis PSSI dan LPI.....	94
Tabel 3.31 Analisis Musdaslub PSSI Bali .....	96
Tabel 3.32 Analisis Sikap Alfred Riedl.....	98
Tabel 3.33 Analisis Pencopotan Riedl .....	99
Tabel 3.34 Analisis Kekecewaan Riedl .....	101
Tabel 3.35 Analisis Penyelesaian Masalah Kontrak .....	102
Tabel 3.36 Analisis Ultimatum Riedl .....	104
Tabel 3.37 Analisis Kepengurusan .....	105

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kongres PSSI Tanpa Kehadiran Regenass.....	146
Lampiran 2. KN Sosialisasikan Tata Cara Pemilihan di KLB PSSI .....	147
Lampiran 3. Dicoret dari Kongres, Arema Sesalkan Sikap KN .....	149
Lampiran 4. Agum Minta Peserta Tidak Kecewakan Masyarakat.....	150
Lampiran 5. Agum: Politik Uang Sulit Dikontrol.....	151
Lampiran 6. Pengurus Baru PSSI Terpilih, Indonesia Terhindar Sanksi FIFA ..	152
Lampiran 7. KLB PSSI Masih Lancar dan Nihil Interupsi.....	153
Lampiran 8. Djohar: LPI Tak Mungkin Dimatikan .....	154
Lampiran 9. Djohar-Farid Diyakini Tidak Akan Menjadi Boneka GT-AP .....	155
Lampiran 10. Kepengurusan PSSI Baru Berjanji Untuk Transparan .....	156
Lampiran 11. Lawan Turkmenistan, Indonesia Dilatih Rijsbergen .....	157
Lampiran 12. Nugraha Pastikan Riedl Dikontrak PSSI, Djohar Enggan Komentar .....	159
Lampiran 13. Kritik Awal Untuk Kepengurusan Baru PSSI .....	160
Lampiran 14. Riedl Merasa Jadi Korban Bakrie vs Panigoro, Djohar Tak Tahu	162
Lampiran 15. Soal Riedl, PSSI Siap Bicarakan Dengan Pengurus Lama .....	163
Lampiran 16. PSSI Gandeng 5 BUMN Untuk Sokong TIMNAS SEA Games .	164
Lampiran 17. PSSI Dan Riedl Mulai Bahas Kompensasi .....	165
Lampiran 18. Alasan Biaya Kongres PSSI Membengkak .....	166
Lampiran 19. Stadion Tak Siap, Piala AFF-U23 Diundur .....	167
Lampiran 20. Satu Suara Papua Di Kongres PSSI Raib .....	168
Lampiran 21. Pimpinan KLB PSSI Agum Janji Lebih Tegas .....	170
Lampiran 22. Politik Uang Kembali Ancam Kongres PSSI .....	171
Lampiran 23. Agum: Kongres Deadlock, Rakyat Marah .....	172
Lampiran 24. PSSI Akan Dekati BUMN Untuk Dapatkan Dana .....	173
Lampiran 25. Kelompok 78 Solid Dukung Djohar Arifin .....	174
Lampiran 26. Agum Bersyukur Sepakbola SEA Games Selamat .....	175
Lampiran 27. BTN Berharap Dana TIMNAS Segera Cair .....	176

Lampiran 28. PSSI Punya Pengurus Baru Sebelum Ramadhan .....	177
Lampiran 29. Pengurus PSSI Diumumkan Pekan Depan .....	178
Lampiran 30. Ketua Umum PSSI Rangkul LPI Masuk TIMNAS .....	179
Lampiran 31. Musdaslub PSSI Bali Tunggu Kabinet Djohar .....	180
Lampiran 32. Alfred Riedl: Sangat Mengejutkan .....	181
Lampiran 33. Riedl Dicapot Demi Program Jangka Panjang .....	182
Lampiran 34. Riedl Kapok Melatih TIMNAS Indonesia .....	183
Lampiran 35. PSSI Masih Pelajari Kontrak Riedl-Pikal .....	184
Lampiran 36. Ketum PSSI Bungkam Soal Ultimatum Riedl .....	185
Lampiran 37. Kepengurusan PSSI Belum Sepenuhnya Terisi .....	186

## **ABSTRAK**

### **BINGKAI PEMBERITAAN KEPEMIMPINAN PSSI OLEH MEDIA *ONLINE* INDONESIA (Analisis *Framing* Terhadap VivaNews.com dan detik.com )**

**Rifqi Ardita Widiyanto  
Puji Hariyanti**

Penelitian ini berisi tentang analisa terhadap pemberitaan media online mengenai kepemimpinan PSSI. Media yang diteliti adalah detik.com dan VivaNews.com, menggunakan alat analisis framing model Robert N dengan paradigma konstruktivistik. Entman. Latar belakang penelitian ini adalah teori yang menyatakan bahwa media bukan merupakan ranah netral. Untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian yang dilakukan oleh kedua media tersebut, maka dilakukan analisa mendalam. Unit analisis penelitian terdiri dari 17 berita dari detik.com dan 20 berita dari VivaNews.com. Unit analisis tersebut merupakan berita tentang organisasi sepakbola terbesar Indonesia selama periode bulan Juli-Agustus. Setelah melakukan analisa menyeluruh, ditemukan tiga temuan tematik. Peneliti mendapatkan hasil bahwa detik.com memberikan kritik yang lebih seimbang kepada pengurus lama dan pengurus baru, sedangkan VivaNews.com cenderung fokus mengkritisi pengurus baru.

Keywords: Kepemimpinan, PSSI, Sepakbola, Organisasi, Pembingkaiian.

## **ABSTRACT**

### **THE NEWS RELEASE FRAMING OF PSSI LEADERSHIP QUALITIES BY INDONESIA ONLINE MEDIA (Framing Analysis to VivaNews.com and detik.com)**

**Rifqi Ardita Widiyanto  
Puji Hariyanti**

#### ***ABSTRACT***

*This research contains analysis towards the online media news release about PSSI's leadership qualities. The researched media are detik.com and VivaNews.com, using the Robert N. Entman models of framing analysis tool with constructivistic paradigm. The background of this research is the theory which says that the media isn't a neutral domain. To know how the framing done by both of these media, deeply analysis is need to be done. The analysis units of research consist by 17 news from detik.com and 20 news from VivaNews.com. These analysis units are news about the Indonesia biggest football organization between July-August month period. After doing comprehensive analysis, three theme has found .Researcher got the results that detik.com give more balance critics to both of the old board and the new ones, while VivaNews.com disposed to focus on criticized the new board.*

*Keywords: Leadership qualities, PSSI, Football, Organization, Framing.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) merupakan induk olahraga sepakbola terbesar di Indonesia yang memiliki sejarah panjang. Beberapa waktu terakhir ini PSSI menjadi topik yang ramai diberitakan media massa. Masalah kepemimpinan adalah salah satu hal yang membuat PSSI tak henti-hentinya menjadi buah bibir masyarakat.

PSSI dibentuk oleh Ir. Soeratin Sosrosoegondo di Yogyakarta pada 19 April 1930. Insinyur lulusan Jerman dan lama tinggal di Eropa ini mendirikan PSSI atas dasar semangat nasionalisme. Soeratin ingin PSSI mengimbangi keberadaan NIVB (*Nederlandsch Indische Voetbal Bond*) yang merupakan bentukan Belanda sebagai representasi gerakan kemerdekaan.<sup>1</sup>

Pada saat itu, terdapat tiga organisasi sepakbola yakni *Nederlandsch Indische Voetbal Bond* (NIVB) yang lalu berganti nama menjadi *Nederlandsch Indische Voetbal Unie* (NIVU) di tahun 1936, milik bangsa Belanda. Kedua, *Hwa Nan Voetbal Bond* (HNVB) yang merupakan kepunyaan bangsa Tionghoa. Dan

---

<sup>1</sup> “Sejarah PSSI”, <http://www.pssi-football.com/id/view.php?page=pssi>, (diakses 18 Juni 2012).

ketiga, Persatoean Sepakraga Seloeroeh Indonesia (PSSI) milik orang Indonesia.<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan bahwa PSSI dibentuk untuk mengangkat eksistensi dan menyatukan visi rakyat Indonesia menuju kemerdekaan.

Tahun 1938, Indonesia yang masih bernama Hindia Belanda mendapat undangan FIFA untuk mengikuti Piala Dunia. Pada waktu itu seharusnya tim dari PSSI yang berangkat, namun pihak Belanda mengingkari janji dengan memberangkatkan tim NIVU. Meski terdapat beberapa orang pribumi, Soeratin merasa kecewa dan marah besar. PSSI lalu membatalkan perjanjian yang pernah dibentuk bersama pihak Belanda. Peristiwa ini kemudian memperkuat perjuangan kemerdekaan melalui sepakbola. Sepakbola semakin menjadi alat propaganda oleh tokoh-tokoh pendiri bangsa kala itu. Tokoh seperti Mohammad Hatta dan Sutan Sjahrir kerap menggunakan sepak bola untuk menyemai bibit nasionalisme.<sup>3</sup>

Masalah-masalah PSSI ternyata bukan hal baru. Berbagai skandal tercatat pernah menghiasi sejarah PSSI. Pada tahun 1960 striker kenamaan, Ramang, dituduh menerima suap hingga dinonaktifkan oleh PSM Makassar. Lalu pada tahun 1962 sebelum Asian Games Jakarta dimulai, PSSI yang dipimpin Abdul Wahab Djojohadikoesoemo digemparkan kasus suap yang terkenal sebagai “Skandal Senayan”. Sebanyak 18 pemain nasional seperti Bob Hippy, Wowo Soenaryo, serta tiga wasit dituduh menerima suap Rp 25 ribu per orang ketika

---

<sup>2</sup> ”Sejarah Perkumpulan Sepakbola di Indonesia”,  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Persatuan\\_Sepak\\_Bola\\_Seluruh\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Persatuan_Sepak_Bola_Seluruh_Indonesia) (diakses 18 Juni 2012).

<sup>3</sup> ”Sejarah Panjang Sepakbola Nasional”, *Suara Merdeka.com*, 07 Maret, 2011,  
<http://suamerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2011/03/07/139099/Sejarah-Panjang-Sepak-Bola-Nasional> (diakses 18 Juni 2012).

menjamu Yugoslavia dalam pertandingan persahabatan. Karena kasus itu, Indonesia hanya mengirimkan satu timnas ke Asian Games dari dua tim yang dipersiapkan.<sup>4</sup>

Hingga kini, masalah seperti tak berhenti menghinggapi pengurus PSSI. Puncaknya adalah saat Nurdin Halid dipaksa mundur dari kursi ketua umum PSSI. Pada tahun 2007, Nurdin Halid divonis 2 tahun penjara karena korupsi pengadaan minyak goreng. Berdasarkan statuta FIFA, seorang pelaku tindak kriminal tidak boleh menjabat sebagai ketua umum asosiasi sepakbola nasional. Berbagai pihak mengecam dan meminta Nurdin mundur. Bahkan FIFA mengancam akan memberikan sanksi kepada PSSI.

Nurdin tidak begitu saja menerima kecaman dan saran berbagai pihak. Dia justru mengubah isi statuta PSSI agar terlihat tidak melanggarnya. Statuta mengenai ketua umum yang sebelumnya berbunyi "harus tidak pernah terlibat dalam kasus kriminal" (bahasa Inggris: "*They..., must not have been previously found guilty of a criminal offense....*") diubah dengan menghapuskan kata "pernah" (bahasa Inggris: "*have been previously*") sehingga artinya menjadi "harus tidak sedang dinyatakan bersalah atas suatu tindakan kriminal" (bahasa Inggris: "*... must*

---

<sup>4</sup> "Sejarah Panjang Sepakbola Nasional", *Suara Merdeka.com*, 07 Maret, 2011, <http://suamerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2011/03/07/139099/Sejarah-Panjang-Sepak-Bola-Nasional> (diakses 18 Juni 2012).

*not found guilty of a criminal offense...*"). Setelah masa tahanannya selesai, Nurdin kembali menjabat sebagai ketua PSSI.<sup>5</sup>

Tindakan Nurdin Halid berujung pada respon masyarakat Indonesia. Masyarakat yang hakikatnya adalah pemilik sejati PSSI, merasa tidak terima dan muak terhadap kesewenangan Nurdin dan kroninya. Lalu timbullah gerakan-gerakan massa menuntut pergantian pemimpin PSSI. Meski pada awalnya hanya di daerah-daerah, namun gerakan ini tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Kota-kota besar dengan akar klub sepakbola yang kuat seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, dan Solo menjadi kantong-kantong pergerakan massa.

Akhirnya, gerakan massa memuncak dengan terjadinya unjuk rasa besar-besaran di kantor PSSI di komplek Gelora Bung Karno, Jakarta. Massa gabungan dari seluruh Indonesia bersatu menyuarakan agar pemimpin PSSI segera mundur. Menariknya, perjuangan untuk membenahi persepakbolaan Indonesia tidak hanya dilakukan dengan unjuk rasa dan kritik-kritik pemerhati sepakbola di media. Sekelompok orang yang didukung pengusaha kaya Arifin Panigoro membentuk liga pertandingan dengan mengusung semangat profesionalisme. Meski sempat berjalan, namun kompetisi ini pada akhirnya berhenti karena ada pergantian pengurus PSSI.

Pada kenyataannya, media tak pernah luput dari peristiwa ini. Ibnu Hamad dalam bukunya mengungkapkan bahwa peristiwa politik seperti ini selalu menarik

---

<sup>5</sup> "Sejarah Perkumpulan Sepakbola di Indonesia", [http://id.wikipedia.org/wiki/Persatuan\\_Sepak\\_Bola\\_Seluruh\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Persatuan_Sepak_Bola_Seluruh_Indonesia) (diakses 18 Juni 2012).

perhatian media massa sebagai bahan liputan. Hal ini disebabkan dua hal yang saling berkaitan. Pertama, dewasa ini politik berada di era mediasi (*politics in age of mediation*), yakni media massa, sehingga hampir mustahil kehidupan politik dipisahkan dari media massa. Kedua, peristiwa politik dalam bentuk tingkah laku dan pernyataan para aktor politik lazimnya memiliki nilai berita sekalipun peristiwa politik tersebut bersifat rutin belaka. Apalagi jika peristiwa politik itu bersifat luar biasa seperti pergantian presiden di tengah masa jabatan dan pembubaran parlemen. Lebih dari itu, liputan politik memiliki dimensi pembentukan opini publik, baik yang diharapkan oleh para politisi maupun oleh para wartawan. Aspek pembentukan opini publik ini memang menjadi tujuan utama, karena hal ini akan mempengaruhi pencapaian-pencapaian politik (Hamad, 1-2:2004).

Isu PSSI berawal dari kejenuhan masyarakat dengan kekacauan yang tak kunjung berhenti di organisasi tersebut. Terlebih lagi, masalah prestasi menambah emosi dan frustrasi masyarakat. Media kemudian menjadi pengeras suara bagi publik, sekaligus pengawas terhadap obyek isu ini yang tak lain adalah PSSI. Masyarakat menghendaki perubahan signifikan dalam PSSI dan media mengawal perubahan tersebut. Sesuai dengan prinsip berita yakni *significance* (penting). Setiap pemberitaan terbaru mengenai perkembangan PSSI sangat penting bagi publik dan akan memuaskan mereka.

VivaNews.com merupakan bagian dari kelompok usaha media VivaNews milik Bakrie Group. Kelompok media ini antara lain terdiri dari ANtv, TV One,

dan VivaNews.com sendiri. Bakrie Group dikenal dekat dengan pengurus lama PSSI. Group inilah yang memegang hak siar utama ISL (Liga Super Indonesia) yakni ANtv. Selain itu ada hubungan kekerabatan yakni antara Nirwan Bakrie (Mantan Wakil Ketua Umum PSSI) dengan Aburizal Bakrie (Pemimpin Group Bakrie dan Ketua Umum Partai Golkar) yang merupakan saudara kandung. Fakta-fakta ini bisa menjadi dasar indikasi bahwa ada kepentingan dan pengaruh yang berarti di media VivaNews.com.

Sedangkan detik.com merupakan media online yang cukup lama berdiri di Indonesia. Tidak ditemukan adanya fakta-fakta yang menjadi dasar indikasi bahwa ada kepentingan dan pengaruh di balik media ini dalam kasus ini seperti pada VivaNews.com. Namun detik.com dianggap cocok untuk merepresentasikan media online yang berpengalaman dan berpengaruh di Indonesia sehingga patut untuk diteliti sudut pandanginya terhadap isu kepemimpinan PSSI.

Kenyataan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap dua media online nasional yakni Vivanews.com dan detik.com. Sebagai media besar, masyarakat tentu percaya dengan kredibilitas dan kecepatan yang dimiliki dua media tersebut. Media online sendiri akan senantiasa memuaskan dahaga publik tentang perkembangan isu PSSI karena pembaruan beritanya cepat dan setiap saat.

Vivanews.com dan detik.com merupakan portal berita yang sangat eksis di Indonesia. Keduanya bahkan memiliki akun Twitter agar para pengguna media sosial tersebut bisa selalu menikmati berita terbaru. Tidak ketinggalan juga

aplikasi/*software* untuk telepon genggam dan perangkat tablet yang disediakan khusus oleh *vivanews.com* dan *detik.com* yang semakin memudahkan masyarakat mengakses berita-beritanya. Ini merupakan sebuah bukti bahwa keduanya ingin memaksimalkan ruang di media online dan dalam perkembangan teknologi sekarang ini.

Sebagai contoh, berikut adalah pemberitaan tentang PSSI di kedua media tersebut. Pada tanggal 9 juli 2011, PSSI melaksanakan kongres untuk memilih ketua umum. Isu yang cukup ramai dibicarakan saat itu adalah mengenai kelompok 78 yang sangat menginginkan reformasi di tubuh PSSI. *Detik.com* pada waktu itu menulis berita berjudul "Kemenangan Pemilik Suara & Seluruh Bangsa Indonesia". Fokus beritanya adalah bagaimana kelompok 78 menyikapi hasil kongres dan sebagian isinya merupakan petikan wawancara dengan perwakilan kelompok tersebut. Sedangkan *vivanews.com* menulis berita berjudul "Kelompok 78 Bersitegang dengan Polisi". Isi beritanya tentang ketegangan yang terjadi saat kongres PSSI dan aksi dorong oleh kelompok 78 dengan polisi.

Media menjalankan peran pentingnya dengan memberitakan kisruh PSSI, yang akhirnya menarik tokoh-tokoh sepakbola nasional dan masyarakat luas untuk menanggapi isu tersebut. Media memiliki peran agar masalah publik seperti PSSI ini dibicarakan oleh semua pihak, terutama para pengambil keputusan sebelum mereka membuat kebijakan. Setiap pemberitaan media akan menghasilkan opini bagi masyarakat. Lalu, adakah setting media massa dalam pemberitaan kepemimpinan PSSI?. Pertanyaan tersebut akan mendasari penelitian ini, dengan

menganalisa pemberitaan di media online detik.com dan vivanews.com. Penelitian ini akan menggunakan analisis framing dengan model Robert N. Entman.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Masalah kepemimpinan PSSI tampak menjadi perhatian bagi masyarakat Indonesia. Semua elemen masyarakat menaruh perhatian dalam setiap perkembangannya. Berbagai media nasional menyoroti khusus permasalahan ini. Mereka mulai menjalankan peran sebagai pemantau kekuasaan (pengurus PSSI) dan menyediakan ruang bagi publik untuk mengkritik, juga mengumpulkan dukungan. Tanpa disadari, media pada akhirnya mampu mempengaruhi terbentuknya opini masyarakat tentang kepemimpinan PSSI ini.

Peran besar media inilah yang harus disoroti. Setiap media tentu memiliki keberpihakan terhadap isu yang ada. Mengutip Agus Sudibyo (2001:55), media bukanlah ranah yang netral dimana berbagai kepentingan dan pemaknaan dari berbagai kelompok akan mendapatkan perlakuan yang sama dan seimbang. Bahkan wartawan sebagai ujung tombak media yang seharusnya diberi keleluasaan mengikuti nurani dan kejujuran tak luput dari masalah keberpihakan ini. Sebabnya adalah perusahaan media itu sendiri dan struktur di dalamnya. Kovach dan Rosenstiel (terj., Yusi A. Pareanom, 2006:236) mengungkapkan bahwa mereka yang bekerja di organisasi berita harus mengakui adanya kewajiban pribadi untuk bersikap beda atau menentang redaktur, pemilik, pengiklan, dan

bahkan masyarakat dan otoritas mapan jika kejujuran dan akurasi mengharuskan mereka berbuat begitu.

Pernyataan Kovach dan Rosenstiel membuktikan bahwa ada hubungan yang dilematis antara wartawan dengan perusahaan media tempatnya bekerja dan tanggung jawabnya sebagai pemikul kejujuran. Ada kepentingan besar yang melatarbelakangi media dan ini membuat media belum akan menjadi wilayah yang netral. Hal ini memperkuat pertanyaan peneliti, bagaimanakah pembingkaiian berita kepemimpinan PSSI oleh VivaNews.com dan detik.com?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembingkaiian yang dilakukan oleh vivanews.com dan detik.com dalam mengemas berita kepemimpinan PSSI.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

#### 1. Manfaat Akademis.

- a. Menambah perbendaharaan kepustakaan bagi jurusan Ilmu Komunikasi berkaitan dengan pembingkaiian media.
- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi rekan rekan mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan kepada masyarakat mengenai pembingkai berita kepemimpinan PSSI pada [vivanews.com](http://vivanews.com) dan [detik.com](http://detik.com), sehingga diharapkan mampu membuka mata pembaca untuk tidak berpikiran sempit dalam mengonsumsi berita di media massa.

## E. KERANGKA PEMIKIRAN

### 1. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian dengan analisis framing media terhadap fenomena yang muncul ditengah masyarakat merupakan jenis terbaru dari analisis wacana, khususnya analisis teks media. Terdapat beberapa penelitian yang telah menggunakan metode analisis framing. Seperti penelitian berjudul Framing Pemberitaan Pembekuan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) pada Koran Kompas Edisi Maret 2011 oleh Nur Umi Salamah, mahasiswi Jurusan Jurnalistik Prodi Ilmu Komunikasi UPN "Veteran" Jakarta.

Penelitian tersebut menganalisa bagaimana Koran Kompas membingkai pemberitaan pembekuan Persatuan Sepak Bola seluruh Indonesia (PSSI). Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa Koran Kompas membingkai kisruh PSSI sebagai masalah olahraga dan bukan politik. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Koran Kompas

mendukung pemerintah membekukan PSSI dan mencabut fasilitas serta menghentikan dana yang bersumber dari APBN sampai kepengurusan PSSI 2011-2015.

Contoh lain adalah penelitian berjudul "Analisis Framing Pemberitaan PSSI Era Nurdin Halid pada Harian Umum Media Indonesia". Penelitian yang dilakukan oleh Aryo Nuswantoro Putro, mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran ini menggunakan metodologi analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan menyimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh antara kebijakan institusi media massa terhadap pemberitaan yang dibuat dalam teks berita. Kebijakan media itu sendiri tidak luput dari pengaruh beberapa faktor didalamnya seperti ideologi dan pengalaman masa lalu dari pemilik instansi maupun keberadaan instansi.

Penelitian-penelitian tersebut diatas menggunakan analisis framing dan mengambil bidang sosial politik sebagai aspek penelitian. Demikian juga dengan penelitian ini dimana aspek penelitian adalah sosial politik, yakni tentang masalah kepemimpinan di PSSI. Topik penelitian ini hampir sama dengan penelitian Aryo Nuswantoro Putro yang mengangkat masalah PSSI. Hal yang membedakan adalah penelitian ini mengambil fokus di kepemimpinan organisasi PSSI setelah kongres

atau sesudah periode Nurdin Halid. Sedangkan penelitian Aryo mengambil fokus pada pemberitaan keseluruhan organisasi pada periode Nurdin Halid. Objek penelitian keduanya juga berbeda, yakni media online dan media cetak.

Tabel 1.1. Matriks Perbandingan Penelitian Terdahulu Sejenis

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Metode & Teori yang Digunakan	Hasil / Kesimpulan	Perbedaan dengan Penelitian ini
1.	Nur Umi Salamah: Framing Pemberitaan Pembekuan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) pada Koran Kompas Edisi Maret 2011	Analisis framing, Robert N. Entman.	Media berpihak kepada pemerintah dalam masalah pembekuan PSSI.	Objek penelitian merupakan media cetak dan hanya satu media.
2.	Aryo Nuswantoro Putro : Analisis Framing Pemberitaan PSSI Era Nurdin Halid pada Harian Umum Media Indonesia	Analisis framing, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Ada pengaruh antara kebijakan institusi media massa terhadap pemberitaan yang dibuat dalam teks berita	Objek penelitian merupakan media cetak, hanya satu objek, dan menggunakan teori dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

## 2. KERANGKA TEORI

### a. Berita

Pengertian berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena dia luar biasa, entah karena penting atau akibatnya, entah pula karena dia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan (Assegaff dalam Sumadiria, 2005:64-65).

Sedangkan Sumadiria mengungkapkan, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online internet* (Sumadiria, 2005:65).

Berita itu sendiri memiliki beberapa jenis, Sumadiria (2005:69-71) dalam bukunya *Jurnalistik Indonesia* menuliskan beberapa jenis berita, yaitu:

- 1) *Straight news* (berita langsung) yaitu laporan langsung mengenai suatu berita.
- 2) *Depth news* (berita mendalam) yaitu berita yang merupakan pengembangan atau kelanjutan dari adanya sebuah berita

yang masih belum selesai pengungkapannya secara mendalam, tajam, lengkap dan aktual.

- 3) *Comprehensive news* (berita komprehensif) yaitu laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek (kritik terhadap straightnews).
- 4) *Interpretative report* yaitu lebih dari sekedar straight dan depth news, dan merupakan gabungan antara fakta dan interpretasi. Dalam penulisannya boleh dimasukkan uraian, komentar dan sebagainya yang ada kaitannya dengan peristiwa yang dilihat.
- 5) *Feature story* (karangan khas) yaitu tulisan khas yang sengaja disajikan untuk menarik perhatian pembaca dengan penulisan yang lebih ringan.
- 6) *Depth Reporting* adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap, dan utuh tentang suatu proses fenomenal atau aktual.
- 7) *Investigative reporting* (laporan investigasi), yaitu berita atau laporan yang biasanya memusatkan pada masalah yang kontroversi. Dalam hal ini wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi mengungkapkan kebenaran.

8) *Editorial Writing* adalah pikiran sebuah institusi yang diuji di depan sidang pendapat umum. Editorial adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan memengaruhi pendapat umum.

Selanjutnya suatu peristiwa dapat dikatakan memiliki nilai berita atau *news value* apabila didalamnya memiliki satu atau beberapa unsur berikut (Sumadiria, 2005:81-92):

- 1) Keluarbiasaan (*unusualness*), berita adalah sesuatu yang luar biasa. Nilai berita luar biasa paling tidak dapat dilihat dari lima aspek: lokasi, waktu, jumlah korban, daya kejut peristiwa, dan dampak yang ditimbulkan peristiwa tersebut.
- 2) Kebaruan (*newness*), berita adalah apa saja yang disebut hasil karya terbaru, seperti sepeda motor baru, mobil baru, rumah baru, gedung baru, walikota baru, bupati baru, gubernur baru, presiden baru. Semua hal yang baru, apa pun namanya, pasti memiliki nilai berita.
- 3) Akibat (*impact*), berita adalah segala sesuatu yang berdampak luas.
- 4) Aktual (*timeliness*), berita adalah peristiwa yang sedang atau baru terjadi. Secara sederhana aktual berarti menunjuk pada peristiwa yang baru atau yang sedang terjadi.

- 5) Kedekatan (*proximity*), berita adalah kedekatan. Kedekatan mengandung dua arti, yakni kedekatan geografis dan psikologis.
- 6) Informasi (*information*), berita adalah informasi. Wilbur Schramm mengungkapkan, informasi adalah segala yang bisa menghilangkan ketidakpastian.
- 7) Konflik (*conflict*), berita adalah konflik atau segala sesuatu yang mengandung unsur atau sarat dengan dimensi pertentangan.
- 8) Orang Penting (*public figure, news maker*), berita adalah tentang orang-orang penting, orang-orang ternama, pesohor, selebriti, figur public. Teori jurnalistik menegaskan, nama menciptakan berita (*names makes news*)
- 9) Kejutan (*surprising*), kejutan adalah sesuatu yang datangnya tiba-tiba, di luar dugaan, tidak direncanakan, di luar perhitungan, tidak diketahui sebelumnya. Kejutan bisa menunjuk pada ucapan dan perbuatan manusia.
- 10) Ketertarikan Manusiawi (*human interest*), kadang-kadang suatu peristiwa tak menimbulkan efek berarti pada seseorang, sekelompok orang, atau bahkan lebih jauh lagi

pada suatu masyarakat, tetapi telah menimbulkan getaran pada suasana hati, kejiwaan, dan alam perasaannya.

11) Seks (*sex*), berita adalah seks. Sepanjang sejarah peradaban manusia, segala hal yang berkaitan dengan perempuan, pasti menarik dan menjadi sumber berita.

Proses untuk memperoleh berita menurut Sumadiria (2005:94-96) ada dua, antara lain berita diduga melalui *meeting* dan berita tak diduga melalui *hunting*.

Media online sendiri merupakan istilah yang lazim digunakan untuk media berbasis multimedia dan telekomunikasi. Berita media online (*online media news*) menurut McQuail sebenarnya merupakan perluasan dari jurnalisme surat kabar, walaupun berita online itu sendiri juga semakin berkembang ke arah yang baru dengan kemampuan baru atas konten dan bentuk (misalnya dimana anggota masyarakat dapat berperan juga sebagai jurnalis) (McQuail, terj., Putri Iva Izzati, 2011:44). Konsep media online adalah menyebarkan informasi melalui internet dari berbagai sumber dengan cepat. Termasuk kategori media online antara lain portal berita, website dan blog, radio dan TV online, serta pesan elektronik (*email*).

Karakteristik media online menurut McQuail (2011:45) antara lain :

- 1) Teknologi berbasis komputer.

- 2) Karakternya hibrida, tidak berdedikasi, fleksibel.
- 3) Potensi interaktif.
- 4) Fungsi publik dan privat.
- 5) Peraturan yang tidak ketat.
- 6) Ketersalinghubungan.
- 7) Ada dimana-mana/tidak tergantung lokasi.
- 8) Dapat diakses individu sebagai komunikator.
- 9) Media komunikasi massa dan pribadi.

#### b. Konstruksi Berita

Media adalah bentuk dari usaha pers yang menyelenggarakan, menyiarkan, dan menyalurkan informasi dengan produk akhir yakni berita. Dalam perkembangannya setiap media memiliki karakter dan latar belakang sendiri, baik isi dan pengemasan beritanya, maupun dalam tampilan serta tujuan dasarnya. Karakter ini terbentuk karena media dibentuk karena latar belakang yang berbeda dengan kepentingan tertentu, baik yang bermotif politik, ekonomi, agama dan sebagainya.

Kepentingan yang diusung oleh media secara nyata dapat mempengaruhi berita yang disampaikan pada khalayak. Dari kondisi ini maka muncullah suatu anggapan bahwa fakta yang disampaikan bukanlah fakta yang obyektif, melainkan fakta yang telah dikonstruksi

oleh media atau wartawan dengan latar belakang kepentingan tertentu. Dalam pandangan kaum konstruksionis, "berita yang kita baca pada dasarnya adalah hasil dari konstruksi kerja jurnalistik, bukan kaidah baku jurnalistik. Semua proses kontruksi mulai dari memilih fakta, sumber, pemakaian kata, gambar, sampai penyuntingan memberi andil bagaimana realitas tersebut hadir dihadapan khalayak." (Eriyanto, 2002 : 26).

Dalam kaitannya dengan media dan berita, kaum konstruksionis memandang bahwa realitas di media massa bukanlah realitas yang obyektif, melainkan sebagai realitas yang telah dikonstruksi oleh media. Hal ini berbeda dengan pandangan positivis yang memahami bahwa realitas di media itu sifatnya obyektif.

Selanjutnya khalayak sebagai konsumen berita, dan dalam hal ini adalah berita teks, ada dua pandangan mengenai bagaimana khalayak menafsirkan teks. Pertama, melihat khalayak sebagai pihak yang pasif, yang dipengaruhi langsung oleh media. Apa yang dibayangkan khalayak ditentukan oleh apa yang disajikan oleh media.

Kedua adalah khalayak aktif, bahwa khalayak memiliki keputusan aktif tentang bagaimana menggunakan media. Dalam pandangan khalayak aktif, pola hubungan antara media dan berita memunculkan dua kenyataan. Pertama, apa yang tersaji dalam

pemberitaan media tidak selalu merepresentasikan apa yang diinginkan oleh khalayak. Kedua, khalayak juga mempunyai kemampuan untuk membaca dengan strategi tersendiri atas suatu teks. Apa yang disajikan oleh media massa tidak secara otomatis disetujui oleh khalayak. Khalayak bahkan bisa membaca secara berlawanan dari apa yang tersaji dalam presentasi media (Sudiby, 2001:15).

Apa yang disajikan media, pada dasarnya adalah akumulasi dari pengaruh yang beragam. Ada hal-hal yang memengaruhi konstruksi media. Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese, mengungkapkan berbagai faktor yang mempengaruhi kebijakan redaksi, antara lain (Sudiby, 2001:7-13).

- 1) Faktor individual. Faktor ini berhubungan dengan latar belakang profesional dari pengelola media. Bagaimana aspek-aspek personal dari pengelola media mempengaruhi pemberitaan yang akan ditampilkan. Aspek-aspek personalnya antara lain jenis kelamin, umur, atau agama.
- 2) Level rutinitas media. Rutinitas media berhubungan dengan mekanisme dan proses penentuan berita. Media pada umumnya memiliki ukuran tersendiri tentang apa yang disebut berita, apa ciri-ciri berita yang baik, atau apa kriteria kelayakan berita. Faktor ini diukur berdasarkan rutinitas tiap hari dan menjadi

prosedur standar bagi pengelola media serta menjadi bagian dari mekanisme pembentukan berita.

- 3) Level organisasi. Level organisasi berhubungan dengan struktur organisasi yang secara hipotetik mempengaruhi pemberitaan. Media terdiri dari banyak komponen dan masing-masing bisa jadi memiliki kepentingan sendiri-sendiri. Komponen tersebut misalnya selain redaksi ada bagian pemasaran, bagian iklan, sirkulasi, dan seterusnya.
- 4) Level ekstramedia. Level ini berhubungan dengan faktor di luar lingkungan media. Antara lain sumber berita, sumber penghasilan media, pihak eksternal (pemerintah dan lingkungan bisnis), dan ideologi.

Ibnu Hamad (2004:26) menyatakan bahwa media yang ideologis umumnya muncul dengan konstruksi realitas yang bersifat pembelaan terhadap kelompok yang sealian, dan penyerangan terhadap kelompok yang berbeda haluan. Ketika terjadi konglomerasi media, proses konstruksi realitas diselaraskan dengan pertimbangan modal, baik yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan usaha yang ada di bawah konglomerasi tersebut. Konstruksi realitas lazimnya dilakukan sedemikian rupa bilamana menyangkut kasus yang akan merugikan usaha atau relasi mereka.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivistik yang menekankan bahwa, komunikasi sebagai suatu aktivitas produksi dan pertukaran makna. Titik fokus dari paradigma ini adalah bagaimana peran diciptakan oleh komunikator dan bagaimana peran tersebut secara aktif ditafsirkan oleh individu penerima pesan. (Pawito, 2007 : 54-55)

### **2. Unit Analisis**

Unit yang akan diteliti adalah dengan mengamati pemberitaan-pemberitaan mengenai kepemimpinan PSSI pada dua media online yakni vivanews.com dan Detik.com periode bulan Juli-Agustus 2011.

### **3. Tahap Penelitian**

#### **a. Pemilihan Unit Analisis**

Melakukan analisa menyeluruh terhadap semua berita tentang kepemimpinan PSSI pada kedua media online tersebut untuk mengetahui kecenderungan tematik.

#### **b. Analisis framing dengan menggunakan model Robert .N. Entman.**

Robert .N. Entman mendefinisikan framing sebagai seleksi dari berbagai aspek realitas yang diterima dan membuat peristiwa itu lebih menonjol dalam suatu teks komunikasi, dalam khalayak hal itu berarti menyajikan secara khusus definisi masalah, interpretasi

sebab akibat, evaluasi moral dan tawaran penyelesaian sebagaimana masalah, itu digambarkan (Nugroho, 1999 : 20).

Dalam konsep ini, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berfikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Entman (Eriyanto,2002: 233:236) melihat framing dalam dua dimensi besar yakni :

#### 1) Seleksi Isu

Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta.

Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek-aspek diseleksi untuk ditampilkan. Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan, tetapi ada juga berita yang dikeluarkan. Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu. Aspek memilih fakta tidak dapat dilepaskan dari bagaimana fakta itu dipahami oleh media. Ketika melihat suatu peristiwa, wartawan mau tidak mau memakai kerangka konsep dan abstraksi dalam menggambarkan realitas.

Proses pemilihan fakta ini, tidak dapat dipahami semata-mata sebagai bagian dari terknis jurnalistik, tetapi juga politik pemberitaan. Yakni, bagaimana dengan cara

dan strategi tertentu media secara tidak langsung telah mendefinisikan realitas. Pertama, dengan memilih fakta tertentu dan membuang fakta yang lain, realitas hadir dengan cara "bentukan" tertentu kepada khalayak. Kedua, sebagai akibat lebih lanjut, terjadi proses legimitasi dan delegitimasi kelompok-kelompok yang terlibat dalam pertarungan wacana tersebut.

## 2) Penekanan atau Penonjolan Aspek-aspek Tertentu Dari

Realitas atau Isu

Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Perangkat framing yang diperlukan menurut Eriyanto

(2002, 225-227) dalam teknik analisis data tersebut yakni

### 1) *Define Problems* (pendefinisian masalah)

Pendefinisian masalah adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat melalui framing. Elemen ini adalah *masterframe*/bingkai yang paling utama. Ia menenkankan bagaimana peristiwa yang dipahami oleh

wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami secara berbeda, dan dibingkai yang berbeda akan menyebabkan realitas bentuk yang berbeda.

2) *Diagnose causes* (Memperkirakan penyebab masalah)

Merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai actor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa ( *what* ), tetapi bisa juga berarti siapa ( *who* ). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula.

3) *Make moral judgement* (membuat pilihan moral)

Merupakan elemen framing yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian yang sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.

4) *Treatment recommendation* (Menekankan penyelesaian masalah)

Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa saja yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat bergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

#### **4. Analisis Framing**

Berita adalah hasil akhir dari media dalam melakukan pekerjaan merekonstruksi realitas sosial. Pekerjaan merekonstruksi realitas sosial menjadi suatu berita sebelum disiarkan kepada khalayak, harus melewati beberapa proses mulai dari pengumpulan fakta yang relevan, penulisan, penyuntingan hingga penyiaran berita. Proses-proses inilah yang sesungguhnya disebut sebagai hakikat dari jurnalisme. Sehingga ketika ingin melihat bagaimana media membingkai berita, diperlukan juga unit analisis yang dapat digunakan untuk mendeteksi framing sebuah berita.

Framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisa teks media. Gagasan mengenai framing pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955 (Sobur,

2002:161). Konsep framing sebenarnya adalah suatu cara penyajian peristiwa oleh media massa dalam bentuk berita. Penyajian itu dilakukan dengan membingkai berita, yakni dengan menonjolkan dan menghilangkan bagian tertentu dari peristiwa.

Menurut Edward Said (dalam Eriyanto 2002 : 4-5), media memang sarana yang paling dominan dalam menyajikan suatu peristiwa menjadi berita yang layak dikonsumsi oleh khalayak. Media dapat mengungkapkan bagaimana suatu peristiwa digambarkan, ditampilkan, atau ditulis, dan akhirnya memenuhi imajinasi, impian, dan persepsi terhadap peristiwa tersebut.

Selanjutnya pengertian framing model Robert N. Entman adalah proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada sisi yang lain. (Eriyanto, 2002:66-68).

## 5. Jadwal Penelitian

Tabel 1.2. Jadwal Penelitian

No.	Aktivitas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Mengumpulkan berita-berita kepemimpinan PSSI di media yang akan diteliti.										
2.	Analisis mendalam atas berita-berita terpilih dengan perangkat analisis teks Entman.										
3.	Interpretasi data.										
4.	Pengambilan kesimpulan.										
5.	Penulisan laporan akhir penelitian (skripsi) dan naskah publikasi.										

Keterangan: Angka 1 sampai ke 10 dalam bagan di atas menunjukkan minggu ke-1 hingga minggu ke-10 dari jadwal pelaksanaan penelitian

## BAB II

### Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### A. Detik.com

##### 1. Profil detik.com

Server detik.com sebenarnya sudah siap diakses pada 30 Mei 1998, namun mulai online dengan sajian lengkap pada 9 Juli 1998. Tanggal 9 Juli itu akhirnya ditetapkan sebagai hari lahir detik.com yang didirikan Budiono Darsono (eks wartawan DeTik), Yayan Sopyan (eks wartawan DeTik), Abdul Rahman (eks wartawan Tempo), dan Didi Nugrahadi. Semula peliputan utama detik.com terfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Baru setelah situasi politik mulai reda dan ekonomi mulai membaik, detik.com memutuskan untuk melampirkan juga berita hiburan dan olahraga.<sup>6</sup>

Dari situlah kemudian tercetus keinginan membentuk detik.com yang updatenya tidak lagi menggunakan karakteristik media cetak yang harian, mingguan, dan bulanan. Yang dijual detik.com adalah *breaking news*. Bertumpu pada *vivid description* macam ini, detik.com melesat sebagai situs informasi digital paling populer di kalangan users internet.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> "Sejarah detik.com", <http://id.wikipedia.org/wiki/DetikCom> (diakses 21 Juni 2012).

<sup>7</sup> *ibid.*

Detik.com merupakan portal ke situs-situs:

- a. detikNews
- b. detikFinance
- c. detikFood
- d. detikHot
- e. detikiNet
- f. detikSport
- g. detikHealth
- h. detikShop
- i. detikTV
- j. detikSurabaya
- k. detikBandung
- l. detikForum
- m. blogdetik
- n. serta beberapa fasilitas lainnya

Dalam perkembangannya, detik.com mengalami pergantian kepemilikan. Detik.com yang selama ini dimiliki oleh PT Agrakom (Agranet Multicitra Siberkom), diakuisisi oleh PARA Group secara resmi pada 3 Agustus 2011. Dengan demikian detik.com berada di bawah naungan Trans Corp

Company<sup>8</sup>. Akuisisi ini dipimpin oleh pemimpin Trans Corp, Chairul Tanjung dengan nilai transaksi US\$ 60 juta atau 521-524 miliar. Setelah di ambil alih, jajaran direksi akan diisi oleh pihak-pihak dari Trans Corp sebagai perpanjangan tangan Para Group di ranah media. Komisaris Utama akan diisi Jend. (Purn) Bimantoro yang juga menjabat sebagai Komisaris Utama Carrefour Indonesia, dimana perusahaan ini juga milik Chairul Tanjung.<sup>9</sup>

Detik.com memiliki alat ukur yang sampai sejauh ini disepakati sebagai ukuran yang mendekati seberapa besar potensi yang dimiliki sebuah situs. Ukuran itu adalah *page view* (jumlah halaman yang diakses). *Page view* detik.com sekarang mencapai 3 juta per harinya. Sekarang detik.com menempati posisi kedelapan tertinggi dari alexa.com untuk seluruh konten di Indonesia.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Arifin Ashdad, "Detikcom dan Manajemen Baru"  
<http://suratbuncit.detik.com/read/2011/08/12/113903/1702247/238/detikcom-dan-manajemen-baru>  
(diakses 21 Juni 2012)

<sup>9</sup> "Detikcom Resmi Dibeli Chairul Tanjung Transcorp Rp 540 Miliar",  
*www.lensaindonesia.com*, 04 Agustus, 2011, <http://www.lensaindonesia.com/2011/08/04/detikcom-resmi-dibeli-chairul-tanjung-terjual-rp-540-miliar.html>

<sup>10</sup> "statistics summary for detik.com", <http://www.alexa.com/siteinfo/detik.com#> (diakses 21 Juni 2012)

## 2. Struktur Manajemen<sup>11</sup> dan Organisasi<sup>12</sup>

Komisaris Utama	: Drs. Raden Suroyo Bimantoro
Wakil Komisaris Utama	: Zainal Rahman
Komisaris	: Sutrisno Iwantono, Calvin Lukmantara
Direktur Utama	: Abdul Rahman
Wakil Dirut	: Budiono Darsono
Direktur Sales dan Marketing	: Nur Wahyuni Sulistiowati
Direktur Entertainmen	: Wishnutama Kusumabandio
Direktur IT	: Andry S Huzin
Direktur Keuangan Dan HRD	: Warnedy
Pemimpin Redaksi	: Arifin Asyhad
Wakil Pemimpin Redaksi	: Ine Yordenaya
Dewan Redaksi	: Budiono Darsono, In Yumiyanti
Redaktur Eksekutif	: Nurul Hidayati

---

<sup>11</sup> Arifin Ashdad, "Detikcom dan Manajemen Baru"  
<http://suratbuncit.detik.com/read/2011/08/12/113903/1702247/238/detikcom-dan-manajemen-baru>  
(diakses 21 Juni 2012)

<sup>12</sup> "Redaksi detik.com Digital Life", <http://dapur.detik.com/content/redaksi> (diakses 21 Juni 2012)

Redaktur Pelaksana : Andi A. Sururi (detikSport), Is Mujiarso (detikHot), Ardhi Suryadi (detikiNet), Indra Subagja (detikNews), Dadan Kuswaharja (detikOto), Irna Gustia (detikHealth), Fitriya Ramadhanny (detiktravel), Odilia Winneke (detikfood), Ferdy Thaeras (wolipop), Gagah Wijoseno (Koordinator Liputan).

detikNews: Ahmad Toriq, Andi Saputra, Andri Haryanto, Arbi Anugrah, Chazizah Gusnita, Dhuran Dhara HKP, Edward Febriyatri Kusuma, Elvan Dany Sutrisno, E. Mei Amelia R, Fajar Pratama, Ferdinan, Gunawan Mashar, Hestiana Dharmastuti, Luhur Hertanto, Mega Putra Ratya, Moksa Hutasoit, Muhamad Arif, M Rizki Maulana, M Taufiqqurahman, Nala Edwin, Niken Widya Yunita, Nograhany Widhi K, Novi Christiastuti Adiputri, Nurvita Indarini, Prins David Saut, Ramdhan Muhaimin, Rachmadin Ismail, Reni Kartikawati, Rivki, Rita Uli Hutapea, Suci Dian Firani

detikFinance: Wahyu Daniel (Wakil Redaktur  
Pelaksana) Angga Aliya ZRF, Feby Dwi  
Sutianto, Herdaru Purnomo, Ramdhanian El Hida,  
Rista Rama Dhany, Suhendra, Wherry Enggo  
Prayogi, Zulfi Suhendra

detikSport: Doni Wahyudi (Wakil Redaktur  
Pelaksana), Amalia Dwi Septi, Kris Fathoni W,  
Lucas Aditya, Mohammad Resha Pratama,  
Novitasari Dewi Salusi, Okdwitya Karina Sari,  
Rossi Finza Noor.

detikHot: Han Kristi (Wakil Redaktur  
Pelaksana), Adie Ichsan, Annisa Steviani,  
Fakhmi Kurniawan, Herianto Batubara, Kantik  
Arum Kinanti, Komario Bahar, Mahardian  
Prawira Bhisma, Nugraha Rodiana, Prih  
Prawesti, Yulia Dian Candra Kusuma

detikiNet: Achmad Rouzni Noor II, Andrian  
Fauzi, Ardhi Suryadi, Fino Yurio Kristo,  
Fransiska Ari Wahyu, Santi Dwi Jayanti, Trisno  
Heriyanto

detikFood: Dyah Oktabriawatie, Fitriah  
Rahmadiani, Flora Febrianindya

detikOto: Luthfi Andika, Muhammad Ikhsan,  
Syubhan Akib

detikHealth: AN Uyung Pramudiarja (Wakil  
Redaktur Pelaksana), Adelia Ratnadita, Merry  
Wahyuningsih, Putro Agus Harnowo, Vera  
Farah Bararah

Detiktravel: Afif Farhan, Faela Shafa, Putri  
Rizqi Hernasari, Sri Anindiati Nursastri

Wolipop: Eny Kartikawati (Wakil Redaktur  
Pelaksana), Hestianingsih, Kiki Oktaviani, Eya  
Ekasari, Dona Rema, Mohammad Abdoeh

detikTV: Ahmad Triyanto, M. Rasyid

detikFoto: Dikhy Sasra (Redaktur), Ari Saputra,  
Rachman Haryanto, Rengga Sancaya, Hasan  
Alhabshy, Khairuddin Safri, Agus Purnomo,  
Aries Suryono

Suara Pembaca: Dwi Arif Ikhwanto

Kepala Biro Surabaya : Budi Sugiharto

DetikSurabaya: Budi Hartadi (Koordinator  
Liputan), Fatichatun Nadhiroh, Imam

Wahyudiyanta, Rois Jajeli, Zainal Effendi

Kepala Biro Yogyakarta : Bagus Kurniawan

DetikYogya: Torie Natalova, Maria Rosari

Sekar Seruni, Cathrine Nobil Susilo, Muchamad

Nur Wachid, Hendy Adhitya Nurcahyo Aditya

Wira Santika, Aditya Setyawan, Tarsoni,

Rahmat Ilham (designer), , Ati

Dirgawati (sekretaris)

Kepala Biro Bandung : Erna Mardiana

detikBandung: Avitia Nurmatari, Baban

Gandapurnama, Oris Riswan Budiana, Tya Eka

Yulianti

Biro daerah non biro: Gede Suadana

(Denpasar), Muchus Budi Rahayu (Solo),

Triono Wahyu S (Semarang), Taufik Wijaya

(Palembang), Yonda Sisko (Padang), Chaidir

Anwar Tanjung (Pekanbaru), Khairul Ikhwan D

(Medan), M Nur Abdurrahman (Makassar), M.

Hanafi Holle (Ambon)

Luar Negeri: Eddi Santosa (Belanda), Endang

Isnaini Saptorini (Amerika Serikat), Liza Arifin

(Inggris)

Product Management : Rohalina Gunara (General Manager), Ferona  
Y Faisal (Manager), Sena Achari (Manager), M  
Yunus ( Koordinator creative)

Community Publisher : Meliyanti Setyorini (Manager) , Astri Kurnia,  
Marwan, Karel Anderson, M Fayyas

Sekretaris Redaksi : Marina Deviyanti, M. Sidik (Staf)

### 3. Alamat Perusahaan

Alamat Redaksi : Aldevco Octagon Building – Lantai 2 jl.  
Warung Buncit Raya No. 75 Jakarta Selatan  
12740  
Telp. (021) 794 1177 (Hunting) Fax: (021) 794  
4472  
Email: [redaksi@detik.com](mailto:redaksi@detik.com)

Kontak Iklan : Telp. (021) 794 1177 Fax: (021) 794 1175,  
(021) 794 1176  
Email: [infoiklan@detik.com](mailto:infoiklan@detik.com)

Alamat Biro Yogyakarta : jl. Pacar No.1, Baciro Baru, Yogyakarta 55225  
Telp. (0274) 546823 Fax: (0274) 512188

Alamat Biro Surabaya : jl. Jimerto 17 A Surabaya  
Telp/Fax: (031) 5474465  
Email: [redaksi@detiksurabaya.com](mailto:redaksi@detiksurabaya.com)

Alamat Biro Bandung : jl. Lombok No.33, Bandung 40115  
Telp. (022) 4233533, 4262943 Fax: (022)  
4262944  
Email: [redaksi@detikbandung.com](mailto:redaksi@detikbandung.com)

#### 4. Berbagai Layanan detik.com<sup>13</sup> :

##### a. Strategi dan Konsultasi

Tahap ini mefokuskan pada perencanaan dan penetapan strategi terhadap komunikasi yang akan dilakukan. Gambaran umum dari tujuan komunikasi, latar belakang, dan kondisi yang relevan pada saat komunikasi akan dilangsungkan menjadi bahan diskusi dan *brainstorming* antara kami dengan klien.

Konsultasi dengan kami bisa dilakukan secara tatap muka maupun melalui media email, chat, dan telepon.

##### b. *Online Media Placement*

Melakukan *online media buying* untuk klien guna mengimplementasikan program komunikasi yang akan dijalankan. Adapun media yang disediakan adalah space iklan yang ada pada jaringan portal detik.com beserta kanal pengembangannya.

---

<sup>13</sup> Tutoet Daru Prabowo, "Analisis Framing Pemberitaan Persaingan Calon Ketua Umum Pada Musyawarah Nasional Partai Golongan Karya,"(Skripsi, Fisipol, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 2010), 58-60

c. *Online Presence Development*

Layanan memproduksi desain dan aplikasi sebagai bagian dari materi komunikasi media online yang diperlukan. Desain dan aplikasi tersebut bisa berupa *banner*, *advertgame*, *advertorial*, *webtorial*, *website*, ataupun bentuk kreatif lainnya sesuai kebutuhan strategis klien.

d. *Online Content Maintenance*

Mengelola dan mengembangkan isi dari suatu situs web, baik berupa *corporate site*, *webtorial* maupun halaman-halaman lain yang diperlukan dalam komunikasi media online. *Content maintenance* meliputi pengelolaan isi (*image* dan *text*), *reportase*, *uploading* data dan *copywriting*.

e. *Online Activities Reporting*

Pada akhir program atau pada saat tertentu ketika program komunikasi melalui media *online* dilakukan, kami melakukan pelaporan terhadap aktifitas komunikasi tersebut. Aktifitas ini meliputi pengiriman secara rutin dan kontinyu *log file* maupun pelaporan lain di luar *log* tersebut, yaitu kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan sehubungan dengan program-program komunikasi yang berjalan.

## 5. Profile Pengakses<sup>14</sup>

Reader's Profile detik.com berdasarkan survey yang dilakukan AC Nielsen pada 2004 adalah:

IP Address recorded/day = 500,000 IP Address

Assumption: 1 IP Address is used by approximately 10 persons. Therefore, total visitors is around 5,000,000 persons

User Profile Based On:

### Gender

- Male = 74%
- Female = 26%

### RANGE OF AGE

- 15-19 years old = 11%
- 20-24 years old = 23%
- 25-29 years old = 32%
- 30-39 years old = 21%
- $\geq 40$  years old = 13%

### RESIDENCE

- Jakarta = 68%
- Other Java cities = 28%
- Other islands = 4%

---

<sup>14</sup> Tutoet Daru Prabowo, "Analisis Framing Pemberitaan Persaingan Calon Ketua Umum Pada Musyawarah Nasional Partai Golongan Karya," (Skripsi, Fisipol, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 2010), 58-60

### SES CLASS

- A = 40%
- B = 13%
- C = 26%
- D = 9%
- E = 12%

### WORKING STATUS

- Working = 85%
- Not Working = 15%

### USING INTERNET FOR

- Above 5 years = 38%
- 2-5 years = 54%
- Below 2 years = 9%

### FREQUENCY OF SURVING WITHIN A MONTH

- Everyday = 69%
- Several times a week = 26%
- Once a week = 1%
- Several times a month but not every week = 4%
- Once a month = 0%

Less than once a month = 0%

### Daftar Berita Kepemimpinan PSSI di detik.com

<b>Hari/ Tanggal</b>	<b>Tema ( judul berita )</b>
Rabu 06-07-2011	Kongres PSSI Tanpa Kehadiran Regenass
Rabu 06-07-2011	KN Sosialisasikan Tata Cara Pemilihan di KLB
Kamis 07-07-2011	Dicoret dari Kongres, Arema Sesalkan Sikap KN
Jumat 08-07-2011	Agum Minta Peserta Kongres tidak Kecewakan Masyarakat
Jumat 08-07-2011	Agum: “Politik Uang Sulit Dikontrol”
Sabtu 09-07-2011	Pengurus Baru PSSI Terpilih, Indonesia Terhindar Sanksi FIFA
Sabtu 09-07-2011	KLB PSSI Masih Lancar dan Nihil Interupsi
Sabtu 09-07-2011	Djohar: “LPI Tak Mungkin Dimatikan”
Minggu 10-07-2011	Djohar-Farid Diyakini Tidak Akan Menjadi Boneka GT-AP
Senin 11-07-2011	Kepengurusan PSSI Baru Berjanji Untuk Transparan
Rabu 13-07-2011	Lawan Turkmenistan, Indonesia Dilatih Rijsbergen
Kamis 14-07-2011	Nugraha Pastikan Riedl Dikontrak PSSI, Djohar Enggan Komentar

Jumat 15-07-2011	Kritik Awal Untuk Kepengurusan Baru PSSI
Sabtu 16-07-2011	Riedl Merasa Jadi Korban Bakrie vs Panigoro, Djohar Tak Tahu
Rabu 20-07-2011	Soal Riedl, PSSI Siap Bicarakan Dengan Pengurus Lama
Kamis 21-07-2011	PSSI Gandeng 5 BUMN untuk Sokong Timnas SEA Games
Kamis 28-07-2011	PSSI dan Riedl Mulai Bahas Kompensasi

## **B. VIVAnews.com**

### 1. Profil VIVAnews

Bakrie Group membuka divisi usaha baru dengan bendera Viva Grup, *Victory Indonesia Victory for All*. Portal berita “*Good News is a good news*” [www.vivanews.com](http://www.vivanews.com) diresmikan tepatnya tanggal 14 Oktober 2008. Ini menjadi investasi untuk sektor media dari Bakrie Group setelah berhasil mengakuisisi TV ONE dan setelah memiliki ANTV sehingga VIVAnews menjadi media pendukung kedua stasiun TV tersebut.

VIVAnews adalah portal yang melayani informasi dan berita dengan mengutamakan kecepatan serta kedalaman. Media online ini diperbarui selama 24 jam dalam sepekan dan secara kreatif mengawinkan teks, foto, video, dan suara.

VIVAnews berupaya menerapkan standar jurnalisme berkualitas dalam meliput peristiwa nasional dan internasional. Selain hadir di layer computer pribadi anda, media ini bisa diakses melalui telepon seluler atau PDA. VIVAnews berupaya mencerdaskan bangsa melalui jurnalisme cerdas, tajam, berimbang, dan menghibur.

## 2. Struktur Organisasi<sup>15</sup>

Presiden Komisaris	: Rizal Malarangeng
Komisaris	: Erick Thohir, R Bismarka Kurniawan
Presiden Direktur	: Andi Zulkarnain
Direktur Produksi	: Karaniya Dharmasaputra
Direktur IT & RD	: A. Ady F. Pangerang
Direktur Keuangan	
SDM & Umum	: Santana Muharam
Penasihat	: Aristides Katoppo
Pemimpin Redaksi	: Karaniya Dharmasaputra
Wakil Pemimpin	
Redaksi	: Mohamad Teguh
Redaktur Pelaksana	: Wenseslaus Manggut, Nezar Patria, Suwarjono
Kepala	
Kompartemen	: Maryadi, Umi Kalsum, Arinto Tri Wibowo, Edwan Ruriansyah, Heni Pridia Rukminisari, Edy Haryadi, Renne R.A Kawilarang
Koordinator Liputan	: Ismoko Widjaya
Redaktur	: Pipiet Tri Noorastuti, Elin Yunita Kristanti, Arry Anggadha, Ita Lismawati F. Malau, Hadi Suprpto, Arfi Bambani Amri, Irvan Beka,

---

<sup>15</sup> “Tentang Kami”, <http://www.vivanews.com/tentangkami/> (diakses 21 Juni 2012)

- M. Eko Prioliawito, Finalia Kodrati,  
Bonardo Maulana Wahono, Wuri Handayani,  
Antique Sulaeman Putra
- Redaktur Junior : Toto Pribadi, Syahid Latif, Nur Farida Ahniar,  
Mutia Nugraheni, Marco Tampubolon,  
Haryanto Tri Wibowo, Eko Huda Setyawan,  
Desy Afrianti, Denny Armandhanu,  
Aries Setiawan, Anggi Kusuma Dewi,  
Bayu Galih Wibisono, Maya Sophia P,  
Anda Nurlaila, Mona Indriyani, Lutfi Dwi Pujiastuti,  
Sandy Adam Mahaputra, Zaky Al-Yamani
- Reporter : Nila Chrisna, Sukirno, Luzman Rifqi Karami,  
Suryanta Bakti Susila, Beno Junianto,  
Mohammad Adam, Syahrul Ansyari,  
Dwifantya Aquina, Iwan Kurniawan,  
Siti Ruqoyah, Nur Eka Sukmawati, Febri Abdinnah,  
Dody Priatmodjo, M. Syuhada, Muhayati Faridatun,  
Heryu Nandiasa Fathonah
- Editor Video : Deta Ardian, Setyo Andi, Febriyani,  
Marito Dilisaputra
- Fotografer : Nurcholis Anhari Lubis, Muhamad Solihin,  
Ikhwan Yanuar, Anhar Rizki Affandi, Fernando Randy

Videografer : Ahmad Rizaluddin

Koordinator Forum : Galuh Prasamuarsi Parantri, Asep Ahmad Fauzi

Desain Web : Tri Jaya Daru - Designer Manager

Abdurrachman Rauf, Gugun Gunadi,

Joseph Angkasa, Adri Prastowo Elfi

Faddy Ravydera Monterey, Dian Novita

Sekretariat Redaksi : Ferri Damayanti – Koordinator,

Natalia Deasy Setiawati

### 3. Alamat Perusahaan

PT. VIVAnews Indonesia

Anggota VIVA Media group

Menara Standard Chartered, Lt.31

Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164 Casablanca

Jakarta 12930

Tel. +62 - 21 – 2553 2553

Fax. +62 – 21 – 2553 2563

Redaksi:

[redaksi@vivanews.com](mailto:redaksi@vivanews.com)

Penjualan & Pemasaran:

[indira@vivanews.com](mailto:indira@vivanews.com)

IT Support:

[it-support@vivanews.com](mailto:it-support@vivanews.com)

### Daftar Berita Kepemimpinan PSSI di VivaNews.com

<b>Hari/ Tanggal</b>	<b>Tema ( judul berita )</b>
Jumat 01-07-2011	Alasan Biaya Kongres PSSI Membengkak
Selasa 05-07-2011	Stadion Tak Siap, Piala AFF U-23 Diundur
Rabu 06-07-2011	Satu Suara Papua di Kongres PSSI Raib
Kamis 07-07-2011	Pimpin KLB PSSI, Agum Janji Lebih Tegas
Jumat 08-07-2011	Politik Uang Kembali Ancam Kongres PSSI
Jumat 08-07-2011	Agum: “Kongres Deadlock, Rakyat Marah”
Sabtu 09-07-2011	PSSI Akan Dekati BUMN Untuk Dapatkan Dana
Sabtu 09-07-2011	Kelompok 78 Solid Dukung Djohar-Arifin
Sabtu 09-07-2011	Agum Bersyukur Sepakbola SEA Games Selamat
Minggu 10-07-2011	BTN Berharap Dana Timnas Segera Cair
Senin 11-07-2011	PSSI Punya Pengurus Baru Sebelum Ramadhan
Selasa 12-07-2011	Pengurus PSSI Diumumkan Pekan Depan

Selasa 12-07-2011	Ketua Umum PSSI Rangkul LPI Masuk Timnas
Rabu 13-07-2011	Musdaslub PSSI Bali Tunggu Kabinet Djohar
Rabu 13-07-2011	Alfred Riedl: "Sangat Mengejutkan"
Kamis 14-07-2011	Riedl Dicapot Demi Program Jangka Panjang
Jumat 15-07-2011	Riedl Kapok Melatih Timnas Indonesia
Rabu 20-07-2011	PSSI Masih Pelajari Kontrak Riedl-Pikal
Kamis 21-07-2011	Ketum PSSI Bungkam Soal Ultimatum Riedl
Selasa 26-07-2011	Kepengurusan PSSI Belum Sepenuhnya Terisi

### **BAB III**

#### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

PSSI sebagai organisasi sepakbola tertinggi di Indonesia ternyata tidak hanya sibuk mengurus sepakbola. Organisasi yang dibentuk Ir. Soeratin ini justru lebih sibuk menghadapi kisruh di internalnya. Terlebih lagi tak ada prestasi yang benar-benar berarti sejak terakhir kali meraih emas Sea Games 1991. Hal ini membuat masyarakat bertanya-tanya tentang apa yang sebenarnya dilakukan oleh PSSI?.

Kisruh PSSI memuncak pada tahun lalu ketika rezim Nurdin Halid digulingkan dari kursi kepemimpinan. Pada saat itu iklim sepakbola Indonesia sedang mengalami gairah tinggi melihat penampilan timnas piala AFF yang menjanjikan. Meski pada saat itu timnas tak juara, gairah masyarakat Indonesia tetap tinggi. Mereka kemudian menyalurkan energi dan semangat untuk mendorong perubahan di PSSI, yang dianggap bertanggung jawab atas kegagalan timnas. Detik.com dan VivaNews.com mengawal langsung perubahan tersebut. Dalam pengamatan peneliti selama Bulan Juli 2011, terdapat 17 berita yang diturunkan oleh detik.com dan 20 berita oleh VivaNews.com. Berikut adalah hasil analisis peneliti:

## **A. Analisis Berita detik.com**

### **1. Kongres PSSI Tanpa Kehadiran Regenass.**

Berita ini dinaikkan pada tanggal 6 Juli 2011. Detik.com mendefinisikan berita ini sebagai awal yang baik untuk kongres luar biasa PSSI dengan tidak hadirnya Thierry Regenass mewakili FIFA. Plt Sekjen PSSI, Joko Driyono yang mengkonfirmasi ketidakhadiran Regenass.

Penyebab dari masalah ini adalah Thierry Regenass dianggap berperan besar dalam kisruh yang terjadi di PSSI dan sepakbola Indonesia. Dia mengesahkan ratifikasi statuta PSSI, yang membuat Nurdin tetap bisa memimpin PSSI walaupun pernah menjadi narapidana. Selain itu, ketika Thierry bertindak sebagai observer dalam Kongres PSSI di Jakarta pada 20 Mei 2011, dia justru duduk berdampingan dengan Agum Gumelar (Ketua KN) dan sempat berbicara. Dua hal tersebut jelas melanggar statuta FIFA dan PSSI.

Sisi pembenar dalam berita ini adalah kutipan pernyataan Dubes Indonesia untuk Swiss, Djoko Susilo saat menemui Sepp Blater di Zurich, Swiss 8 Maret 2011. Djoko menyatakan bahwa Regenass sempat "menghalang-halangi" dirinya saat akan mengungkit soal Kode Etik FIFA terkait Nurdin Halid yang kala itu sedang dituntut mundur.

**Tabel 3.1****Analisis Ketidakhadiran Regenass**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Ketidakhadiran Thierry Regenass di Kongres PSSI yang melegakan.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Thierry Regenass yang biasanya mewakili FIFA dan dianggap bertanggung jawab dalam kisruh PSSI.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Pernyataan Djoko Susilo bahwa Regenass sempat "menghalang-halangi" dirinya saat akan mengungkit soal Kode Etik FIFA terkait Nurdin Halid yang kala itu sedang dituntut mundur.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	

Sumber: detik.com

## **2. Ruang Kongres PSSI Akan "Disterilkan".**

Berita ini dimuat pada tanggal 6 Juli 2011. Detik.com menampilkan berita ini dengan menyoroti sikap tegas yang diambil oleh Komite Normalisasi untuk KLB PSSI di Solo. Sebab dari diambilnya sikap ini adalah kegagalan kongres di Riau dan Jakarta. Waktu itu terlalu longgarnya akses membuat ruang kongres diisi oleh mereka yang tak berkepentingan secara langsung.

Keputusan moral yang ditampilkan adalah pernyataan Pelaksana Tugas Sekjen PSSI, Joko Driyono bahwa KN akan membatasi siapa-siapa saja yang bisa masuk kongres. Hal ini memberi harapan bahwa kongres akan berjalan dengan baik.

Penyelesaian masalah yang ditempuh adalah dengan sterilisasi ruang kongres dan hanya mengizinkan empat elemen untuk mengikuti kongres. Empat elemen tersebut adalah: 1. Peserta yang terdiri dari 101 pemegang suara dikalikan dua (datang bersama perwakilan). 2. Para kandidat ketua umum, kandidat wakil ketua umum dan calon anggota komite eksekutif. 3. Perwakilan FIFA, AFC, PSSI dan pihak penyelenggara. 4. Peninjau (hanya 30 orang dari 100 orang yang diajukan).

**Tabel 3.2**

**Analisis Sikap KN**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Sikap yang diambil KN untuk memperlancar KLB.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Kegagalan kongres sebelumnya di Riau dan Jakarta.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Pernyataan Joko Driyono bahwa hanya empat elemen yang diizinkan untuk mengikuti kongres. Empat elemen tersebut adalah: 1. Peserta yang terdiri dari 101 pemegang suara dikalikan dua (datang bersama perwakilan). 2. Para kandidat ketua umum, kandidat wakil ketua umum dan calon anggota komite eksekutif. 3. Perwakilan FIFA, AFC, PSSI dan pihak penyelenggara. 4. Peninjau (hanya 30 orang dari 100 orang yang diajukan).
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	KN akan membatasi siapa-siapa saja yang bisa masuk kongres.

Sumber: detik.com

### **3. Dicoeret dari Kongres, Arema Sesalkan Sikap KN.**

Berita ini dimuat pada tanggal 7 Juli 2011. Detik.com mendefinisikan berita ini sebagai bentuk kekecewaan Arema Indonesia terhadap sikap dan keputusan yang diambil oleh KN, yang dianggap sepihak karena tidak didukung alasan yang jelas.

Sumber masalahnya adalah surat hasil rapat pleno KN pada 4 Juli bernomor 1152/AGB/82/VII/2011 yang menyatakan bahwa Arema ditolak mengikuti kongres. Surat tersebut juga tidak disertai penjelasan KN atas penolakan delegasi Arema.

Dari isu yang beredar, masalah penolakan Arema ini disebabkan oleh konflik di internal klub dan adanya dualisme kepemimpinan. Namun dalam surat tidak pernah dijelaskan salah satu dari isu tersebut. Pihak Arema tetap akan menanyakan alasan KN se jelas mungkin.

Namun pernyataan Media Officer Arema Sudarmadji menekankan bahwa Arema tetap menghormati keputusan KN dan akan lebih berkonsentrasi pada perbaikan internal. Meskipun keputusan ini disesalkan pihaknya, Arema tetap mengedepankan kepentingan bersama untuk kemaslahatan sepakbola Indonesia.

Tabel 3.3

**Analisis Kekecewaan Arema Indonesia**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Kekecewaan Arema Indonesia terhadap sikap dan keputusan KN.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Surat KN yang ditandatangani acting Sekjen PSSI Joko Driyono bahwa mandat untuk Arema mengikuti kongres ditolak.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Adanya isu bahwa penolakan delegasi Arema terkait konflik internal dan dualisme kepemimpinan. Namun isu ini juga tak dijelaskan dalam surat.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Arema lebih mementingkan kemaslahatan sepakbola Indonesia.

Sumber: detik.com

**4. Agum Minta Peserta Tidak Kecewakan Masyarakat.**

Pada tanggal 8 Juli 2011, detik.com menulis berita berjudul "Agum Minta Peserta Tidak Kecewakan Masyarakat". Dalam berita ini, detik.com ingin menunjukkan bahwa Ketua KN Agum Gumelar menginginkan kongres berjalan baik dan lancar agar tidak mengecewakan rakyat Indonesia. Sebab, perhatian dari seluruh masyarakat Indonesia tertuju pada kongres dan tidak ada yang berharap kongres "deadlock".

Agum mendorong siapapun yang terpilih dapat menghasilkan keputusan yang bermanfaat untuk sepakbola Indonesia ke depannya. Agum mengatakan," Siapapun yang terpilih nanti, kita berharap

kepadanya. Pertanyaan buat yang terpilih, apa yang bisa diperbuat sebagai Ketua PSSI untuk memajukan sepakbola Indonesia. Tidak ada pertanyaan bagaimana memajukan partaiku”. Ini menunjukkan bahwa PSSI jangan sampai dipolitisasi.

Untuk itu, Agum mengajak peserta bersiap secara mental menerima kenyataan yang akan terjadi. Agum meminta pihak yang kelak tidak terpilih di jabatan yang diincarnya untuk menerima dengan lapang dada dan kebesaran jiwa.

**Tabel 3.4**

**Analisis Himbauan Agum**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Harapan Agum agar kongres berjalan baik dan lancar serta mengajak peserta untuk tidak mengecewakan masyarakat Indonesia.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Agum yang menyatakan bahwa perhatian seluruh masyarakat ada pada kongres dan tidak ada yang yang menginginkan kongres gagal lagi.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Agum mengatakan bahwa pertanyaan untuk yang terpilih adalah apa yang bisa diperbuat untuk sepakbola, bukan untuk partai.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Agum meminta agar pihak yang kalah dapat menerima dengan lapang dada dan kebesaran jiwa.

Sumber: detik.com

**5. Agum: Politik Uang Sulit Dikontrol**

Berita ini ditulis oleh detik.com pada tanggal 8 Juli 2011.

Melalui berita ini, detik.com ingin menyoroiti masalah politik uang yang

rentan terjadi dalam kongres PSSI. Pada kongres-kongres sebelumnya, pihak-pihak yang menginginkan perubahan di PSSI menuduh kubu yang berkuasa menggunakan politik uang demi mendapat suara. Buktinya adalah pernyataan Sekretaris Umum pengcab Bolaang Mongondow Edi Pontoh yang mengatakan PSSI membagi-bagi sejumlah uang saat kongres di Pekanbaru.

Pada kongres Solo kali ini isu politik uang santer beredar di kalangan wartawan. Ketua KN menyesalkan jika hal tersebut sampai terjadi. Agum juga menyatakan kalau hal tersebut sulit untuk dikontrol dan penyelesaian masalah yang ditawarkan adalah dengan menghimbau peserta kongres menghentikan cara ini.

**Tabel 3.5**

**Analisis Politik Uang**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Kekhawatiran terjadinya politik uang dalam kongres seperti kongres-kongres sebelumnya..
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Pernyataan Edi Pontoh yang menyebut PSSI bagi-bagi “vitamin” pada beberapa peserta kongres saat kongres di Pekanbaru.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Isu politik uang kembali muncul di kongres Solo dan tersiar santer di kalangan wartawan.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Pernyataan Agum bahwa masalah politik uang susah dikontrol dan menghimbau para calon untuk menghentikan cara tersebut.

Sumber: detik.com

## **6. Pengurus Baru PSSI Terpilih, Indonesia Terhindar Sanksi FIFA.**

Berita ini dimuat pada tanggal 9 Juli 2011 dengan fokus terhindarnya Indonesia dari sanksi FIFA yang mengancam setelah pengurus baru PSSI terpilih. Melalui berita ini detik.com seperti ingin menunjukkan kelegaan setelah kemelut yang terjadi selama kongres-kongres sebelumnya. Selain itu, ketegangan yang dirasakan selama kongres berlangsung berakhir dengan hasil yang memuaskan karena Indonesia terhindar sanksi FIFA.

Sumber masalahnya adalah bayang-bayang kegagalan kongres-kongres sebelumnya. FIFA mengancam akan menjatuhkan sanksi pada Indonesia sehari setelah kongres berlangsung seandainya kembali gagal atau *deadlock*. FIFA memberi tenggat waktu hingga 30 Juni untuk PSSI melaksanakan kongres. Meski pada akhirnya kongres harus diundur hingga tanggal 9 Juli, sanksi batal dijatuhkan. Pengunduran jadwal kongres ini seolah dibela detik.com dengan menulis: "Selain karena bertepatan dengan sebuah event internasional, pengunduran jadwal tersebut juga sesuai dengan aturan bahwa kongres digelar empat minggu setelah surat undangan dikirim pada peserta".

Pernyataan salah satu observer FIFA yang menghadiri kongres, Primo Carvaro menegaskan bahwa sanksi untuk PSSI dipastikan tidak

ada. Hal ini sesuai pengamatan dia bahwa kondisi awal kongres sudah berada di tempat dan jalurnya.

Terpilihnya pengurus baru PSSI membuat masalah terselesaikan. Selain itu, detik.com menyinggung ketidakhadiran Thierry Regenass di akhir berita dengan menuliskan: ” Sementara Thierry Regenass yang selama ini dianggap punya "peran" besar dalam kemelut yang terjadi di tubuh PSSI dan sepakbola Indonesia tidak hadir”. Hal ini mengindikasikan detik.com ingin menunjukkan kepada masyarakat bahwa ketika Thierry Regenass tidak hadir, kongres berjalan lancar dan tanpa kisruh seperti yang terjadi pada kongres-kongres sebelumnya.

**Tabel 3.6**

**Analisis Indonesia Bebas Sanksi**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Terhindarnya Indonesia dari sanksi FIFA yang mengancam.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Kegagalan kongres di Pekanbaru dan Jakarta membuat PSSI berada dalam ancaman sanksi andai kongres Solo gagal lagi.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Pernyataan Primo Carvaro bahwa sejauh pengamatan dia tidak ada sanksi untuk Indonesia karena kongres berada di jalur yang tepat dan semestinya.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Terpilihnya pengurus baru PSSI secara demokratis dan ketidakhadiran Thierry Regenass.

Sumber: detik.com

### **7. KLB PSSI Masih Lancar dan Nihil Interupsi.**

Pada tanggal 9 Juli 2011, detik.com memuat berita laporan pandangan mata saat kongres berlangsung. Berita ini menyoroti berlangsungnya kongres yang lancar dan tanpa interupsi dari para peserta. Dibuka oleh ketua KN sekaligus ketua Komite Pemilihan Agum Gumelar, KLB berlangsung dalam suasana tenang. Hal ini sangat berbeda dengan kongres-kongres sebelumnya.

Hal ini disebabkan karena tata tertib dan agenda kongres telah dijelaskan secara rinci berikut tata cara pemilihannya. Peserta juga tidak ada yang merasa keberatan. Lancarnya KLB kali ini dibuktikan ketika detik.com menggambarkan ketua sidang relatif mudah mendapat persetujuan dan kesepakatan dengan peserta sehingga tidak perlu berlama-lama mengetuk palu sepakat. Suasana cair juga terlihat saat ketua memperkenalkan calon.

**Tabel 3.7****Analisis KLB Lancar**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Kongres PSSI berjalan sangat lancar tidak ada interupsi, berbeda dengan kongres sebelumnya.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Tata tertib dan agenda kongres telah dijelaskan secara rinci termasuk tata cara pemilihan.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Ketua sidang mudah mendapat persetujuan dan kesepakatan dengan peserta. Suasana cair terlihat saat calon diperkenalkan.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	

Sumber: detik.com

**8. Djohar: LPI Tak Mungkin Dimatikan.**

Detik.com menulis berita ini pada tanggal 9 Juli 2011, sesaat setelah dirinya terpilih menjadi ketua umum PSSI. Berita ini menunjukkan sikap dan langkah yang diambil oleh Djohar terkait kompetisi LPI yang merupakan kompetisi diluar PSSI. Detik.com mendefinisikan bahwa Djohar akan merangkul dan mengajak LPI bekerja sama ke depannya.

Sumber masalahnya adalah dalam kompetisi yang akan datang, penggunaan APBD dilarang sehingga klub harus mandiri. LPI sebagai pengusung kompetisi mandiri dan profesional diperlukan model kompetisinya untuk mendukung klub-klub yang masih kesulitan mandiri. Djohar menyatakan model ini perlu dikembangkan.

Keputusan moral yang ditampilkan adalah pernyataan Djohar Arifin bahwa LPI sudah ada dan tidak mungkin pemain serta pengurusnya dimatikan. Orang-orang tersebut akan dimasukkan ke rumah tangga PSSI dan ikut aturan PSSI. Namun kerja sama ini belum bisa dibahas lebih lanjut karena belum ada komite eksekutif yang terbentuk. Ini menunjukkan bahwa masalah perangkulan LPI ini masih sebatas pandangan Djohar Arifin sebagai ketua umum dan belum menjadi kerja sama resmi.

**Tabel 3.8**

**Analisis PSSI dan LPI**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Ketua umum baru PSSI mengisyaratkan rangkul LPI.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Model LPI diperlukan karena tak semua klub bisa mandiri.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Pernyataan Djohar Arifin bahwa tidak mungkin pemain dan pengurus LPI dimatikan.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Komentar CEO LPI Widjajanto bahwa kerja sama teknis antara PSSI dan LPI baru bisa dibahas lebih lanjut setelah komite eksekutif terbentuk.

Sumber: detik.com

**9. Djohar-Farid Diyakini Tidak akan Menjadi Boneka GT-AP.**

Berita ini terbit pada tanggal 9 Juli 2011. Detik.com menyoroti isu atau dugaan bahwa Djohar dan Farid sebagai ketua umum dan wakil ketua umum terpilih hanya akan menjadi "boneka" George Toisutta dan

Arifin Panigoro. Sumber masalahnya adalah para pendukung kubu George dan Arifin mengalihkan suara kepada Djohar dan Farid. Namun Djohar menjelaskan bahwa pengalihan dukungan itu karena dirinya memiliki visi dan misi yang sama dengan George dan Arifin.

Hal ini dipertegas dengan pernyataan Tondo Widodo bahwa kecurigaan dan dugaan tersebut tidak beralasan. Dia menyatakan bahwa meski program Djohar dan Arifin Panigoro hampir sama, pak profesor (Djohar) memiliki ciri-ciri sendiri. Detik.com juga menuliskan pernyataan Tondo bahwa Arifin dan George tidak memiliki niat untuk menjadikan Djohar boneka kekuasaan. Arifin dan George akan membantu tapi tidak terikat dengan PSSI.

**Tabel 3.9**

**Analisis Djohar-Farid dan GT-AP**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Dugaan bahwa Djohar dan Farid hanya akan menjadi “boneka” GT-AP.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Kubu pendukung GT-AP melimpahkan suara kepada Djohar dan Farid.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Pernyataan pengamat sepakbola Tondo Widodo bahwa dugaan tersebut tidak beralasan.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Pernyataan Tondo Widodo dimana meski program Djohar dan AP hampir sama, tetap ada perbedaan diantara keduanya. GT-AP juga menyatakan akan membantu namun lepas dari pengurus.

Sumber: detik.com

### **10. Kepengurusan PSSI Baru Berjanji untuk Transparan.**

Pada tanggal 10 Juli 2011, detik.com menyajikan berita dengan fokus masalah transparansi PSSI. Hal ini menunjukkan bahwa detik.com ingin menyinggung langkah-langkah pertama yang diambil ketua umum terpilih untuk membenahi PSSI. Sumber masalah dari berita ini adalah Djohar Arifin, dimana ia mengeluarkan pernyataan bahwa PSSI harus transparan, dana yang masuk dan keluar harus transparan.

Keputusan moral yang ditunjukkan adalah pernyataan Djohar bahwa mereka (PSSI) menginginkan transparansi dan ingin mempertahankan kepercayaan. Penyelesaian masalah yang dimunculkan adalah dengan audit yang bisa dilakukan 6 bulan atau setahun sekali. Djohar juga mengatakan akan secepatnya mengaudit pengurus lama. Ini seolah menunjukkan bahwa pengurus baru dibawah Djohar Arifin merupakan sosok protagonis dan pengurus lama yang akan diaudit pengurus baru menjadi sosok antagonis.

**Tabel 3.10****Analisis Transparansi PSSI**

Define Problems (pendefinisian masalah)	PSSI berjanji untuk transparan.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Djohar Arifin yang mengatakan bahwa PSSI harus transparan.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Pernyataan Djohar bahwa mereka ingin menjaga kepercayaan dengan transparansi tersebut.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Audit bisa dilakukan 6 bulan atau setahun sekali dan secepatnya mengaudit pengurus lama.

Sumber: detik.com

### **11. Lawan Turkmenistan, Indonesia Dilatih Rijsbergen.**

Berita ini diunggah pada 13 Juli 2011. Detik.com mendefinisikan masalah ini sebagai ketidakjelasan kontrak pelatih Alfred Riedl. Dengan fokus ini, detik.com seolah ingin menunjukkan juga ketidakjelasan pengurus lama PSSI. Sumber masalahnya adalah pada Alfred Riedl yang kontraknya tidak dapat ditemukan PSSI. Hal ini diperkuat pernyataan anggota komite eksekutif PSSI Bob Hippy yang mengatakan Riedl dikontrak secara pribadi oleh Nirwan Bakrie, mantan wakil ketua umum PSSI, bukan dengan institusi PSSI.

Keputusan moral yang diberikan adalah bahwa ini merupakan akibat ketidakjelasan dan kesalahan pengurus lama. Djohar menyebutkan Riedl tidak dikontrak dengan PSSI karena kontraknya tidak ada di kantor

PSSI dan tidak jelas. Penyelesaian masalahnya adalah dengan pergantian kursi kepelatihan dimana Wim Rijsbergen menggantikan Riedl. Sedangkan Rahmad Darmawan menjadi asisten pelatih menggantikan Wolfgang Pikal. Namun detik.com juga menampilkan pernyataan Bob Hippy dimana Riedl kemungkinan tetap bekerja untuk PSSI dengan posisi lain.

**Tabel 3.11**

**Analisis Pergantian Pelatih**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Pergantian pelatih karena kontrak tidak jelas.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Alfred Riedl yang bermasalah kontraknya.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Pernyataan Djohar yang menyebutkan pelatih lama tidak dikontrak PSSI.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Pelatih dan asisten diganti. Pelatih lama mungkin dipindahkan posisi lain.

Sumber: detik.com

**12. Nugraha Pastikan Riedl Dikontrak PSSI, Djohar Enggan Komentor.**

Detik.com mengunggah berita ini pada tanggal 14 Juli 2011. detik.com mendefinisikan berita ini sebagai penyangkalan mantan pengurus PSSI atas tuduhan yang dilontarkan pengurus baru mengenai kontrak Alfred Riedl. Kontrak Riedl dianggap tidak jelas karena PSSI

tidak menemukan berkas kontrak tersebut di kantor PSSI. Ini kemudian menimbulkan isu bahwa Riedl dikontrak secara pribadi oleh Nirwan Bakrie, wakil ketua PSSI periode lama.

Sumber masalahnya ada pada Nugraha Besoes yang memastikan bahwa Riedl dikontrak secara resmi oleh PSSI. Nugraha Besoes juga menyatakan bahwa kontrak tersebut ada dan tersimpan dalam berkas-berkas PSSI. Detik.com kemudian membuat keputusan moral dengan menuliskan bahwa pengurus PSSI tidak bisa menemukan kontraknya itu karena mereka tidak bertanya terlebih dahulu. Detik.com kemudian menambahkan kutipan dari Nugraha Besoes sehingga kesannya menjadi kuat. Detik.com seolah ingin menunjukkan kelalaian pengurus baru PSSI.

Penyelesaian masalah yang ditekankan detik.com adalah PSSI tidak mengeluarkan komentar apa-apa terhadap masalah ini. Perihal pemecatan Riedl adalah karena memiliki program yang lebih besar ke depannya.

**Tabel 3.12****Analisis Penyangkalan Nugraha Besoes**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Penyangkalan mantan pengurus PSSI atas tuduhan ketidakjelasan kontrak Riedl.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Nugraha Besoes yang memastikan kalau Riedl dikontrak oleh PSSI.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Kelalaian pengurus baru PSSI yang tidak bertanya lebih dahulu mengenai kontrak Riedl.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	PSSI tidak mengomentari masalah ini karena punya program yang lebih besar.

Sumber: detik.com

**13. Kritik Awal untuk Kepengurusan Baru PSSI.**

Berita dengan tema kritik terhadap PSSI ini dirilis detik.com pada tanggal 15 Juli 2011. Berita ini fokus menyoroti awal kepengurusan PSSI dimana terdapat kesalahan-kesalahan terkait kebijakan yang diambil oleh PSSI. Padahal seharusnya PSSI yang sekarang ini menjadi babak baru setelah pengurus lama dihujani kritik dan citra negatif.

Sumber masalahnya adalah seorang pengamat sepakbola Budiarto Shambazy yang mengungkap analisisnya terhadap pengurus PSSI yang sekarang ini. Ada beberapa kebijakan yang dianggap keliru yang dilakukan PSSI. Kesalahan tersebut antara lain memberikan posisi sekjen dan wakil sekjen pada orang lama seperti Tri Goestoro dan Tondo Widodo

yang pada zaman Agum Gumelar tidak mampu menghadirkan prestasi. Selain itu pemecatan Riedl dianggap sebuah blunder.

Keputusan moral yang ditampilkan adalah bahwa pengurus baru telah melakukan kesalahan, ditambah lagi pernyataan Budiarto dimana ia mengungkapkan kekecewaan terhadap kepengurusan baru ini. Untuk itu PSSI diharapkan membenahi diri mengenai posisi sekjen selagi ada waktu dan tetap memberikan peranan kepada Riedl yang dianggap Budiarto berpengaruh di Asia Tenggara.

**Tabel 3.13**

**Analisis Kritik PSSI**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Menyoroti kesalahan-kesalahan pengurus baru PSSI.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Budiarto Shambazy mengemukakan analisa terhadap kebijakan PSSI yang dianggap keliru.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Pengurus baru melakukan kesalahan, Budiarto menyatakan ia agak kecewa dengan pengurus baru.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	PSSI membenahi diri mengenai posisi sekjen selagi ada waktu dan memberikan peranan kepada Riedl.

Sumber: detik.com

**14. Riedl Merasa Jadi Korban Bakrie vs Panigoro, Djohar Tak Tahu.**

Berita ini terbit pada tanggal 16 Juli 2011. Detik.com menyinggung adanya kepentingan politik dibalik pemecatan Alfred Riedl. Riedl menyatakan bahwa dia merasa menjadi korban pertarungan politik

kubu Bakrie dan kubu Panigoro. Detik.com memaparkan dengan jelas pendapat Riedl mengenai masalah pemecatannya. Untuk itu sumber masalahnya adalah Riedl yang menjadi sorotan utama berita ini.

Detik.com seperti ingin menyatakan bahwa Riedl telah menjadi korban. Dia mengungkapkan bahwa yang dia alami adalah sport political decision, dimana kubu Bakrie dan kubu Panigoro bertarung. Selain itu detik.com menuliskan bahwa Riedl tidak akan mempermasalahkan pemecatannya, yang memperkuat kesan dia adalah korban pertarungan kekuasaan dan hanya bisa menerima keadaan. Sedangkan penyelesaian masalah yang ditampilkan adalah pernyataan Djohar Arifin yang mengaku tidak tahu menahu masalah pertarungan dua kubu tersebut dan menegaskan bahwa Riedl tidak dipecat, melainkan PSSI punya program yang lebih besar.

**Tabel 3.14****Analisis Pemecatan Berbau Politik**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Menyinggung adanya kepentingan politik terkait pemecatan Riedl.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Riedl yang menyatakan dirinya telah menjadi korban Bakrie vs Panigoro.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Riedl adalah korban dan tidak akan memperlumahkan pemecatannya.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Djohar tidak mengerti perihal pertarungan dua kubu tersebut dan menegaskan Riedl tidak dipecat.

Sumber: detik.com

**15. Soal Riedl, PSSI Siap Bicarakan dengan Pengurus Lama.**

Berita ini diunggah detik.com pada 20 Juli 2011 dengan mengungkapkan penyelesaian masalah kontrak Alfred Riedl. Pengurus baru menjanjikan dialog dengan pengurus lama untuk mencari solusi masalah ini. Sumber masalahnya adalah kontrak Riedl yang dianggap tidak jelas dan disebut-sebut hanya kontrak personal.

Kedua belah pihak baik Riedl dan PSSI ingin menyelesaikan masalah ini secara baik-baik. Riedl memilih FIFA sebagai pilihan terakhir jika proses pembicaraan gagal. Sedangkan PSSI menyatakan kontrak Riedl yang sempat dinyatakan tidak ada sudah ditemukan dan akan diproses segera. Wakil ketua umum PSSI Farid Rahman menyatakan masalah ini akan diselesaikan sebelum seminggu.

**Tabel 3.15****Analisis Penyelesaian Kontrak Riedl**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Penyelesaian masalah kontrak Riedl.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Kontrak Riedl yang selama ini dianggap tidak jelas dan disebut hanya kontrak personal.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Pihak Riedl dan PSSI sama-sama ingin menyelesaikan masalah ini secara baik-baik dan cepat.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Kontrak Riedl sudah ditangan PSSI dan akan diproses segera.

Sumber: detik.com

### **16. PSSI Gandeng 5 BUMN untuk Sokong Timnas SEA Games.**

Berita tentang upaya pendanaan timnas ini diturunkan pada tanggal 21 Juli 2011. Detik.com menuliskan bahwa kepengurusan PSSI Djohar Arifin merealisasikan janjinya untuk mencari sponsor guna menyokong timnas. Sumber masalahnya adalah penandatanganan kerjasama dengan 5 BUMN seperti Bank Mandiri, PT Bukit Asam, PT Pertamina TBK, Semen Padang dan Telkom Indonesia..

Keputusan moral yang dicantumkan adalah bahwa PSSI ingin mandiri, mampu membangun industri sepakbola, serta merformasi sistem kerja dan kinerja. Sedangkan penyelesaian masalah yang ditawarkan

adalah agar PSSI menuntaskan dahaga gelar dengan meraih emas SEA Games.

**Tabel 3.16**

**Analisis Pendanaan Timnas**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Upaya pendanaan timnas.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Penandatanganan kerjasama untuk mengatasi masalah pendanaan.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	PSSI ingin mandiri, membangun industri sepakbola, serta mereformasi sistem kerja dan kinerja.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Menuntaskan dahaga gelar dengan meraih emas SEA Games.

Sumber: detik.com

**17. PSSI dan Riedl Mulai Bahas Kompensasi.**

Berita ini diunggah pada tanggal 28 Juli 2011 dimana detik menyoroti masalah pemutusan kontrak. Alfred Riedl. Walaupun belum disepakati kompensasinya akhirnya, namun kedua belah pihak telah bertemu. Sumber masalahnya adalah terjadinya pertemuan tertutup antara PSSI dengan Riedl dan Pikal untuk membicarakan PSSI.

Keputusan moral yang ditampilkan adalah dimana Riedl merasa tak terima dirinya dianggap tidak dikontrak PSSI. Sedangkan Bob Hippy juga menyatakan mereka telah membahas yang telah terjadi dan

yang akan dilakukan kemudian. Penyelesaian masalahnya antara lain bahwa pertemuan akan dilanjutkan dan diharapkan solusi didapatkan.

**Tabel 3.17**

**Analisis Kompensasi Riedl**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Penyelesaian masalah pemutusan kontrak Riedl.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Pertemuan tertutup antara PSSI dengan Riedl dan Pikal untuk mulai membicarakan kompensasi.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Riedl merasa keberatan dirinya dianggap tidak dikontrak federasi. Bob Hippy mengatakan mereka membahas yang telah terjadi dan yang apa yang akan dilakukan kemudian hari.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Pertemuan akan dilanjutkan dan diharapkan solusi didapatkan.

Sumber: detik.com

## **B. Analisis Berita VivaNews.com**

### **1. Alasan Biaya Kongres PSSI Membengkak.**

Berita ini diunggah VivaNews.com pada tanggal 1 Juli 2011. Berita ini fokus pada biaya kongres yang sangat besar, bahkan membengkak dari kongres sebelumnya di Jakarta yang hanya menghabiskan dana sekitar 2 milyar. Selain itu, ada usulan agar KPK dihadirkan untuk menghindari terjadinya penyelewengan dana.

Sumber masalah ada pada pembengkakan dana untuk penyelenggaraan kongres dan pernyataan Joko Driyono yang menunjukkan keterbukaannya terhadap usulan diikutsertakannya KPK dalam kongres. Ini memberi kesan bahwa Joko Driyono sebagai Plt Sekjen PSSI dan PSSI sangat taat hukum. Joko Driyono menyatakan pada prinsipnya mereka taat hukum.

Keputusan moral yang ditampilkan adalah bahwa Ahsanul Qosasih, bendahara PSSI berharap bisa menekan biaya kongres menjadi 2 milyar lebih. Selain itu, PSSI pada dasarnya menerima segala inisiatif baik. Penyelesaian masalah ini ada pada pernyataan Joko Driyono dimana biaya kongres menjadi tanggung jawab PSSI sepenuhnya untuk mencari sumber dana yang dapat dipertanggungjawabkan. Kehadiran KPK juga dipersilahkan, baik untuk meninjau maupun untuk investigasi.

**Tabel 3.18****Analisis Pembengkakan Biaya Kongres**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Biaya kongres yang besar dan kedatangan KPK yang diharapkan.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Pembengkakan biaya dan Joko Driyono, Plt Sekjen PSSI yang menerima usulan KPK ikut serta.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Harapan bahwa dana kongres tidak sampai 3 milyar dan pada prinsipnya PSSI menerima inisiatif yang bertujuan baik.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Sumber dana kongres menjadi tanggung jawab PSSI dan mempersilahkan kehadiran KPK baik sebagai peninjau maupun dengan tujuan investigasi.

Sumber: VivaNews.com

## **2. Stadion Tak Siap, Piala AFF-U23 Diundur.**

Berita ini terbit pada tanggal 5 Juli 2011. VivaNews.com mendefinisikan berita ini sebagai bentuk ketidaksiapan Indonesia sebagai tuan rumah. Penyebutan Indonesia disini sebagai ganti pencantuman PSSI membuat citra seolah bukan PSSI yang tidak siap. VivaNews.com menulis bahwa pengunduran ini terjadi akibat permintaan Indonesia selaku tuan rumah.

Penyebab dari permasalahan ini adalah Stadion Jakabaring Palembang yang belum siap menjadi lokasi pertandingan. Akan tetapi tidak dijelaskan apa penyebab atau latar belakang ketidaksiapan ini. Seperti ada fakta yang hilang dalam berita ini.

Keputusan moral yang ditampilkan dalam berita ini adalah AFF menyetujui proposal penundaan yang diajukan oleh Indonesia. Dengan penundaan ini, Stadion Jakabaring akan tetap menjadi lokasi pertandingan yang diikuti oleh 5 negara ASEAN. Penyelesaian masalah yang ditampilkan adalah penundaan turnamen ini akan dimanfaatkan untuk membenahi Stadion. Terasa agak sedikit janggal mengingat ada fakta yang seolah hilang karena tidak ada penjelasan sebab penundaan. Sedangkan PSSI memutuskan untuk membenahi Stadion Jakabaring selama waktu penundaan.

**Tabel 3.19**

**Analisis Pengunduran AFF-U23**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Ketidaksiapan Indonesia sebagai tuan rumah Piala AFF-U23
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Stadion Jakabaring yang belum siap menjadi lokasi turnamen.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	AFF menyetujui proposal penundaan yang diajukan Indonesia.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Penundaan ini akan dimanfaatkan untuk membenahi Stadion Jakabaring.

Sumber: VivaNews.com

### **3. Satu Suara Papua di Kongres PSSI Raib.**

VivaNews.com menerbitkan berita ini pada tanggal 6 Juli 2011. Berita ini menyoroti masalah hilangnya suara Persipuja Puncak Jaya di PSSI. Hilangnya suara Persipuja ini sudah terjadi sejak kongres di Jakarta, 20 Mei lalu. Hal ini membuat satu suara papua dalam kongres terancam ikut raib.

Sumber masalah dalam berita ini salah satunya adalah Eretius Gere, sekretaris umum PSSI kabupaten Puncak Jaya yang melaporkan kejadian ini ke komisi E DPR Papua. Menurutnya, hak suara Persipuja di kongres telah digantikan oleh PS Nusa Ina Provinsi Maluku tanpa alasan yang jelas. Sedangkan Usman Fakaubun, sekretaris PSSI Papua dianggap menambah masalah karena tak pernah menjelaskan perihal hilangnya suara Persipuja ini. Padahal ia telah meminta uang sebesar 8 juta rupiah.

Keputusan moral yang ditampilkan disini adalah bahwa Pengprov PSSI Papua dan Usman Fakaubun selaku sekretaris PSSI Papua bertanggung jawab. Dalam berita ini VivaNews.com terlihat sangat menyalahkan Usman. Ditambah lagi mencantumkan bahwa Usman merupakan pentolan dari salah satu kelompok pendukung calon ketua umum PSSI yakni kelompok 78. Pengprov PSSI Papua juga dianggap tidak membantu dan bersikap semestinya. Sekretaris Komisi E DPR Papua, Kenius Kogoya menyatakan bahwa seharusnya pengprov mengakomodir, bukan malah diam dan memeras.

VivaNews.com menekankan bahwa penyelesaian masalahnya adalah PS Nusa Ina Maluku harus dihukum. Sebabnya adalah PS Nusa Ina Maluku yang tidak ikut penyisihan grup di Jayapura, dapat mengikuti babak berikutnya di Manado dan Sidoarjo. Jack Komboy selaku anggota komisi E DPR Papua curiga Pengda PSSI tidak melapor hasil pertandingan ke pusat sehingga terjadi hal demikian. Selain itu, PSSI Papua diminta untuk segera menyelesaikan masalah hilang suara ini.

**Tabel 3.20**

**Analisis Hak Suara Persipuja**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Hilangnya suara Persipuja Puncak Jaya.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Eretius Gere, sekretaris umum PSSI kabupaten Puncak Jaya yang melaporkan kejadian ini dan Usman Fakaubun, yang telah meminta sejumlah uang.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Pengprov PSSI Papua dan Usman Fakaubun yang merupakan anggota K78 harus bertanggung jawab.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	PS Nusa Ina harus terkena sanksi karena tidak bertanding dan PSSI Papua harus menyelesaikan hak suara yang hilang.

Sumber: VivaNews.com

**4.Pimpin KLB PSSI, Agum Janji Lebih Tegas.**

Pada tanggal 7 Juli 2011, VivaNews.com menerbitkan berita ini. VivaNews.com mendefinisikan masalah ini sebagai sikap Agum

dalam memimpin sidang KLB nanti. Agum tidak ingin sidang yang dipimpinnya kembali buntu.

Sumber masalahnya adalah adanya kekhawatiran terjadi hujan interupsi seperti yang terjadi pada kongres sebelumnya di Jakarta, 20 Mei 2011. Saat itu kondisi tidak memungkinkan untuk mencapai kesepakatan, sehingga Agum memutuskan untuk menghentikan sidang.

Keputusan moral yang dicantumkan adalah bahwa Agum tidak bisa menoleransi peserta yang melakukan interupsi yang tidak sesuai mekanisme sidang. Mekanisme ini sama dengan mekanisme yang digunakan oleh FIFA. Pada kongres sebelumnya, Agum masih menoleransi peserta yang agak membandel.

Penyelesaian masalah yang ditekankan adalah mekanisme interupsi yang akan lebih diperketat. Selain itu, setiap peserta harus mendaftar terlebih dahulu untuk melakukan interupsi. Dengan demikian, harapannya kongres bisa berjalan lancar dan kejadian kongres Jakarta tak terulang.

**Tabel 3.21****Analisis Sikap Agum**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Sikap Agum untuk memimpin KLB PSSI.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Kekhawatiran terjadinya hujan interupsi seperti pada kongres sebelumnya.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Agum tidak bisa menoleransi peserta yang melakukan interupsi yang tidak sesuai mekanisme.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Mekanisme interupsi akan lebih ketat dari kongres sebelumnya dan setiap peserta harus mendaftar terlebih dahulu untuk melakukan interupsi.

Sumber: VivaNews.com

### **5. Politik Uang Kembali Ancam Kongres PSSI.**

Berita ini diunggah pada tanggal 8 Juli 2011, sehari menjelang kongres luar biasa PSSI. VivaNews.com mendefinisikan berita ini sebagai kekhawatiran terjadinya politik uang dalam kongres. Namun Komite Normalisasi selaku penyelenggara kongres tak punya kekuatan untuk mengantisipasi praktik kotor ini.

Penyebab dari masalah ini adalah jual beli suara yang marak pada kongres sebelumnya. pada saat kongres di Jakarta 20 Mei lalu, salah seorang calon ketua umum yakni Sutiyoso mengaku sempat ditawari suara berbayar dari pemilik suara. Modusnya adalah dengan mendekati tim sukses dari calon tersebut.

Isu jual beli suara kembali mengemuka dalam KLB Solo. Keputusan moral yang diangkat adalah bahwa beberapa kubu dikabarkan mulai bergerilya untuk membeli suara dengan harga ratusan juta. Sedangkan untuk penyelesaian masalah yang ditawarkan adalah Agum menghimbau agar kandidat yang menggunakan politik uang mengurungkan niatnya. Selain itu, menurutnya masalah ini memerlukan kesadaran dari semua pihak.

**Tabel 3.22**

**Analisis Politik Uang**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Kekhawatiran terjadinya politik uang dalam kongres.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Jual beli suara yang marak pada kongres sebelumnya.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Beberapa kubu dikabarkan mulai bergerilya untuk membeli suara.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Menghimbau agar kandidat yang menggunakan politik uang mengurungkan niat dan masalah ini memerlukan kesadaran semua pihak.

Sumber: VivaNews.com

## **6. Agum: Kongres Deadlock, Rakyat Marah.**

Berita ini diterbitkan VivaNews.com pada tanggal 8 Juli 2011. dalam berita ini, VivaNews.com menyinggung kelompok-kelompok yang dianggap berperan membuat kongres deadlock. Agum Gumelar menyatakan sebaiknya pihak-pihak yang berupaya menggagalkan KLB mengurungkan niat karena berpotensi membuat marah rakyat Indonesia.

Sumber masalahnya adalah pada Agum yang menghimbau dan menginginkan kongres lancar. Pada kongres sebelumnya di Jakarta 20 Mei lalu, Agum memiliki kenangan buruk saat kongres berakhir deadlock. Saat itu, hujan interupsi dari anggota-anggota kelompok 78 memaksa mantan Ketua Umum PSSI dan KONI itu menghentikan sidang. Disini terlihat bahwa VivaNews.com cenderung mengarahkan perhatian kepada kelompok 78.

Keputusan moral yang ditampilkan adalah bahwa FIFA masih memberikan kesempatan kepada Indonesia untuk menggelar kongres paling lambat 9 Juli 2011. Namun seandainya kongres kali ini gagal lagi, dipastikan Indonesia akan dijatuhi sanksi terhitung mulai senin, 11 Juli 2011. Ini menandakan bahwa posisi PSSI diujung tanduk. Apabila terjadi kekacauan seperti pada kongres sebelumnya, bisa dipastikan Indonesia terkena sanksi.

Penyelesaian masalah yang ditekankan disini adalah aturan ketat sudah dipersiapkan oleh panitia. Persiapan secara fisik dinyatakan

sudah tidak ada masalah. Selain itu, Agum meminta kesadaran dari setiap pemilik suara karena ini yang paling penting.

**Tabel 3.23**

**Analisis Kelompok Pengacau**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Menyinggung kelompok-kelompok yang dianggap berperan membuat kongres deadlock.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Agum Gumelar yang menghimbau dan menginginkan kongres lancar, serta anggota kelompok 78 yang dianggap mengacaukan kongres sebelumnya.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	FIFA masih memberikan kesempatan kepada Indonesia untuk menggelar kongres dan bila gagal akan terkena sanksi.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Aturan yang ketat sudah disiapkan dan meminta kesadaran dari para peserta kongres.

Sumber: VivaNews.com

**7. PSSI Akan Dekati BUMN untuk Dapatkan Dana.**

Pada tanggal 9 Juli 2011, VivaNews.com merilis berita masalah pendanaan timnas. VivaNews.com mendefinisikan berita ini sebagai penyelesaian masalah dana dan gaji beberapa staf serta asisten pelatih yang belum terbayarkan. Wakil Ketua Umum PSSI, Farid Rahman menyatakan hal ini akan segera diselesaikan. Sumber masalahnya adalah pada kisruh PSSI yang terjadi beberapa bulan terakhir. Hal ini membuat BTN tidak bisa menggaji para staf dan asisten pelatih.

Keputusan moral yang ditampilkan disini adalah bahwa sejumlah staf dan asisten pelatih telah menjadi korban dari permasalahan ini. Penyelesaian masalahnya adalah dengan melakukan pendekatan kembali dengan 5 BUMN yang sebelumnya menyatakan komitmen untuk membantu timnas.

**Tabel 3.24**

**Analisis Pendanaan**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Penyelesaian masalah dana dan gaji beberapa staf serta asisten pelatih yang belum terbayar.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Kisruh PSSI beberapa bulan terakhir membuat BTN tidak bisa menggaji.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Sejumlah staf dan asisten pelatih menjadi korban.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Mendekati 5 BUMN.

Sumber: VivaNews.com

**8. Kelompok 78 Solid Dukung Djohar Arifin.**

Judul ini menjadi salah satu berita yang diterbitkan oleh VivaNews.com pada tanggal 9 Juli 2011. VivaNews.com mendefinisikan berita ini sebagai latar belakang kemenangan Djohar Arifin dimana terjadi limpahan suara-suara dari kelompok 78. Limpahan ini terjadi karena

pasangan George Toisutta dan Arifin Panigoro dilarang mencalonkan diri. Maka dari itu, pendukung mereka terpaksa melimpahkan dukungan.

Sumber masalahnya ada pada Saleh Mukadar yang menjelaskan cerita dibalik kemenangan Djohar Arifin. Djohar dipilih karena dianggap mampu melaksanakan program yang dicetuskan pasangan George dan Arifin dan tidak terikat politik. Keputusan moral yang ditampilkan adalah bahwa telah terjadi pelimpahan suara dengan kesepakatan dan persyaratan kedua belah pihak.

**Tabel 3.25**

**Analisis Dukungan Kelompok 78**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Limpahan suara dibalik terpilihnya Djohar Arifin sebagai ketua umum PSSI.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Saleh Mukadar yang menjelaskan kemenangan Djohar Arifin.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Terjadi pelimpahan suara dengan persyaratan dan kesepakatan kedua belah pihak.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	

Sumber: VivaNews.com

**9. Agum Bersyukur Sepakbola SEA Games Selamat.**

Berita ini terbit pada tanggal 9 Juli 2011. Berita ini memuat tentang pesan dan sambutan Agum setelah kongres dinyatakan selesai.

Agum menyatakan bersyukur atas selesainya proses panjang kongres dan menghasilkan sebuah keputusan. Kongres akhirnya selesai dengan terpilihnya ketua umum, wakil ketua umum, dan anggota komite eksekutif.

Sumber masalah atau tokoh utama dalam masalah ini adalah Agum Gumelar sebagai Ketua Komite Normalisasi. Selain bersyukur kongres telah usai, Agum juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat dan kota Solo yang menjadi tempat penyelenggaraan. Keputusan moral yang ditampilkan adalah bahwa sepakbola nantinya akan lebih meriah karena timnas akan berlaga di SEA Games. Hal ini tidak lepas dari ancaman sanksi FIFA yang membayangi sepakbola Indonesia andai kongres gagal. Penyelesaian masalah yang ditekankan disini adalah bahwa pengurus baru diharapkan meneruskan yang sudah dilakukan dengan baik oleh pendahulu, tanpa caci maki dan gembar-gembor. Karena jabatan-jabatan yang ada merupakan kepercayaan dan kehormatan yang diberikan masyarakat Indonesia.

**Tabel 3.26****Analisis Sambutan Agum**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Pesan dan sambutan Agum paska kongres.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Agum Gumelar.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Sepakbola akan lebih meriah karena timnas akan berlaga di SEA Games.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Berpesan meneruskan yang sudah dilakukan dengan baik oleh pendahulu tanpa caci maki dan gembar-gembor.

Sumber: VivaNews.com

**10. BTN Berharap Dana Timnas Segera Cair.**

VivaNews.com mendefinisikan berita ini sebagai harapan kejelasan pendanaan timnas senior. Nasib timnas senior jelang Pra Piala Dunia melawan Turkmenistan terkatung-katung. Padahal timnas harus terbang ke Turkmenistan dan melakoni leg pertama di Ashgabat.

Deputi Bidang Teknis BTN, Iman Arif berharap pengurus baru bisa memberi kepastian mengenai dana timnas. Hal ini membuat Iman Arif menjadi sumber permasalahan karena dia mengetahui kebutuhan timnas dan terdesak waktu. Dana ini akan dipakai untuk memenuhi kebutuhan tiket dan akomodasi di Turkmenistan serta biaya untuk laga kandang.

Iman Arif menyatakan berharap bisa bertemu dengan pengurus baru secepatnya dan langsung membuahkan hasil karena waktu yang mepet. Hal ini menegaskan bahwa Iman Arif dan timnas sangat bergantung pada pengurus baru. Penyelesaian masalah yang ditampilkan adalah Iman Arif telah mengajukan dana sebesar 2-3 milyar untuk kebutuhan timnas senior.

**Tabel 3.27**

**Analisis Dana Timnas**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Harapan kejelasan pendanaan timnas senior.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Iman Arif yang berharap pengurus baru memberi kepastian mengenai dana timnas.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Iman Arif berharap dapat menghadap pengurus baru secepatnya dan membuahkan hasil karena waktu sangat mepet.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Permohonan dana sudah diajukan sebesar 2-3 milyar untuk kebutuhan dana timnas senior di leg pertama dan kedua melawan Turkmenistan.

Sumber: VivaNews.com

**11. PSSI Punya Pengurus Baru Sebelum Ramadhan.**

Berita ini dinaikkan pada tanggal 11 Juli 2011. Fokusnya adalah pembentukan pengurus baru dan nasib karyawan di kantor PSSI. Sedangkan tokoh utama dalam permasalahan ini adalah Djohar Arifin yang menyatakan akan segera membentuk kepengurusan sebelum

Ramadhan. Hal ini disebabkan banyaknya hal yang harus dikerjakan oleh PSSI.

Keputusan moral yang ditunjukkan adalah bahwa tidak ada pemecatan karyawan. Selain itu, Djohar juga menyatakan akan segera memilih sekjen yang profesional karena perannya sangat luar biasa penting. Sedangkan penyelesaian masalah yang ditawarkan antara lain adalah dengan lebih berhati-hati menunjuk sekjen. Selain itu, Djohar menghimbau agar para pekerja mengabdikan diri pada organisasi, bukan pada individu tertentu.

**Tabel 3.28**

**Analisis Pengurus Baru**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Pembentukan pengurus baru dan nasib karyawan.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Djohar Arifin yang akan segera membentuk kepengurusan sebelum Ramadan.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Tidak ada pemecatan dan sekjen akan dipilih yang profesional.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Penunjukan sekjen akan hati-hati dan pekerja dihimbau mengabdikan pada organisasi.

Sumber: VivaNews.com

## **12. Pengurus PSSI Diumumkan Pekan Depan.**

Pada tanggal 12 Juli 2011, VivaNews.com menulis berita berjudul "Pengurus PSSI Diumumkan Pekan Depan". VivaNews.com fokus pada penyusunan struktur dan nama-nama yang beredar untuk pos penting. Sumber permasalahan disini adalah Djohar Arifin yang menyatakan akan ada perampingan pengurus dan baru menyiapkan kriteria-kriteria untuk pengisi pos-pos penting.

Djohar menyatakan bahwa pengurus baru harus secepatnya dibentuk karena ada berbagai pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. Kongres tidak memberikan jadwal pembentukan struktur, namun Djohar merasa hal ini harus cepat diselesaikan. Selain itu, Djohar juga enggan menjelaskan figur-figur yang telah dipersiapkan dalam struktur kepengurusan PSSI yang baru. Penyelesaian masalah yang ditawarkan adalah dengan perampingan struktur. Satu orang bisa merangkap jabatan yang sejalan. Selain itu, PSSI menyatakan baru menyiapkan kriteria dan mengumpulkan nama-nama calon pengurus.

Tabel 3.29

**Analisis Kepengurusan**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Penyusunan struktur dan nama-nama yang beredar untuk pos penting.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Djohar Arifin yang menyatakan akan ada perampingan dan baru menyiapkan kriteria.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Pengurus baru harus secepatnya dibentuk namun Djohar enggan menjelaskan figur yang disiapkan.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Perampingan struktur dengan satu orang merangkap jabatan, selain itu PSSI baru menyiapkan kriteria dan mengumpulkan nama-nama calon.

Sumber: VivaNews.com

**13. Ketua Umum PSSI Rangkap LPI Masuk Timnas.**

Berita ini diterbitkan pada tanggal 12 Juli 2011. Permasalahannya adalah target timnas Indonesia dan hak bagi setiap warga Negara Indonesia untuk membela timnas. Dalam rangka persiapan SEA Games, Djohar ingin Indonesia bisa juara dengan kekuatan penuh. Untuk itu ia mengungkapkan setiap pemain terbaik berhak masuk timnas.

Sumber masalahnya adalah Djohar Arifin yang menargetkan timnas juara SEA Games dan merangkap para pemain dari Liga Primer Indonesia untuk memperkuat timnas. Ia menegaskan bahwa siapapun bisa

membela timnas sekalipun tidak memiliki klub. Keputusan moral yang diangkat adalah bahwa setiap warga negara Indonesia berhak dipanggil masuk timnas. Penyelesaian masalah yang ditawarkan adalah PSSI harus mencari pemain terbaik untuk memperkuat timnas. Siapapun yang dipanggil masuk timnas merupakan keputusan dari pelatih.

**Tabel 3.30**

**Analisis PSSI dan LPI**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Target timnas Indonesia dan hak untuk dipanggil timnas kepada setiap pemain.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Djohar Arifin yang menargetkan timnas juara SEA Games dan merangkul pemain LPI.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Setiap warga negara Indonesia berhak dipanggil masuk timnas.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	PSSI harus mencari pemain terbaik untuk memperkuat timnas, siapapun yang dipanggil merupakan keputusan pelatih.

Sumber: VivaNews.com

**14. Musdaslub PSSI Bali Tunggu Kabinet Djohar.**

Pada Rabu 13 Juli 2011, VivaNews.com mengunggah berita tentang Musdaslub PSSI Bali. VivaNews.com mendefinisikan masalah dengan menggambarkan ketergantungan PSSI daerah pada PSSI pusat. PSSI Bali masih menunggu arahan dari pusat untuk menggelar musdaslub

untuk memilih ketua umum Pengprov PSSI Bali yang lowong setelah ketua sebelumnya meninggal dunia.

Sumber masalahnya adalah kekosongan posisi ketua umum dan kepengurusan pusat yang masih baru. Pengprov Bali menanti arahan PSSI pusat apakah akan dilakukan musdaslub atau pergantian antar waktu (PAW) saja. Untuk dilakukan musdaslub, harus lebih dulu disetujui dan dengan supervisi Komite Eksekutif PSSI.

Keputusan moral yang ditampilkan adalah bahwa Pengprov Bali tidak berdaya dan hanya bisa menunggu instruksi dari pusat. Sedangkan pengurus pusat masih baru terbentuk. Sejalan dengan ini, kandidat ketua umum Pengprov PSSI Bali mulai bermunculan. Penyelesaian masalahnya adalah dengan menunggu arahan PSSI pusat, apakah akan dilakukan musdaslub atau pergantian antar waktu (PAW) saja.

**Tabel 3.31**  
**Analisis Musdaslub PSSI Bali**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Musdaslub PSSI Bali menunggu arahan pusat.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Kekosongan posisi ketua umum dan kepengurusan pusat yang masih baru.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Pengprov PSSI Bali hanya bisa menunggu instruksi dari pusat, di lain sisi kandidat mulai bermunculan.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Menunggu persetujuan Komite Eksekutif dan arahan pusat, selain itu menanti arahan pusat apakah akan musdaslub atau pergantian antar waktu saja.

Sumber: VivaNews.com

### **15. Alfred Riedl: Sangat Mengejutkan.**

Berita ini terbit pada tanggal 13 Juli 2011. Berita ini mengungkapkan masalah pemecatan Riedl dan sikapnya mengenai pemecatan tersebut. Riedl mengaku sangat terkejut ketika menyadari posisinya sebagai pelatih Timnas Indonesia dicopot begitu saja. Penyebab masalah ini adalah Djohar Arifin dan keputusannya menggantikan Riedl dengan pelatih baru Wim Rijsbergen. Padahal Djohar baru empat hari duduk sebagai Ketua Umum PSSI.

Riedl mengungkapkan yang ia alami ini adalah *bad surprise*. Dia mengakui bahwa PSSI memang bisa memecat dirinya kapanpun. Riedl mengaku tidak tahu dirinya sudah kehilangan posisi pelatih timnas. Pria asal Austria tersebut menjelaskan bahwa tidak ada yang memberitahu dirinya dan sampai saat ini pengurus tidak menghubungi perihal pemecatan. Ini seolah menunjukkan bahwa keputusan PSSI diambil secara sepihak.

Penyelesaian masalah yang ditunjukkan adalah bahwa Riedl menerima pemecatannya dan merasa tidak ada masalah. Dia juga mengucapkan selamat kepada pelatih baru dan mendoakan agar berhasil. Selain itu, secara tidak langsung VivaNews.com menyindir pihak pengurus untuk memberi penjelasan mengenai pergantian pelatih secara sepihak ini.

Tabel 3.32

## Analisis Sikap Alfred Riedl

Define Problems (pendefinisian masalah)	Sikap Riedl mengenai pemecatannya.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Djohar Arifin yang menggantikan posisi Riedl dengan Wim Rijsbergen.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Riedl mengalami <i>bad surprise</i> dan PSSI bisa memecat Riedl kapanpun.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Riedl ucapkan selamat kepada orang baru, semoga berhasil dan ia tidak merasa ada masalah apapun. Pihak pengurus diharapkan menjelaskan pemecatan ini.

Sumber: VivaNews.com

### 16. Riedl Dicotot Demi Program Jangka Panjang.

Pada tanggal 14 Juli 2011, VivaNews.com masih menerbitkan berita tentang pencopotan Riedl sebagai pelatih timnas. VivaNews.com mendefinisikan masalah dengan menghadapkan latar belakang pemecatan Riedl dengan status kontrak pelatih baru, Wim Rijsbergen. Sedari awal komite eksekutif PSSI baru ternyata telah menyiapkan Wim Rijsbergen untuk menggantikan Riedl.

Sumber masalahnya adalah Djohar Arifin, ketua umum PSSI. Djohar menjelaskan bahwa pemecatan Riedl berkaitan dengan program jangka panjang PSSI. PSSI berencana menyiapkan 7 tingkatan skuad

timnas kedepannya dan pelatih asal Belanda, Wim Rijsbergen yang akan mengkoordinasi. Alasan memecat Riedl sendiri diperkuat dengan berkas kontraknya yang tidak dapat ditemukan.

Keputusan moral yang ditunjukkan adalah bahwa PSSI berpikir untuk kepentingan yang lebih besar, yakni kepentingan bangsa. Di lain sisi, status kontrak Wim Rijsbergen belum jelas. Penyelesaian masalah yang ditekankan adalah PSSI sedang menjalin komunikasi dan ingin mengontrak Wim Rijsbergen selama periode Djohar Arifin. Namun evaluasi berkala akan dilakukan dan PSSI punya hak menghentikan kontrak apabila hasil tidak seperti yang diharapkan.

**Tabel 3.33**

**Analisis Pencopotan Riedl**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Alasan dibalik pemecatan Riedl dan status kontrak Wim Rijsbergen.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Djohar Arifin yang menjelaskan program PSSI.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	PSSI berpikir untuk kepentingan bangsa yang lebih besar dan Wim Rijsbergen belum punya kontrak resmi dengan PSSI.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	PSSI sedang menjalin komunikasi dengan Wim dan ingin mengontrak dia. Akan ada evaluasi berkala sehingga PSSI punya hak tidak harus menyelesaikan kontrak.

Sumber: VivaNews.com

### **17. Riedl Kapok Melatih Timnas Indonesia.**

Berita ini dirilis pada tanggal 15 Juli 2011. VivaNews.com fokus memberitakan kekecewaan Riedl setelah dipecat PSSI. Bahkan Riedl sampai mengungkapkan ketidaksediaannya melatih timnas Indonesia lagi meski suatu saat pengurus baru menawarinya. Kekecewaan ini berdasarkan fakta bahwa ia didepak tanpa alasan yang jelas.

Penyebab dari masalah ini adalah pemecatan Riedl yang tanpa penjelasan. Pengurus PSSI tak menjelaskan kepadanya mengenai penggantian dirinya. Selain itu, komentar Arifin Panigoro menambah masalah. Riedl mempertanyakan kapasitas pengusaha tersebut yang ikut berkomentar masalah pemecatannya.

Keputusan moral yang diangkat adalah bahwa Riedl seolah menjadi korban dari kekatan besar di PSSI. Diawali dengan pemecatan yang tanpa kejelasan hingga komentar pengusaha Arifin Panigoro yang dilarang mencalonkan diri dan dianggap berada di belakang Djohar Arifin. Arifin menyatakan bahwa Riedl tidak mau bekerja sama, sehingga dicopot. "Dia (Riedl) tidak mau bekerja sama dengan kita. Ya kita ganti. Susah-susah amat, masih banyak yang lain," ujar Arifin kepada wartawan saat itu.

Penyelesaian masalah yang ditunjukkan adalah PSSI berjanji akan memberikan seluruh hak Riedl bila salinan kontraknya ditemukan

dan bahkan bersedia mengembalikan posisinya sebagai pelatih timnas.

Namun, PSSI mengaku belum melihat kontrak asli Riedl.

**Tabel 3.34**

**Analisis Kekecewaan Riedl**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Kekecewaan Riedl setelah dipecat PSSI.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Pemecatan Riedl dan komentar Arifin Panigoro.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Pernyataan Arifin Panigoro bahwa Riedl didepak karena tak mau bekerja sama.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	PSSI akan memberikan seluruh hak Riedl bila salinan kontraknya ditemukan dan juga bersedia mengembalikan posisinya sebagai pelatih timnas.

Sumber: VivaNews.com

**18. PSSI Masih Pelajari Kontrak Riedl-Pikal.**

Pada tanggal 20 Juli 2011 VivaNews.com menulis berita tentang kontrak Riedl. Berita ini fokus pada sikap PSSI setelah Riedl dan Pikal mendatangi kantor PSSI dengan membawa surat dan dokumen kontrak. Wakil Ketua Umum, Farid Rahman mengaku masih mempelajari kontrak tersebut.

Sumber masalah berita ini adalah surat dan dokumen kontrak Riedl dan Pikal yang dianggap tak jelas dan tidak dapat ditemukan oleh pengurus PSSI. Selain itu, penyelesaian permasalahan menjadi salah satu

penyebab masalah disini. Riedl mendesak PSSI untuk menuntaskan kompensasi sisa kontrak yang tersisa. Keputusan moral yang ditampilkan adalah bahwa pengurus baru akan bertemu dengan pengurus lama. Sedangkan penyelesaian masalah yang ditawarkan adalah bahwa PSSI akan mencari solusi terbaik dan mengusahakan dalam waktu satu minggu akan selesai.

**Tabel 3.35**

**Analisis Penyelesaian Masalah Kontrak**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Sikap PSSI setelah Riedl dan Pikal mendatangi kantor PSSI dengan membawa surat dan dokumen kontrak.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Surat dan dokumen kontrak Riedl-Pikal serta penyelesaian permasalahan.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Pengurus baru akan bertemu dengan pengurus lama.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Akan mencari solusi terbaik dan mengusahakan dalam waktu satu minggu akan selesai.

Sumber: VivaNews.com

**19. Ketum PSSI Bungkam Soal Ultimatum Riedl.**

Pada tanggal 21 Juli 2011, VivaNews.com memberitakan tentang keengganan Djohar Arifin sebagai Ketua Umum PSSI mengomentari ancaman Riedl. VivaNews.com mendefinisikan masalah dengan menghadapi sikap Djohar terhadap ultimatum Riedl. Ini

menggambarkan Djohar yang seolah arogan menanggapi masalah. Djohar tidak berkomentar dan bahkan memilih meninggalkan kerumunan wartawan.

Penyebab dari masalah ini adalah Djohar Arifin yang menunjukkan sikap cuek dan tidak mau berkomentar tentang masalah kompensasi kontrak Riedl. Selain itu, Tri Goestoro selaku Sekretaris Jenderal PSSI menunjukkan sikap yang lebih kooperatif dengan menanggapi dan menjelaskan perihal tanggung jawab PSSI terhadap Riedl dan asistennya.

Keputusan moral yang diangkat disini adalah menghadapi bahasa tubuh Djohar yang seperti tidak peduli dengan cara Tri Goestoro menanggapi permasalahan ini. Penyelesaian masalah yang ditampilkan adalah meski ingin menyelesaikan dengan cara kekeluargaan, Riedl akan membawa masalah ini ke FIFA jika PSSI tidak memenuhi kewajibannya dalam sepekan.

**Tabel 3.36****Analisis Ultimatum Riedl**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Sikap ketum dan sekjen PSSI terhadap ancaman Riedl akan membawa masalah ini ke FIFA.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Djohar yang enggan berkomentar dan Tri Goestoro yang menjelaskan kompensasi untuk Riedl.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Djohar hanya mengangkat bahu seolah tidak peduli sedangkan Tri Goestoro menegaskan akan memenuhi kewajiban.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Riedl akan membawa masalah ini ke FIFA jika dalam sepekan PSSI tidak memenuhi kewajibannya.

Sumber: VivaNews.com

**20. Kepengurusan PSSI Belum Sepenuhnya Terisi.**

VivaNews.com pada tanggal 26 Juli 2011 merilis berita tentang kepengurusan PSSI. VivaNews.com mendefinisikan masalah bahwa kepengurusan PSSI belum sepenuhnya terisi dan terjadi rangkap jabatan. Tersisa dua posisi dalam susunan pengurus PSSI periode 2011-2015 setelah dilakukan rapat komite eksekutif PSSI untuk menentukan susunan pengurus.

Sumber masalah ada pada Tri Goestoro selaku sekretaris jenderal PSSI yang menjelaskan hasil rapat anggota komite eksekutif. Beliau menjelaskan bahwa ada dua posisi yang masih lowong yakni

Komite Audit Internal dan Komite Etika. Dua posisi ini akan diselesaikan minggu depan.

Keputusan moral yang ditunjukkan adalah bahwa Tri Goestoro menyatakan kedua komite yang kosong tersebut harus dari luar PSSI. Sedangkan rangkap jabatan harus terjadi karena ada 16 komite dan hanya 9 anggota komite eksekutif. Berdasarkan rapat kemudian ditentukan siapa-siapa yang sanggup mengisi jabatan ganda. Penyelesaian masalahnya adalah Komite Audit Internal akan diisi oleh akuntan publik dan PSSI berharap bisa menyelesaikan semua termasuk anggota-anggota yang belum terisi dalam minggu depan.

**Tabel 3.37**

**Analisis Kepengurusan**

Define Problems (pendefinisian masalah)	Kepengurusan PSSI yang belum penuh dan terjadinya rangkap jabatan.
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Tri Goestoro yang menjelaskan hasil rapat anggota komite eksekutif dan dua posisi yang belum terisi.
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Kedua komite tersebut harus dari luar PSSI, sedangkan rangkap jabatan harus terjadi karena ada 16 komite yang harus diisi 9 anggota komite eksekutif.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian masalah)	Komite audit internal akan diisi oleh akuntan publik dan PSSI berharap minggu depan semua bisa terselesaikan dan semua posisi terisi.

Sumber: VivaNews.com

## **B. Refleksi Teori**

Mengutip Agus Sudibyo (2001:55), media bukanlah ranah yang netral dimana berbagai kepentingan dan pemaknaan dari berbagai kelompok akan mendapatkan perlakuan yang sama dan seimbang. Bahkan wartawan sebagai ujung tombak media yang seharusnya diberi keleluasaan mengikuti nurani dan kejujuran tak luput dari masalah keberpihakan ini.

Bagian ini akan menjelaskan keterkaitan antara teori dan temuan analisis yang telah dilakukan peneliti. Pada mulanya, *framing* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas (Sobur, 2009:62). Gagasan mengenai framing ini dilontarkan pertama kali oleh Beterson pada tahun 1955.

Kaum konstruksionis berpandangan, ”berita yang kita baca pada dasarnya adalah hasil dari konstruksi kerja jurnalistik, bukan kaidah baku jurnalistik. Semua proses kontruksi mulai dari memilih fakta, sumber, pemakaian kata, gambar, sampai penyuntingan memberi andil bagaimana realitas tersebut hadir dihadapan khalayak.” (Eriyanto, 2002 : 26).

Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah dan mengetahui ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti, atau lebih diingat, untuk menggiring khalayak sesuai perspektifnya (Sobur, 2009:162).

Terdapat dua aspek dalam analisis *framing*, yang pertama pemilihan fakta atau realitas dan kedua penulisan fakta. Pada aspek pertama, proses pemilihan fakta berdasarkan pada asumsi bahwa tidak mungkin wartawan melihat peristiwa tanpa perspektif, fakta apa yang dipilih dan fakta apa yang dibuang. Pada aspek kedua berkaitan dengan bagaimana fakta yang dipilih tersebut disajikan kepada masyarakat melalui kata, kalimat dan proposisi tertentu, dengan diperkuat aksentuasi foto dan gambar tertentu pula, dan sebagainya.

*Framing* pada dasarnya memberi penekanan lebih bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian-bagian mana saja yang ditonjolkan oleh pembuat teks. Konsep inilah yang dipakai Entman untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Konsepsi *framing* dari Entman ini menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Pada akhirnya *framing* tidak hanya berhenti sampai bagaimana peristiwa dilihat sebagai apa dan disebabkan oleh apa, namun sudah sampai pada pembuatan keputusan moral serta penyelesaian masalah yang ditawarkan. Berikut adalah temuan-temuan peneliti setelah menganalisis keseluruhan berita baik detik.com maupun VivaNews.com dengan analisis Robert N Entman.

### **1. detik.com.**

Review keseluruhan pemberitaan kepemimpinan PSSI.

Sebagai pelopor dan merupakan media online yang memiliki nama besar di Indonesia, detik.com mengunggah dan menyoroti peristiwa-peristiwa

terkait PSSI dan kepemimpinannya. Berikut ini adalah ulasan terhadap berita detik.com terkait kepemimpinan PSSI pada bulan Juli 2011 dengan metode analisis Robert N. Entman.

a. Definisi Masalah

Detik.com dalam pemberitaannya mengenai kepemimpinan PSSI mendefinisikan masalah sebagai berikut:

- 1) Ada sosok perwakilan FIFA yang menyumbang kisruh di tubuh PSSI lama dan ketidakjelasan pengurus lama.
- 2) KN mengambil langkah tegas demi lancarnya kongres dan mengajak peserta siap menerima segala kemungkinan, menang atau kalah. Namun ada keputusan KN yang kontroversial dan sepihak
- 3) Kekhawatiran terjadinya politik uang.
- 4) Harapan banyak pihak kongres lancar dan tidak deadlock.
- 5) Pengurus baru PSSI ingin merangkul LPI.
- 6) Dugaan pengurus baru hanya akan menjadi boneka dari George Toisutta dan Arifin Panigoro.
- 7) Pengurus baru berjanji akan transparan dan bersih, namun di lain sisi melakukan beberapa kesalahan dan keputusan yang aneh.

b. Analisis sebab

- 1) Bayang-bayang kegagalan kongres-kongres sebelumnya dan terjadi politik uang pada kongres sebelumnya.
- 2) KN yang diwakili Agum Gumelar dan Joko Driyono ingin dan berusaha agar kongres lancar, namun ada keputusan kontroversial.
- 3) Masyarakat Indonesia ingin kongres lancar dan Indonesia terhindar sanksi.
- 4) Ada kekuatan politis dibalik pengurus PSSI baru karena mendapat limpahan suara dari kubu George Toisutta dan Arifin Panigoro.
- 5) Pengurus baru PSSI inginkan citra positif.
- 6) PSSI butuh LPI untuk kompetisi dan pihak lain untuk pendanaan timnas.

c. Pembeneran moral

- 1) Pernyataan Dubes RI untuk Swiss Djoko Susilo yang menyatakan perwakilan FIFA Thierry Regenass menghalangi dirinya saat ingin menjelaskan kisruh PSSI.
- 2) Joko Driyono membuat tata tertib agar kongres lancar, Agum Gumelar menyatakan pengurus baru harus fokus dan berbuat untuk sepakbola Indonesia.

- 3) KN tidak menjelaskan alasan penolakan delegasi Arema.
- 4) Isu politik uang beredar kuat.
- 5) Pernyataan pengamat FIFA, Primo Carvaro bahwa tidak ada sanksi untuk Indonesia.
- 6) Pernyataan Djohar Arifin bahwa tidak mungkin pemain dan pengurus LPI dimatikan.
- 7) Pengurus lama tidak jelas mengenai kontrak Alfred Riedl, sedangkan pengurus baru lalai mengkomunikasikan hal tersebut kepada pengurus lama.
- 8) Pengamat sepakbola Budiarto Shambazy menyatakan kecewa karena menganggap PSSI melakukan kesalahan-kesalahan di awal kepengurusan. Padahal PSSI ingin membangun industri sepakbola mandiri dan mereformasi segala aspek.
- 9) Riedl merupakan korban pertarungan politis.
- 10) Pernyataan pengamat sepakbola Tondo Widodo bahwa pengurus baru tidak akan menjadi boneka George Toisutta dan Arifin Panigoro.

d. Rekomendasi

- 1) Semua pihak harus mementingkan sepakbola nasional, mendukung agar kongres lancar, mengikuti kongres dengan tertib dan menerima pengurus baru dengan baik.
- 2) PSSI dan LPI bisa menjalin kerjasama.
- 3) PSSI akan mandiri dan tidak akan tunduk dengan kekuatan politik tertentu.
- 4) PSSI harus melakukan audit berkala sekaligus melakukan audit pada kepengurusan lama.
- 5) PSSI masih bisa membenahi diri terkait masalah pemecatan Riedl dan struktur kepengurusan.
- 6) PSSI harus bertanggung jawab mengenai kontrak Riedl dan menuntaskan dahaga gelar dengan meraih emas SEA Games.

**2. VivaNews.com.**

Review keseluruhan pemberitaan kepemimpinan PSSI.

VivaNews.com sebagai salah satu media online besar nasional juga mengangkat berita tentang PSSI secara intensif selama masa kongres bulan Juli 2011. berikut adalah analisis keseluruhan berita VivaNews.com terkait kepemimpinan PSSI dengan metode analisis Robert N. Entman.

a. Definisi Masalah

- 1) Pendanaan kongres dan wacana kedatangan KPK sebagai observer.
- 2) Menyinggung kelompok 78 yang berada dibelakang salah satu calon ketua umum, dianggap berperan membuat kongres-kongres sebelumnya *deadlock* dan berhubungan dengan kasus hilangnya hak suara salah satu peserta kongres (Persipuja).
- 3) Kekhawatiran terjadinya politik uang.
- 4) Pemain LPI berhak masuk timnas.
- 5) Pendanaan Timnas yang belum jelas dan gaji staf serta asisten pelatih yang belum dibayar..
- 6) PSSI bertanggung jawab atas pemecatan Riedl.

b. Analisis Sebab

- 1) Pembengkakan biaya kongres dan Plt Sekjen PSSI, Joko Driyono menyambut baik usulan KPK ikut kongres
- 2) Kelompok 78 menjadi biang masalah seputar kongres.
- 3) Maraknya jual beli suara pada kongres sebelumnya.
- 4) Pengurus baru diharapkan menyelesaikan masalah dana. Ketua umum baru juga menargetkan juara SEA Games.
- 5) Penggantian Riedl kontroversial, sepihak, dan ada campur tangan pihak luar yakni Arifin Panigoro yang berada dibalik

kemenangan Djohar Arifin. PSSI harus menyelesaikan masalah kontrak Riedl.

c. Pembeneran Moral

- 1) Dana kongres diusahakan tidak sampai 3 Milyar dan pernyataan Joko Driyono bahwa pada prinsipnya PSSI menerima inisiatif baik.
- 2) Pengprov PSSI Papua dan Usman Fakaubun dari kelompok 78 bertanggung jawab atas kasus Persipuja.
- 3) Beberapa kubu mulai bergerilya membeli suara.
- 4) Keberangkatan Timnas, gaji sejumlah staf dan asisten pelatih menjadi korban ketiadaan dana PSSI.
- 5) Setiap warga negara dan pemain sepakbola berhak masuk Timnas.
- 6) Riedl merupakan korban dan merasa terkejut dengan pemecatannya yang secara sepihak dengan alasan ketidakjelasan kontrak. Ditambah lagi pernyataan kontroversial Arifin Panigoro menambah runyam masalah.

d. Rekomendasi

- 1) Sumber dana kongres menjadi tanggung jawab PSSI dan mempersilahkan KPK hadir sebagai peninjau maupun investigator.

- 2) PS Nusa Ina harus dihukum dan PSSI Papua mengembalikan hak suara Persipuja.
- 3) Agum Gumelar sebagai ketua KN menghimbau kandidat untuk tidak melakukan politik uang dan mengharapkan kesadaran semua pihak.
- 4) PSSI harus mencari pemain terbaik untuk memperkuat timnas.
- 5) Permohonan dana untuk keberangkatan timnas sudah diajukan dan PSSI harus bekerja sama dengan pihak luar seperti BUMN.

### **C. Pembingkai Berita oleh detik.com dan VivaNews.com**

#### 1. Kongres PSSI di Mata detik.com dan VivaNews.com.

##### a. detik.com

Pemberitaan detik.com mengenai kongres selama bulan Juli 2011 menampilkan pelaksanaan dan masalah-masalah yang terjadi dan mungkin muncul dalam kongres Solo. Dalam pemberitaan selama Juli 2011, *frame* kongres PSSI antara lain adalah

- 1) Thierry Regenass (perwakilan FIFA) dan kedekatannya dengan pengurus lama merupakan salah satu penyebab kongres gagal.

Sebelum keberhasilan pelaksanaan kongres di Solo, PSSI gagal mendapatkan hasil dari dua kongres sebelumnya, yakni di Pekanbaru dan Jakarta. Sejak saat itu, banyak pihak khawatir dan ragu kongres akan bisa berjalan lancar dan

menghasilkan keputusan. Ditambah lagi, FIFA mengancam akan menjatuhkan sanksi pada Indonesia jika kembali gagal menggelar kongres. Dengan begitu, seandainya kongres kembali gagal, maka Indonesia akan benar-benar berada pada titik terendah persepakbolaan.

Kekhawatiran banyak pihak mengenai kelangsungan kongres ini kemudian menimbulkan tanya, sebenarnya siapa yang berperan mengacaukan kongres dan bertanggung jawab atas kekacauan tersebut. Dalam pemberitaannya, detik.com cenderung menyoroti bagaimana hubungan antara pengurus lama PSSI dengan perwakilan FIFA Thierry Regenass yang sering mewakili FIFA untuk Indonesia.

Thierry Regenass di dalam berita detik.com ditempatkan pada posisi orang yang bersalah dan menyebabkan kekisruhan di dalam tubuh PSSI hingga ke kongres di Pekanbaru dan Jakarta. Pengurus lama PSSI juga dianggap melakukan konspirasi karena menjalin hubungan khusus dengan perwakilan FIFA.

Detik.com kemudian membeberkan fakta-fakta yang memperkuat pandangannya mengenai hal ini. Antara lain Regenass membuat Nurdin Halid tetap berkuasa meski statusnya narapidana. Bahkan saat kongres berlangsung, Regenass duduk

berdampingan dengan ketua KN Agum Gumelar dan sempat berbincang-bincang. Padahal saat itu posisi Regenass adalah *observer*. Tindakan dia tersebut jelas-jelas melanggar statuta FIFA dan PSSI.

Fakta-fakta tersebut di atas masih diperkuat opini dari dubes RI untuk Swiss, Djoko Susilo yang menyatakan bahwa Regenass menghalang-halangi dirinya saat akan menjelaskan kisruh PSSI pada Sepp Blater. Dalam pandangan detik.com melalui analisis terhadap beritanya, Thierry Regenas dan pengurus lama adalah tokoh-tokoh dan penyebab kekacauan pada PSSI serta penyebab dua kongres sebelumnya gagal. Sedangkan pada kongres di Solo, Regenass dipastikan tidak hadir. Detik.com mendefinisikan hal ini sebagai tanda baik dengan menuliskan “sebelumnya sempat muncul kekhawatiran Thierry Regenass akan kembali hadir dalam Kongres Luar Biasa di Solo..”.

- 2) Pelaksanaan kongres lancar, Joko Driyono sebagai *acting* Sekjen PSSI menolak hak suara Arema.

Dalam berita-beritanya, detik.com menyoroti bagaimana persiapan dan himbauan agar kongres berjalan lancar. Mulai dari langkah-langkah yang diambil oleh KN seperti tata

tertib dan sterilisasi ruangan, hingga himbauan dari Agum Gumelar agar peserta kongres mementingkan sepakbola nasional. Pemberitaannya fokus menampilkan usaha agar kongres berjalan lancar.

Di tengah pemberitaan mengenai harapan agar kongres lancar, detik.com juga menuliskan berita tentang penolakan delegasi Arema untuk mengikuti kongres. Dalam berita tersebut, detik.com memposisikan Arema sebagai korban dari keputusan sepihak *acting* Sekjen PSSI, Joko Driyono yang mengirimkan surat resmi penolakan delegasi Arema. Surat tersebut tidak menjelaskan alasan dibalik ditolaknya suara Arema. Lebih lanjut dalam pemberitaannya, detik.com mencantumkan kebesaran hati Arema dalam menerima keputusan arogan dari Joko Driyono ini.

b. VivaNews.com

- 1) Kelompok 78 bertanggung jawab atas kisruh kongres-kongres sebelumnya.

Kekhawatiran akan kegagalan kongres juga turut diangkat oleh VivaNews.com. Vivanews.com juga ingin menjawab pertanyaan berbagai pihak mengenai siapa yang bertanggung jawab atas kisruh pada kongres-kongres sebelumnya.

Dalam beritanya, VivaNews.com cenderung mengarahkan pandangan pada kelompok 78 yang berada di belakang kubu George Toisutta dan Arifin Panigoro (GT-AP). Kubu ini dianggap musuh bebuyutan dari pengurus PSSI lama yang juga ingin mencalonkan diri lagi, hingga akhirnya kedua kubu ini ditolak pencalonannya oleh FIFA.

VivaNews.com dengan jelas mencantumkan nama kelompok 78 sebagai penyebab Agum Gumelar menghentikan sidang di Jakarta. “saat itu hujan interupsi dari anggota-anggota kelompok 78 memaksa mantan Ketua Umum PSSI dan KONI, Agum Gumelar menghentikan sidang”.

Pada akhirnya, VivaNews.com mengarahkan fokus pada kelompok 78 sebagai penyebab kegagalan kongres. Selain itu, masih ada potensi dari kelompok ini untuk membuat kongres kembali gagal dan tidak menghasilkan keputusan kecuali sanksi dari FIFA untuk Indonesia.

- 2) Kongres berjalan baik, anggota kelompok 78 terlibat dan bertanggung jawab kasus hilangnya hak suara Persipuja.

Dalam pemberitaannya mengenai kongres, VivaNews.com juga mendefinisikannya dengan harapan banyak pihak yang menginginkan kongres berjalan lancar dan

mendapatkan hasil yang baik. Pada beberapa beritanya, media online ini menuliskan sikap yang diambil dan himbauan dari KN agar kongres berjalan tertib.

Hampir tidak jauh berbeda dari media online detik.com, VivaNews.com cenderung mengarahkan pandangan pada usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait dalam melaksanakan kongres. Antara lain ketegasan yang diharapkan dari Agum Gumelar agar tidak terjadi *deadlock* seperti pada kongres sebelumnya.

Namun VivaNews.com juga mengangkat masalah hilangnya hak suara Persipuja dalam kongres. Dalam masalah ini, VivaNews.com menganggap Usman Fakaubun, sekretaris PSSI Papua yang merupakan salah satu anggota kelompok 78 adalah sosok bertanggung jawab. Usman telah meminta sejumlah uang kepada Persipuja agar dapat mengikuti kongres di Solo. Selain itu, PSSI Papua di posisikan sebagai pihak yang bersalah karena dianggap tidak membantu. Masalah ini bahkan sampai pada komisi E DPR Papua. Sekali lagi kelompok 78 disinggung oleh media online nasional ini.

## 2. Pengurus Baru dalam Sudut Pandang detik.com dan VivaNews.com.

### a. detik.com

Terpilihnya pengurus baru seolah menjadi kelegaan bagi banyak pihak. Detik.com menggambarkan kelegaan ini dengan mendefinisikan terpilihnya pengurus baru sebagai terhindarnya Indonesia dari sanksi FIFA. Detik.com juga memunculkan kembali nama Thierry Regenass dengan ketidakhadirannya dalam kongres. Detik.com menggambarkan betapa lancarnya kongres Solo kali ini dengan tidak adanya interupsi. Ini dituliskan pada berita laporan pandangan mata saat kongres berlangsung.

Ada kekhawatiran terjadinya politik uang dalam kongres Solo. Sebabnya adalah pernyataan sekretaris umum Pengcab PSSI Bolaang Mongondow yang menyebut pengurus PSSI lama membagi-bagi "vitamin". Isu ini bahkan beredar keras di kalangan wartawan. Detik.com mendefinisikan masalah ini sebagai salah satu fakta keburukan pengurus lama. Selain itu, politik uang ini merupakan hal yang tidak bisa dikontrol kecuali oleh peserta kongres sendiri.

Detik.com juga menyoroti dugaan bahwa pengurus baru yang terpilih hanya akan menjadi boneka kekuasaan pihak-pihak tertentu. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya limpahan suara kubu pendukung George Toisutta dan Arifin Panigoro kepada ketua umum terpilih Djohar Arifin. Namun dalam beritanya, detik.com juga memberikan penjelasan bahwa dugaan tersebut tidak bisa diterima.

Sesaat setelah terpilih, detik.com menampilkan pernyataan Djohar Arifin sebagai ketua umum PSSI yang baru. Pernyataannya adalah bahwa PSSI baru akan transparan dan ingin menjaga kepercayaan dengan transparansi tersebut. Detik.com mendefinisikan masalah ini sebagai bentuk perbaikan dari PSSI. Detik.com menampilkan pernyataan Djohar bahwa pengurus lama akan di audit secepatnya. Ini menandakan seolah pengurus baru lebih kompeten daripada pengurus lama.

b. VivaNews.com

Vivanews.com juga memandang isu politik uang sebagai masalah yang cukup krusial. Sebabnya adalah maraknya politik uang pada kongres-kongres sebelumnya. Bahkan dikabarkan beberapa kubu sudah melakukan hal ini secara diam-diam. Dalam beritanya, VivaNews.com mendefinisikan masalah ini sebagai ketidakberdayaan penyelenggara kongres. Agung sebagai ketua KN hanya menghimbau agar peserta mengurungkan niatnya untuk melakukan politik uang.

Selain itu, VivaNews.com juga menyoroti kelompok 78 yang solid dibelakang Djohar Arifin. Vivanews.com mendefinisikan hal ini sebagai latar belakang dibalik kemenangan Djohar. Lebih lanjut lagi, dalam pemberitaannya, VivaNews.com menuliskan bahwa hal ini bisa terjadi karena ada kesepakatan dan persyaratan-persyaratan yang disetujui oleh

kedua belah pihak. Ini menunjukkan telah terjadi lobi-lobi politik dalam kemenangan Djohar Arifin.

VivaNews.com sendiri tidak terlalu banyak memberitakan terpilihnya pengurus baru PSSI. Media ini lebih banyak menyoroti hal-hal yang sudah menunggu untuk dikerjakan pengurus baru.

### 3. Kebijakan Pengurus Baru PSSI.

#### a. detik.com

Pemberitaan mengenai kebijakan pengurus baru PSSI antara lain:

##### 1) PSSI butuh LPI

LPI tidak bisa dipisahkan begitu saja dari polemik dan kisruh sepakbola nasional. Liga tandingan ini ikut mempengaruhi pergerakan masyarakat dalam rangka mereformasi PSSI. Detik.com sadar bahwa salah satu kebijakan yang ditunggu dari ketua umum baru adalah mengenai LPI. Ternyata, sesaat setelah terpilih, Djohar Arifin menyatakan bahwa LPI tidak mungkin dimatikan.

Detik.com mendefinisikan hal ini sebagai langkah krusial bagi pengurus baru PSSI. Detik.com menyoroti bahwa ternyata PSSI ingin mengembangkan model kompetisi LPI untuk ke depannya. Ini di latarbelakangi oleh pelarangan penggunaan APBD sehingga klub sepakbola harus mandiri. Selain itu, Djohar Arifin ingin membangun industri sepakbola yang profesional dan mandiri sehingga merasa

mebutuhkan LPI yang dari awal mengungkap semangat profesionalisme.

Detik.com juga menampilkan bagaimana Djohar Arifin memandang eksistensi LPI, pemain dan pengurusnya. Djohar menyatakan bahwa tidak mungkin ketiga hal tersebut dimatikan begitu saja. Namun media online ini juga menuliskan bahwa kerja sama antara PSSI dengan LPI masih sebatas rencana Djohar Arifin saja. Kerja sama teknis dan resmi baru bisa dibentuk setelah kepengurusang PSSI terbentuk.

- 2) Kontrak Alfred Riedl merupakan ketidakjelasan dari pengurus lama dan pemecatannya merupakan kesalahan pengurus baru.

Alfred Riedl merupakan pelatih yang dianggap sukses mengangkat penampilan Timnas pada ajang Piala AFF 2010, meskipun Indonesia gagal juara. Pada saat itu, gairah masyarakat seketika membunyah sehingga menambah semangat pergerakan masyarakat untuk mereformasi PSSI. Namun yang terjadi kemudian seolah anti klimaks, pengurus baru PSSI justru memecat Riedl dengan alasan kontrak yang tidak jelas.

Detik.com memandang masalah ini sebagai keanehan dan kemudian mengaitkan dengan adanya pertarungan politis di belakang PSSI. Masalah ini muncul ketika tiba-tiba saja PSSI memutuskan mengganti Riedl dengan Wim Rijsbergen. Alasannya

adalah Riedl ditengarai tidak dikontrak secara resmi oleh PSSI, tetapi dikontrak secara individu oleh Nirwan Bakrie. PSSI menjelaskan bahwa berkas kontrak Riedl dan asistennya, Wolfgang Pikal tidak dapat ditemukan di kantor PSSI. Namun, PSSI menyatakan masih ada kemungkinan Riedl dipindahkan ke posisi lain. Detik.com memandang masalah ini muncul dari ketidakjelasan dari pengurus lama.

Lebih lanjut lagi, dalam beritanya detik.com menampilkan penyangkalan pengurus lama karena dituduh tidak mengontrak Riedl secara resmi dan membuat kebijakan yang tidak jelas. Nugraha Besoes menyatakan bahwa ini adalah kelalaian pengurus baru karena tidak menanyakan terlebih dahulu perihal kontrak Riedl. PSSI sendiri memilih tidak mengomentari pernyataan Nugraha karena menyatakan memiliki program yang lebih besar. Terlihat bahwa PSSI tidak konsisten dalam menyatakan alasan pemecatan Riedl.

Dalam pemberitaan selanjutnya, detik.com fokus menyoroti kesalahan-kesalahan PSSI. Antara lain pemecatan Riedl yang dianggap berkontribusi untuk timnas dan memberikan posisi sekjen dan wasekjen kepada orang lama seperti Tri Goestoro dan Tondo Widodo. Padahal orang-orang tersebut tidak mendatangkan prestasi apapun ketika menjabat dulu.

Detik.com memposisikan Riedl sebagai korban pertarungan kekuatan politik dibelakang PSSI. Selanjutnya PSSI dituntut untuk menyelesaikan masalah ini segera.

b. VivaNews.com

Pemberitaan mengenai kebijakan pengurus baru PSSI antara lain:

1) Pemain LPI dirangkul PSSI.

Polemik tentang LPI juga pernah menjadi sorotan VivaNews.com. Media online ini mendefinisikan masalah perangkulan LPI oleh PSSI sebagai kebutuhan teknis timnas dalam rangka SEA Games. Yang menjadi sorotan VivaNews.com hanya pemain dan haknya membela timnas saja, tidak ada menyinggung pengurus dan keberlangsungan LPI. Lebih lanjut lagi, hak pemain LPI masuk timnas ditampilkan karena adanya tuntutan atau target ketua umum baru, Djohar Arifin yang ingin timnas juara SEA Games.

VivaNews.com cenderung fokus pada pemain-pemain yang sebelumnya membela tim-tim liga LPI, yang oleh pengurus lama dilarang memperkuat timnas. Media ini mengajak masyarakat untuk memandang hanya pada pemainnya saja. Hal ini diperkuat dengan kalimat bahwa setiap warga negara berhak dipanggil masuk timnas. Selain itu, untuk bisa memenuhi target juara, PSSI harus mencari

pemain terbaik dan pemain-pemain yang terpilih merupakan keputusan pelatih.

Dengan demikian terlihat bahwa VivaNews.com hanya ingin membahas LPI sebatas dari pemainnya saja. Tidak ada kritik atau analisa lebih jauh mengenai LPI baik dari sisi pengurusnya, klub-klub pesertanya, maupun keberadaannya di kemudian hari. Pemberitaan mengenai sikap PSSI terhadap LPI sejauh ini hanya sebatas pada pemainnya.

## 2) Riedl menjadi korban PSSI.

VivaNews.com dalam pemberitaannya mengenai kebijakan pengurus PSSI baru menaruh perhatian sangat besar pada masalah pemecatan dan penyelesaian kontrak pelatih Alfred Riedl. VivaNews.com mengangkat reaksi dan tindakan yang akan ditempuh Riedl mengenai masalah ini, juga sikap PSSI dan latar belakang pemecatan pelatih asal Austria tersebut.

Tentang reaksi Riedl setelah mengetahui dirinya dipecat, VivaNews.com menampilkan bentuk ketidakberdayaan dan keterkejutan yang dirasakan Riedl. Ditampilkan dalam beritanya bahwa pemecatan tersebut merupakan keputusan sepihak dan tanpa penjelasan dari PSSI. PSSI juga dikritik karena pengganti Riedl yakni Wim Rijsbergen ditengarai belum memiliki kontrak resmi. Padahal alasan pemecatan Riedl adalah kontrak yang dianggap tidak

resmi oleh PSSI. Media ini juga menuliskan bahwa ternyata sedari awal Rijsbergen telah disiapkan untuk menggantikan Riedl.

Lebih lanjut lagi, VivaNews.com mengaitkan pemecatan ini dengan kekuatan politik di belakang PSSI. Ditampilkan dalam pemberitaannya bahwa pemecatan Riedl adalah buah campur tangan pengusaha Arifin Panigoro yang menyatakan bahwa Riedl tidak mau bekerja sama sehingga langsung didepak dari kursi kepelatihan. Dalam pemberitaan tersebut, VivaNews.com juga menampilkan keheranan Riedl dengan mempertanyakan kapasitas Arifin Panigoro untuk mengeluarkan pernyataan tersebut.

Permasalahan pemecatan dan kontrak Riedl sedikit mendapat titik terang setelah PSSI melunak setelah didatangi Riedl dan asistennya dengan membawa berkas mereka. PSSI mengaku akan menyelesaikan hal ini dengan cepat dan mencari solusi terbaik. Meski demikian, VivaNews.com juga sempat menyoroti tajam sikap ketua umum PSSI, Djohar Arifin yang seolah tidak peduli dengan masalah ini. Djohar ditampilkan dengan kata "enggan berkomentar" dan "mengangkat bahu" saat ditanyai mengenai polemik pemecatan Riedl. Media ini kemudian menyandingkan sikap Djohar tersebut dengan sikap sekjen PSSI Tri Goestoro yang lebih ramah dan menjelaskan kompensasi kontrak Riedl.

#### **D. Konstruksi Berita detik.com dan VivaNews.com.**

##### 1. Detik.com

Selama bulan Juli 2011, peneliti menganalisis 17 judul berita dari pemberitaan media online detik.com tentang kepemimpinan PSSI selama bulan Juli 2011. Pemberitaan detik.com di bulan Juli diawali dengan pemberitaan tentang kongres PSSI. Dimulai dengan berita ketidakhadiran Thierry Regenass yang biasa mewakili FIFA dan ikut dalam kongres-kongres sebelumnya. Berlanjut pada berita-berita kekhawatiran kongres kembali *deadlock*, harapan banyak pihak bahwa kongres berlangsung lancar, isu politik uang, dan pencoretan Arema dari kongres.

Berita-berita tersebut menampilkan kesan bahwa kongres merupakan hal yang sangat penting dan diharapkan oleh banyak pihak. Ketika kemudian kongres berlangsung lancar, detik.com menunjukkan dan mengaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti ketidakhadiran Regenass dan tata tertib kongres yang disosialisasikan. Berita ketidakhadiran Regenass menampilkan kesan bahwa Regenass yang berhubungan dekat dengan pengurus lama merupakan sumber kekacauan PSSI selama ini, begitu juga dengan pengurus lama. Berita penolakan Arema dari kongres secara sepihak oleh Joko Driyono juga memberi kesan, bahwa pengurus lama penuh dengan arogansi dan kontroversi.

Detik.com juga menyoroti bagaimana pengurus baru terpilih dan kebijakan diterapkan oleh pengurus ini. Diawali dengan berita pernyataan

Djohar Arifin bahwa LPI tidak mungkin dimatikan, menunjukkan pengurus PSSI baru cenderung kontra dengan pengurus lama yang menganggap LPI sebagai liga ilegal dan tidak menganggap keberadaannya. Detik.com juga ingin menekankan bahwa pengurus baru ini akan bekerja secara profesional dan tidak akan menjadi boneka George Toisutta dan Arifin Panigoro yang erat kaitannya dengan kemenangan Djohar. Ditambah lagi pemberitaan mengenai semangat transparansi pengurus baru yang semakin mendiskreditkan pengurus lama.

Namun, dalam perkembangannya detik.com juga menampilkan kritik terhadap pengurus baru yang dianggap menelurkan keputusan kontroversial. Antara lain menempatkan orang lama seperti Tri Goestoro dan Tondo Widodo di posisi sekjen dan wasekjen serta memecat pelatih Alfred Riedl. Ditengah isu politisasi PSSI dalam kasus Riedl, detik.com tidak terlalu kritis memandang masalah tersebut. Detik.com cenderung fokus pada penyelesaian masalah kontrak dan kompensasi Riedl. Detik.com lewat berita-beritanya seperti ingin mengajak bahwa pengurus baru PSSI seharusnya diberi kesempatan dan waktu untuk menunjukkan kapasitas.

Detik.com dalam pemberitaannya selama bulan Juli 2011 dilihat oleh peneliti sebagai media online nasional yang ingin berperan banyak dalam mengawal PSSI untuk masyarakat Indonesia.

**a. Definisi masalah**

- 1) Kongres Luar Biasa merupakan hal penting dan banyak pihak mengharapkan kongres berjalan lancar dengan KN sebagai pengurusnya. Meskipun ada kekhawatiran, isu, kasus, dan pihak-pihak yang berpotensi mengacaukan.
- 2) Pengurus baru cenderung kontra dengan pengurus lama dalam hal LPI dan lebih profesional.
- 3) Pengurus baru melakukan kesalahan pada awal kepengurusan.

**b. Analisis Sebab**

- 1) Sanksi FIFA mengancam persepakbolaan Indonesia dan kongres masih rentan politik uang serta konflik antar kelompok. Joko Driyono bertanggung jawab atas hak suara Arem yang hilang. Selain itu, pengurus lama dan perwakilan FIFA, Thierry Regenass memiliki hubungan “khusus”, bertanggung jawab atas kekacauan PSSI selama ini.
- 2) Arifin Panigoro dan pendukungnya berada di belakang kemenangan Djohar Arifin, namun pengurus baru mengedepankan transparansi.
- 3) Memberikan posisi sekjen dan wasekjen pada orang lama seperti Tri Goestoro dan Tondo Widodo serta memecat

Alfred Riedl yang sudah dianggap pahlawan oleh sebagian rakyat Indonesia meskipun kontraknya agak bermasalah.

**c. Pembeneran Moral**

- 1) Masyarakat tidak ingin kecewa dengan gagalnya kongres sedangkan Arema kecewa atas keputusan sepihak KN melalui Joko Driyono. Ketidakhadiran Regenass memperlancar kongres.
- 2) LPI tidak mungkin dihilangkan begitu saja dan PSSI butuh LPI.
- 3) PSSI saat era Tri Goestoro dan Tondo Widodo menjabat terbukti tidak berhasil mendapatkan prestasi. Alfred Riedl menjadi korban pertarungan politik, namun kontraknya juga dianggap kurang meyakinkan dan tidak dapat ditemukan.

**d. Rekomendasi**

- 1) Menghentikan cara-cara kotor seperti politik uang dan menghilangkan kepentingan kelompok demi masyarakat Indonesia. Selain itu mempercayakan PSSI sepenuhnya kepada pengurus yang terpilih.
- 2) Pengurus baru bisa memanfaatkan keberadaan LPI dan bekerja secara professional tanpa menjadi boneka Arifin Panigoro.

- 3) Masih ada waktu untuk PSSI membenahi diri dan diberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Termasuk masalah pemecatan dan kontrak Riedl yang harus dipertanggungjawabkan.

Setelah faktor-faktor yang berpengaruh dalam membentuk realitas media di paparkan dalam bab pertama, diketahui bahwa detik.com dipengaruhi oleh level ekstramedia, yakni pada sumber berita. Sumber berita bukanlah pihak yang netral yang memberikan informasi apa adanya, ia juga punya kepentingan untuk mempengaruhi media dengan berbagai alasan: memenangkan opini publik, atau memberikan citra tertentu kepada masyarakat, dan seterusnya (Sudibyo, 2001:10).

Pandangan detik.com dalam masalah kepemimpinan PSSI terutama pada saat kongres berlangsung cenderung berpihak pada pengurus baru, meskipun ada sejumlah kritik yang ditampilkan. Menurut salah satu wartawan detik.com, hal ini ternyata dipengaruhi oleh keterbatasan akses dan personil liputan pada saat kongres PSSI berlangsung. Selain itu, pengurus baru dan kelompok 78 juga relatif lebih mudah ditemui dan sering memberikan pernyataan daripada pengurus lama. Salah satu alasan yang bisa ditelusuri adalah bahwa pada saat itu, pengurus baru dan kelompok 78 membutuhkan

publikasi dan ruang untuk menunjukkan diri kepada masyarakat sehingga memerlukan publikasi dari media.<sup>16</sup>

## 2. VivaNews.com

VivaNews.com sebagai media online besar nasional selama bulan Juli 2011 ikut ambil bagian dalam pemberitaan masalah PSSI. Peneliti menganalisa 20 berita diantaranya. Media ini memulai pemberitaan dengan berita mengenai pembengkakan biaya kongres dan wacana kehadiran KPK dalam kongres baik sebagai pengamat maupun investigator. Ini menunjukkan kesan bahwa PSSI yang saat itu ”diambil alih” KN menerima inisiatif baik dan merupakan orang-orang taat hukum. Terlebih lagi yang mengeluarkan pernyataan adalah Joko Driyono selaku *acting* sekjen PSSI, yang selama ini erat kaitannya dengan pengurus lama yang dikritik tajam banyak pihak.

Selanjutnya pemberitaan mengenai hilangnya hak suara Persipuja untuk mengikuti kongres. VivaNews.com terlihat menyalahkan kelompok 78 yang anggotanya terlibat dalam kasus ini. Media ini juga menampilkan bahwa kongres yang lancar dan menghasilkan keputusan merupakan hal yang diharapkan masyarakat luas, meskipun dibayang-bayangi politik uang. Setelah akhirnya kongres memutuskan Djohar Arifin menjadi ketua umum PSSI yang baru, VivaNews.com menerbitkan berita yang menunjukkan bahwa kelompok

---

<sup>16</sup> Narayana Mahendra Prastya, wawancara, 16 Juni 2012.

78 ada di belakang Djohar. Kemudian isu bergeser pada pendanaan timnas yang diharapkan lancar dari PSSI dan keberadaan LPI.

Dalam pemberitaan tentang LPI, VivaNews.com seolah ingin menunjukkan bahwa hanya pemain LPI yang berhak dan masih bisa eksis. Karena media ini tidak menyinggung lebih jauh mengenai pengurus dan *stakeholder* yang terlibat di dalamnya. Selanjutnya, VivaNews.com fokus pada pemberitaan pemecatan Alfred Riedl oleh PSSI yang dianggap keputusan sepihak dan tanpa alasan kuat. VivaNews.com ingin menunjukkan bahwa keputusan ini merupakan buah politisasi PSSI dengan menyebut Arifin Panigoro berada di belakang arogansi PSSI ini. Djohar juga ditampilkan dengan kesan arogan lewat penggambaran sikap ketidakpedulian dan kebungkamannya.

**a. Definisi masalah**

- 1) Masyarakat luas mengharapkan kongres lancar dan menghasilkan keputusan meskipun dibayang-bayangi politik uang, politisasi PSSI, kasus, dan kekhawatiran kegagalan. KN menerima niat baik atas usulan kedatangan KPK.
- 2) Pendanaan timnas yang belum terselesaikan.
- 3) PSSI bertanggung jawab penuh atas masalah pemecatan Riedl.

**b. Analisis sebab**

- 1) Ancaman sanksi FIFA dan maraknya politik uang pada kongres sebelumnya. Kelompok 78 berada dibalik kekisruhan kongres-kongres. Joko Driyono mempersilahkan KPK mengikuti kongres.
- 2) Kisruh PSSI selama ini membuat dana timnas tidak terurus.
- 3) Penggantian Riedl merupakan hal kontroversial dan salah. Ada campur tangan pihak luar yakni Arifin Panigoro dan kepentingan politik.

**c. Pembeneran Moral**

- 1) Ada kelompok-kelompok yang mulai mencari suara yang bisa dibeli dan anggota kelompok 78 bertanggung jawab atas hilangnya hak suara Persipuja. Selain itu, KPK merupakan hal dan inisiatif yang baik untuk kongres PSSI.
- 2) Keberangkatan timnas, gaji staf dan staf kepelatihan menjadi korban ketiadaan dana.
- 3) Riedl adalah korban arogansi PSSI dan sangat terkejut masalah pemecatannya. Ditambah lagi pernyataan Arifin Panigoro yang dianggap melebihi kapasitasnya.

**d. Rekomendasi**

- 1) Menghimbau semua pihak untuk sadar dan tidak melakukan politik uang. PSSI Papua dan Usman Fakaubun yang merupakan anggota kelompok 78 harus

mengembalikan hak suara Persipuja. Selain itu KPK boleh hadir baik sebagai peninjau ataupun investigator dana.

- 2) PSSI bisa bekerja sama dengan pihak lain seperti BUMN untuk menyelesaikan masalah dana dan diharapkan memenuhi permohonan dana untuk timnas.

Pandangan VivaNews.com dalam pemberitaan kepemimpinan PSSI cenderung memihak kepada pengurus lama. Jika ditelusuri, fakta yang menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi konstruksi realitas media ini berada pada level individual, organisasi dan ekstra media. VivaNews.com merupakan salah satu anak usaha dari group Bakrie yang dipimpin Aburizal Bakrie, sedangkan salah satu keluarga Bakrie yakni Nirwan Bakrie adalah wakil ketua umum PSSI pada kepengurusan lama. Ada latar belakang hubungan kekerabatan yang kuat (saudara kandung) antara Aburizal Bakrie dengan Nirwan Bakrie.

Secara organisasi, VivaNews.com dengan ANtv selaku pemegang hak siar Liga Super Indonesia yang selama ini diselenggarakan oleh pengurus lama, merupakan satu group sebagai anak usaha Bakrie Group dengan VivaNews sebagai korporasi medianya. Dengan demikian, secara otomatis fakta ini juga membawa VivaNews.com masuk pada level ekstramedia karena dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi / sumber penghasilan media. Agus Sudibyo menyatakan bahwa media harus *survive*, dan untuk bertahan hidup kadangkala media harus berkompromi dengan sumber daya yang menghidupi mereka

(Sudibyo, 2001:11). ANtv dan Liga Super Indonesia adalah salah satu sumber pemasukan untuk Bakrie Group. Sebagai rekan satu group, VivaNews.com tentu mendukung eksistensi dua hal tersebut. Inilah faktor-faktor yang mempengaruhi konstruksi realitas pada VivaNews.com

#### **E. Penekanan Penyelesaian Masalah (*treatment recommendation*).**

Konsepsi *framing* dari Entman menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Pada akhirnya *framing* tidak hanya berhenti sampai bagaimana peristiwa dilihat sebagai apa dan disebabkan oleh apa, namun sudah sampai pada pembuatan keputusan moral serta penyelesaian masalah yang ditawarkan.

Poin-poin baru ini merupakan tuntutan masyarakat yang semakin cerdas dalam mengolah berita. Hal ini akan membuat masyarakat belajar dan semakin kaya dengan pengetahuan mengenai media massa. Hal ini sesuai dengan pendapat Moss (1999) yang dikutip Mulyana (Eriyanto 2002) yang menyatakan bahwa lewat narasinya, surat kabar menawarkan definisi-definisi tertentu mengenai kehidupan manusia . Definisi tersebut dapat berupa judgement siapa pahlawan dan siapa penjahatnya, apa yang baik dan apa yang buruk bagi masyarakat, apa yang layak dan apa yang tidak layak untuk dilakukan seorang pemimpin, alasan apa yang masuk akal dan tidak, serta solusi apa yang harus diambil.

Seperti dalam pemberitaan kepemimpinan PSSI di dua media online nasional detik.com dan Vivanews.com. Melalui analisa terhadap berita-berita dua media tersebut selama bulan Juli 2011 dengan menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman, peneliti menemukan penekanan analisis framing model Entman yakni pada *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian masalah) pada dua harian tersebut.

Detik.com dalam setiap pemberitaannya selalu memberikan penekanan pada penyelesaian masalah dalam peristiwa yang diliput. Dalam hal kepemimpinan PSSI, detik.com memberikan penekanan bahwa kisruh PSSI selama ini bersumber pada orang-orang yang duduk di kepengurusan lama. Baik kisruh sebelum kongres maupun pada saat kongres yang akhirnya berjalan tiga kali. Bahkan setelah terpilih pengurus baru pun ada masalah berkaitan dengan pelatih Riedl yang juga bersumber pada pengurus lama, meski pengurus baru juga dianggap melakukan kesalahan.

Sedangkan untuk VivaNews.com dalam pemberitaannya mengenai kepemimpinan PSSI, cenderung kurang memberikan perhatian pada penyelesaian masalah. VivaNews.com lebih banyak membeberkan kenyataan yang terjadi dan fokus pada fakta-fakta permasalahan.

#### **F. Perbandingan Pembingkai dengan Media Cetak**

Setelah melakukan analisis pada dua media online, yakni detik.com dan VivaNews.com penulis menemukan bahwa selama proses penelitian media

online cukup menyita waktu dan menguras pikiran karena jumlah berita yang jauh lebih banyak daripada berita cetak. Perbedaan dalam sisi framing adalah bahwa kecenderungan pada media online pemberitaan cenderung lebih mudah dilihat/dianalisa. Ini disebabkan karena media online mengutamakan kecepatan sehingga penulisan dan editing dilakukan dengan cepat, sedangkan media cetak pemberitaannya lebih rapi, teratur, dan lebih "halus" sehingga untuk menganalisa membutuhkan tingkat kecermatan yang lebih.

Selain itu, media cetak lebih kompleks pemberitaannya. Dalam satu berita, masalah yang dibahas mendalam dan detail. Sedangkan media online lebih ringan pemberitaannya, satu isu/permasalahan bisa dipecah dalam banyak berita, sehingga jumlah berita online menjadi jauh lebih banyak. Pada intinya, kecenderungan pada media online lebih terlihat karena beritanya lebih singkat dan pendek. Namun di lain sisi, kelengkapan parameter alat analisis terkadang tidak terpenuhi. Sedangkan pada media cetak kecenderungan menjadi lebih samar karena berita mendalam, detail, dan editingnya lebih ketat. Penulisan berita juga tidak terlalu dikejar waktu sehingga kelengkapan alat analisis dapat terpenuhi.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penjabaran yang ada, kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari seluruh rangkaian penelitian tentang bagaimana detik.com dan VivaNews.com sebagai media online nasional dalam membingkai kepemimpinan PSSI dalam setiap pemberitaanya, dengan menggunakan analisis framing dengan metode Robert N Entman, adalah sebagai berikut:

##### **1. detik.com.**

Detik.com membingkai masalah sedemikian rupa dengan menempatkan pengurus lama PSSI dan jaringannya sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kekisruhan pada kongres-kongres sebelumnya. Detik.com juga cenderung menonjolkan pengurus baru dengan memberikan kesan lebih profesional dan lebih baik daripada pengurus lama.

Namun, detik.com tetap memberikan kritik terhadap pengurus baru berkaitan masalah pemecatan Alfred Riedl dan kebijakan menempatkan orang lama di kepengurusan, meski juga mengkritisi pengurus lama mengenai kejelasan kontrak. Detik.com memposisikan PSSI sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam masalah-masalah

tersebut. Tetapi detik.com tetap menunjukkan pesan bahwa pengurus baru masih bisa dipercaya, masih punya waktu, dan layak diberikan kesempatan.

## **2. VivaNews.com**

VivaNews.com secara garis besar membingkai masalah dengan menempatkan kelompok 78 sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kisruh pada dua kongres sebelumnya. Kelompok 78 juga dianggap berpotensi mengacaukan kongres Solo, ditandai dengan terlibatnya anggota kelompok ini pada masalah hilangnya hak suara Persipuja.

VivaNews.com sangat menyoroti masalah pemecatan Alfred Riedl. Media ini mengkritik keras PSSI yang memutuskan secara sepihak kontrak Riedl. VivaNews.com menempatkan PSSI sebagai pihak yang bersalah dan bertanggung jawab penuh. Kritik pedas juga ditampilkan saat Arifin Panigoro dianggap melontarkan komentar yang tidak sesuai dengan kapasitasnya dan terlalu jauh mencampuri urusan PSSI. Namun, media ini agak kurang seimbang mengingat tidak ada kritik yang ditujukan kepada pengurus lama.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menemukan kendala atau keterbatasan yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Keterbatasan tersebut adalah bahwa objek media online cukup rumit untuk dianalisa. Hal ini dikarenakan media online biasanya tidak terlalu fokus pada satu masalah, namun mengangkat banyak masalah dan topik dalam satu tema. Hal ini menjadikan peneliti agak kesulitan dalam menemukan benang merah sebuah permasalahan.

Selain itu, jumlah berita yang diunggah oleh media online biasanya cukup banyak. Dengan rata-rata satu hari 3-5 berita, maka dalam satu bulan data yang ada bisa mencapai 100 berita. Hal ini membuat peneliti sedikit kesulitan dan memakan waktu untuk melakukan reduksi data dan menentukan berita-berita yang akan dianalisa.

### **C. Saran**

Detik.com dan VivaNews.com sebagai media online wajar jika memberitakan peristiwa secara menyeluruh dan mencakup banyak masalah. Akan tetapi kedua media tersebut harus tetap memperhatikan satu hal yakni keseimbangan berita. Media memang tak mungkin tidak memiliki sisi keberpihakan, namun alangkah lebih baik apabila tujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat dengan sebenar-benarnya dan ikut mencerdaskan kehidupan bangsa lebih menjadi prioritas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Eriyanto, Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Hamad, Ibnu, Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa; Sebuah Studi *Critical Discourse Analysis* terhadap Berita-Berita Politik. Jakarta: Granit, 2004.
- Kovach, Bill., Tom Rosenstiel. Sembilan Elemen Jurnalisme. Yusi A. Pareanom. Jakarta: Pantau, 2006.
- McQuail, Denis, Teori Komunikasi Massa. Putri Iva Izzati. Jakarta: Granit, 2004.
- Nugroho, Eriyanto, Surdias. Politik Media Mengemas Berita. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi (ISAI), 1999.
- Pawito. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Sobur, Alex. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sudibyo, Agus. Politik Media dan Pertarungan Wacana. Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Sumadiria, Haris. Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature. Bandung: Simbiosis Rekatama, 2005.
- Daru, Tutoet, “Analisis Framing Pemberitaan Persaingan Calon Ketua Umum Pada Musyawarah Nasional Partai Golongan Karya,”(Skripsi, Fisipol, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 2010).

## INTERNET

“Sejarah PSSI”, <http://www.pssi-football.com/id/view.php?page=pssi>, (diakses 18 Juni 2012).

”Sejarah Perkumpulan Sepakbola di Indonesia”, [http://id.wikipedia.org/wiki/Persatuan\\_Sepak\\_Bola\\_Seluruh\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Persatuan_Sepak_Bola_Seluruh_Indonesia) (diakses 18 Juni 2012).

”Sejarah Panjang Sepakbola Nasional”, *Suara Merdeka.com*, 07 Maret, 2011, <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2011/03/07/139099/Sejarah-Panjang-Sepak-Bola-Nasional> (diakses 18 Juni 2012).

”Sejarah detik.com”, <http://id.wikipedia.org/wiki/DetikCom> (diakses 21 Juni 2012).

Arifin Ashdad, “Detikcom dan Manajemen Baru” <http://suratbuncit.detik.com/read/2011/08/12/113903/1702247/238/detikcom-dan-manajemen-baru> (diakses 21 Juni 2012)

“Detikcom Resmi Dibeli Chairul Tanjung Transcorp Rp 540 Miliar”, *www.lensaindonesia.com*, 04 Agustus, 2011, <http://www.lensaindonesia.com/2011/08/04/detikcom-resmi-dibeli-chairul-tanjung-terjual-rp-540-miliar.html>

“statistics summary for detik.com”, <http://www.alexa.com/siteinfo/detik.com#> (diakses 21 Juni 2012)

“Redaksi detik.com Digital Life”, <http://dapur.detik.com/content/redaksi> (diakses 21 Juni 2012)

“Tentang Kami”, <http://www.vivanews.com/tentangkami/> (diakses 21 Juni 2012)

# LAMPIRAN

### **Kongres PSSI Tanpa Kehadiran Regenass**

Meylan Fredy Ismawan - detikSport

Rabu, 06/07/2011 18:43 WIB

Jakarta - Kongres Luar Biasa PSSI di Solo, Sabtu (9/7/2011) mendatang akan dihadiri masing-masing tiga perwakilan FIFA dan AFC. Dari nama-nama yang sudah dipastikan hadir, Thierry Reggenas dikonfirmasi tak akan datang.

Demikian diungkapkan Pelaksana Tugas Sekjen PSSI, Joko Driyono, usai menyampaikan tata cara pemilihan di Kongres Luar Biasa. Dari AFC dan FIFA nantinya masing-masing akan mengirim tiga perwakilan untuk memantau jalannya KLB.

"Perwakilan FIFA yang akan hadir adalah Frank van Hattum, Primo Corvaro dan Jay Singh Muthiah. Sementara perwakilan AFC adalah Alex Soosay, James Johnson dan Lazarus," ungkap Joko pada wartawan.

Sebelumnya muncul kekhawatiran kalau Regenass akan kembali hadir dalam Kongres Luar Biasa di Solo akhir pekan ini sebagai observer FIFA. Regenass dianggap punya "peran" besar dalam kemelut yang terjadi di tubuh PSSI dan sepakbola Indonesia.

Regenass mulai terkenal buat dunia persepakbolaan Indonesia sejak menjadi utusan FIFA saat PSSI menggelar Musyawarah Luar Biasa di Hotel Mercure, Ancol, pada April 2009. Kala itu ia mengesahkan ratifikasi Statuta PSSI, yang membuat Nurdin tetap bisa memimpin PSSI walaupun pernah menjadi narapidana, sedangkan Statuta FIFA jelas-jelas tidak membolehkan hal itu. Meski demikian, FIFA tak pernah menjatuhkan sanksi apapun pada Indonesia.

Beberapa bulan jelang tumbangnya rezim Nurdin, Regenass juga diduga aktif terlibat dalam surat menyurat yang dilakukan FIFA dengan pengurus PSSI saat itu. Dugaan ini muncul dari ciri khas surat FIFA untuk PSSI.

Saat digelar Kongres PSSI di Jakarta pada 20 Mei lalu Regenass kembali mencuri perhatian. Bertindak sebagai observer dia justru duduk berdampingan dengan Agum Gumelar (Ketua KN) dan sempat berbicara, hal mana melanggar statuta PSSI.

Regenass juga pernah mendampingi Sepp Blatter saat dikunjungi oleh Dubes Indonesia untuk Swiss, Djoko Susilo, di Zurich pada 8 Maret lalu. Menurut Djoko, Regenass sempat "menghalang-halangi" dirinya saat akan mengungkit soal Kode Etik FIFA terkait Nurdin Halid yang kala itu sedang dituntut mundur. (Baca beritanya di sini)

Terakhir, Regenass juga menemani Agum saat menghadap Blatter di markas FIFA pada 19 April lalu, setelah ditunjuk sebagai ketua Komite Normalisasi. Dalam keterangan pers di kantor PSSI di Jakarta (21/4), Agum mengatakan, Regenass mempercepat jadwal pertemuannya dengan Blatter, dari 10.30 menjadi 09.00 waktu setempat.

( mfi / din )

### **KN Sosialisasikan Tata Cara Pemilihan di KLB PSSI**

Meylan Fredy Ismawan - detikSport

Rabu, 06/07/2011 17:51 WIB

Jakarta - Komite Normalisasi melakukan sosialisasi tata cara pemilihan ketua umum, wakil ketua umum, dan anggota komite eksekutif PSSI dalam Kongres Luar Biasa PSSI yang akan digelar di Solo, Sabtu (9/7/2011).

KN menyosialisasikan tata cara pemilihan ini tidak secara langsung kepada para pemilik suara. Sesuai permintaan, mereka memanfaatkan jalur media untuk melakukannya.

Acara sosialisasi dilakukan di VIP Barat Stadion Utama Gelora Bung Karno, Rabu (6/7/2011) siang. Dalam acara ini, KN diwakili salah satu anggotanya, Joko Driyono.

"Hari ini saya ingin update semuanya terkait dengan kongres, dan khususnya mengenai sosialisasi, bukan tata cara berkongres, tapi tata cara pemilihan," kata Joko.

Berikut Tata Cara Pemilihan Ketua Umum dan Wakil Ketua Umum PSSI:

1. Peserta dipanggil.
2. Peserta menandatangani penerimaan kertas suara.
3. Dilakukan verifikasi voter lewat proses Tap ID Card. Pada tahap ini akan diperiksa apakah ID Card valid atau tidak. Kalau valid, lanjut ke proses berikutnya.
4. Peserta mengambil kertas suara.
5. Peserta masuk bilik suara.
6. Peserta menuliskan nama calon ketua/wakil ketua umum.

Mekanisme Penghitungan Suara Pemilihan Ketua Umum dan Wakil Ketua Umum PSSI:

1. Penghitungan suara dilakukan dengan dua cara, yakni rekapitulasi manual dan tabulasi digital.
2. Ketua Umum atau Wakil Ketua Umum akan langsung terpilih jika pada putaran pertama meraih minimal 2/3 dari total suara (67%).
3. Jika pada putaran pertama tak ada calon yang meraih minimal 2/3 dari total suara, proses pemilihan dilanjutkan ke putaran kedua.
4. Calon Ketua Umum atau Wakil Ketua Umum yang mendapat suara terendah pada putaran pertama dieeliminasi dan tidak disertakan pada putaran kedua.
5. Tata cara pemilihan pada putaran kedua sama dengan putaran pertama.
6. Pada putaran kedua, Ketua Umum atau Wakil Ketua Umum akan terpilih kalau meraih minimal 50% + 1 dari total suara.

7. Jika pada putaran kedua tak ada calon yang meraih minimal 50% + 1 dari total suara, proses pemilihan dilanjutkan ke putaran ketiga.
8. Calon Ketua Umum atau Wakil Ketua Umum yang mendapat suara terendah pada putaran kedua dieeliminasi dan tidak disertakan pada putaran ketiga.
9. Tata cara pemilihan pada putaran ketiga sama dengan putaran pertama dan kedua.
10. Pada putaran ketiga, Ketua Umum atau Wakil Ketua Umum akan terpilih kalau meraih minimal 50% + 1 dari total suara.
11. Kalau belum ada juga kandidat yang meraih minimal 50% + 1 dari total suara, pemilihan akan diteruskan ke putaran-putaran berikutnya dengan mengeliminasi kandidat yang mendapat suara terendah pada putaran sebelumnya hingga terpilih Ketua Umum atau Wakil Ketua Umum yang meraih minimal 50% + 1 dari total suara.

Berikut Tata Cara Pemilihan Anggota Komite Eksekutif PSSI:

1. Peserta dipanggil.
2. Peserta menandatangani penerimaan kertas suara.
3. Dilakukan verifikasi voter lewat proses Tap ID Card. Pada tahap ini akan diperiksa apakah ID Card valid atau tidak. Kalau valid, lanjut ke proses berikutnya.
4. Peserta mengambil kertas suara.
5. Peserta masuk bilik suara.
6. Peserta menuliskan 9 nama calon anggota komite eksekutif. Kalau yang dituliskan kurang dari 9 nama, tetap sah.

Mekanisme Penghitungan Suara Pemilihan Anggota Komite Eksekutif PSSI:

1. Penghitungan suara dilakukan dengan dua cara, yakni rekapitulasi manual dan tabulasi digital.
2. Anggota Komite Eksekutif akan langsung terpilih jika pada putaran pertama meraih minimal 50% + 1 dari total suara.
3. Calon anggota Komite Eksekutif yang belum meraih minimal 50% + 1 dari total suara pada putaran pertama akan disertakan pada putaran kedua.
4. Tata cara pemilihan pada putaran kedua sama dengan putaran pertama.
5. Pada putaran kedua, akan dipilih sekian anggota Komite Eksekutif tergantung jumlah anggota yang sudah terpilih pada putaran pertama. Kalau putaran pertama berhasil memilih dua anggota, maka pada putaran kedua akan dipilih tujuh anggota.
6. Yang terpilih pada putaran kedua adalah sekian kandidat dengan jumlah suara paling banyak, tergantung kebutuhan sesuai poin nomor 6.

**Dicoret dari Kongres, Arema Sesalkan Sikap KN**

Muhammad Aminuddin - detikSport

Kamis, 07/07/2011 12:09 WIB

Malang - Arema Indonesia menyesalkan keputusan Komite Normalisasi (KN) yang mencoret mereka sebagai peserta Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI di Solo akhir pekan ini. Alasan keputusan itu dianggap tidak jelas.

Lewat surat KN yang ditandatangani acting Sekjen PSSI Joko Driyono bernomor 1152/AGB/82/VII/2011, disebutkan bahwa mandat untuk Arema mengikuti kongres ditolak. Hal itu merupakan hasil rapat pleno KN pada 4 Juli.

"Iya, kami terima surat tentang penolakan delegasi yang kami kirimkan. Tapi dalam surat hasil keputusan rapat pleno KN itu tak mencantumkan alasannya," ujar Pelaksana Harian Arema Indonesia Abriadi Muhara saat dihubungi detiksport melalui telepon genggamnya, Kamis (7/7/2011).

Abriadi mengungkapkan, sesuai rekomendasi pembina yayasan, Media Officer Sudarmadji ditunjuk sebagai delegasi Arema pada kongres tersebut. Namun surat pengajuan itu dibalas KN dengan surat penolakan tersebut.

"Sudarmadji media officer kita, yang ditunjuk mewakili Arema dalam kongres itu. Tapi kemudian KN mengirim surat untuk menolaknya," tuturnya.

Isu yang beredar, penolakan tersebut dilakukan KN terkait konflik internal di kubu Arema yang belum selesai, termasuk adanya dualisme kepemimpinan klub. Namun, isu itu pun tidak tercantum secara eksplisit di surat tersebut.

"Akan kami tanyakan, alasannya sejelas mungkin," ungkap Abriadi.

Dirinya tak memungkiri bahwa konflik internal memang menjadi biang keladi dari seluruh masalah di Arema. Maka itu dengan, waktu sisa ini akan dilakukan pertemuan melibatkan seluruh pengurus Arema.

"Pertemuan akan kita gelar, supaya masalah internal cepat selesai," akunya.

Sementara Media Officer Arema Indonesia Sudarmadji menuturkan, penolakan oleh KN kepada delegasi Arema sangat disesalkan pihaknya. Meski demikian, Arema tetap mengedepankan kepentingan bersama untuk kemaslahatan sepakbola Indonesia.

"Kami sangat hormati keputusan KN, Arema akan lebih mementingkan untuk perbaikan internal," tuturnya dihubungi terpisah.

( a2s / krs )

Kongres PSSI

**Agum Minta Peserta Tidak Kecewakan Masyarakat**

Narayana Mahendra Prastya - detikSport

Jumat, 08/07/2011 22:07 WIB

Solo - Ketua Komite Normalisasi PSSI Agum Gumelar berharap Kongres Luar Biasa PSSI berjalan baik dan lancar. Ia mengajak para peserta untuk tidak membuat kecewa masyarakat Indonesia.

Agum menyampaikan hal tersebut dalam sambutan di acara makan malam pra-kongres di rumah dinas Walikota Solo, Jalan Slamet Riyadi, Jumat (8/7/2011) malam. Di acara tersebut, hadir perwakilan FIFA dan AFC, para kandidat Ketua Umum, Wakil Ketua Umum dan Exco PSSI.

"Sangat berharap pada saudara sekalian bahwa di seluruh pelosok Tanah Air, perhatian tercurah pada kita. Saya tidak sedikitpun mendengar harapan Kongres besok akan deadlock," kata Agum.

KLB PSSI akan digelar di Hotel Sunan Solo, Sabtu (9/7/2011), dengan agenda tunggal pemilihan Ketua Umum, Wakil Ketua Umum dan Exco PSSI.

"Rakyat ingin Kongres berjalan baik, lancar, tertib dan menghasilkan keputusan yang bermanfaat untuk sepakbola Indonesia ke depan," urai Agum.

"Saya mengajak peserta Kongres, kita bertekad, kita sama-sama tidak mengecewakan harapan masyarakat Indonesia," tambah mantan Ketua Umum PSSI tersebut.

Dalam Kongres nanti, jabatan Ketum akan diperebutkan 18 calon, jabatan Waketum diperebutkan 16 kandidat dan ada 51 calo anggota Exco.

"Saya sangat bangga karena calon begitu banyak. Kita ambil positifnya. Banyak anak bangsa peduli pada sepakbola, ingin yang terbaik untuk kemajuan sepakbola. Kita terima sebagai sesuatu yang positif," ujar Agum.

Agum meminta pihak yang kelak tidak terpilih di jabatan yang diincarnya untuk menerima dengan lapang dada dan kebesaran jiwa.

"Dari jumlah yang banyak, yang terpilih cuma satu. Kita bersiap secara mental untuk menerima kenyataan. Yang terpilih menerima ini sebagai kehormatan dan kepercayaan," tutur Agum.

"Bagi yang belum atau tidak terpilih, terimalah ini sebagai kenyataan dengan lapang dada dan kebesaran jiwa. Inilah esensi olahraga," tambahnya.

"Siapun yang terpilih nanti, kita berharap kepadanya. Pertanyaan buat yang terpilih, apa yang bisa diperbuat sebagai Ketum PSSI untuk memajukan sepakbola Indonesia. Tidak ada pertanyaan bagaimana memajukan partaiku," demikian Agum.

( arp / arp )

Jelang Kongres PSSI

**Agum: Politik Uang Sulit Dikontrol**

Narayana Mahendra Prastya - detikSport

Jumat, 08/07/2011 16:48 WIB

Jakarta - Sebagaimana diindikasikan terjadi di Pekanbaru dan Jakarta, politik uang dikhawatirkan akan terjadi di Kongres Luar Biasa PSSI. Ketua Komite Normalisasi, Agum Gumelar, mengaku kalau hal tersebut memang sulit dikontrol.

Masalah suap-menyuap sebelumnya memang jadi isu hangat yang menyertai digelarnya kongres PSSI. Pihak-pihak yang menginginkan adanya perubahan di tubuh PSSI menuduh kalau kubu yang berkuasa mempraktekkan politik uang demi mendapat dukungan suara.

Saat digelar Kongres PSSI di Pekanbaru pada Maret lalu misalnya. Edi Pontoh, Sekretaris Umum pengcab Bolaang Mongondow, menyebut PSSI bagi-bagi vitamin pada beberapa peserta kongres.

Kecurigaan terjadinya politik uang kembali muncul saat kongres digelar di Hotel Sultan, Jakarta, 20 Mei lalu. Meki tidak ada bukti nyata, kabar soal adanya politik uang tersiar santer di kalangan wartawan.

Untuk KLB di Solo, Sabtu (9/7/2011) besok kekhawatiran terjadinya politik uang masih muncul. Agum Gumelar tak menyangkal soal itu dan mengatakan kalau hal tersebut sulit untuk dikontrol, namun dia mengaku belum mendengar kabar soal politik uang untuk kongres di Solo.

"Saya menyesal kalau terjadi itu. Tapi itu masalah sulit untuk dikontrol. Anda dengar dari mana? Saya dulu juga banyak dengar tentang itu sebelumnya. Untuk kali ini saya belum mendengar, baru dari Anda barusan. Hentikanlah cara itu," singkat Agum pada wartawan.

( din / a2s )

**Pengurus Baru PSSI Terpilih, Indonesia Terhindar Sanksi FIFA**

Doni Wahyudi - detikSport

Sabtu, 09/07/2011 21:57 WIB

Solo - Indonesia dibayang-bayangi sanksi FIFA andai gagal memilih kepengurusan baru PSSI dalam kongres di Solo. Namun terpilihnya ketua umum, wakil ketua umum dan anggota eksekutif baru membuat ancaman sanksi itu hilang.

Setelah kegagalan di Kongres Pekanbaru dan kemudian di Jakarta, FIFA akhirnya benar-benar memberi tenggat pada Indonesia untuk melaksanakan kongres dengan lancar. Berdasarkan rilisnya pada 31 Mei lalu, organisasi pimpinan Sepp Blatter itu memberi Indonesia batas hingga 30 Juni untuk kembali melaksanakan kongres dengan disertai ancaman nyata jatuhnya sanksi pada 1 Juli jika kembali gagal.

Pada kenyataannya kongres yang diputuskan digelar di Solo diundur menjadi tanggal 9 Juli. Selain karena bertepatan dengan sebuah event internasional, penguduran jadwal tersebut juga sesuai dengan aturan bahwa kongres digelar empat minggu setelah surat undangan dikirim pada peserta.

Meski diundur, ancaman sanksi buat Indonesia tidak hilang. Jika kembali mengalami deadlock atau gagal, FIFA memastikan sanksi akan jatuh sehari setelahnya.

Namun sebagaimana sejarah telah tercatat hari ini, PSSI akhirnya memiliki ketua umum baru yang terpilih secara demokratis. Djohar Arifin Husin menjadi ketua umum dan Farid Rahman menjadi wakil plus terpilihnya sembilan anggota Komite Eksekutif. Ancaman sanksi buat Indonesia pun dipastikan hilang saat ini.

"Sejauh ini tidak ada sanksi buat Indonesia. Saya pikir kondisi awal kongres sudah berada di tempatnya jadi kita bisa memandang dengan optimistis," sahut salah satu observer FIFA yang menghadiri kongres, Primo Carvaro, seperti diberitakan Reuters.

Selain Primo Carvaro, FIFA mengirim dua perwakilannya untuk KLB PSSI yakni Frank van Hattum dan Jay Singh Muthiah. Sementara Thierry Regenass yang selama ini dianggap punya "peran" besar dalam kemelut yang terjadi di tubuh PSSI dan sepakbola Indonesia tidak hadir.

Selain tiga perwakilan FIFA datang juga tida delegasi AFC yakni Alex Soosay, James Johnson dan Lazarus.

( din / roz )

## **KLB PSSI Masih Lancar dan Nihil Interupsi**

Narayana Mahendra Prastya - detikSport

Sabtu, 09/07/2011 12:14 WIB

Solo - Sangat berbeda dengan dua kongres sebelumnya di Pekanbaru dan Jakarta, sejauh ini pelaksanaan Kongres Luar Biasa PSSI di Hotel The Sunan, Solo, Jawa Tengah, Sabtu (9/7/2011), berjalan sangat lancar. Interupsi pun tidak terdengar.

Dibuka oleh ketua Komite Normalisasi yang juga bertindak sebagai ketua Komite Pemilihan, Agum Gumelar, pada pukul 10.40 WIB, KLB berlangsung dalam suasana yang tenang. Sedari awal tata tertib dan agenda kongres dijelaskan dengan rinci, termasuk soal tata cara pemilihan ketua umum, wakil ketua umum, dan anggota Komite Eksekutif, tidak ada peserta yang berkeberatan.

Agum yang juga berperan sebagai ketua sidang, kali ini relatif mudah memperoleh persetujuan para peserta sidang -- dan tidak berlama-lama untuk mengetuk palu kesepakatan.

Suasana lebih cair terlihat ketika para calon ketua umum diperkenalkan oleh Agum untuk maju ke depan meja sidang. Beberapa calon memanfaatkan momen itu untuk menyatakan mundur dari pencalonan, dengan alasan yang berbeda-beda.

M. Jusuf Rizal, misalnya, ketika mengumumkan mundur sempat mengatakan, "Rasanya saya tidak kuat menghadapi kekuatan-kekuatan kelompok yang lebih banyak uangnya." Kalimat itu direaksi dengan nada-nada keberatan oleh sebagian peserta sidang. "Wah, tidak begitu laahh..."

Jusuf kemudian menyambung dengan pernyataan, "Kenapa saya katakan demikian. Tentu setiap calon sudah mempersiapkan diri dengan matang, dengan visi dan misi, dan juga kemampuan logistik yang cukup ketika menjadi ketua PSSI. Untuk itulah pada kesempatan ini saya memohon kepada yang memberikan dukungan kepada saya, mohon izin mengundurkan diri, suaranya silakan kepada mereka yang layak dan siap memimpin PSSI." Dan kalimat penutup itu disambut tepuk tangan.

Tahir Mahmud juga membuat "bingung" peserta sidang ketika mengatakan di podium, "Saya mengalihkan suara untuk Pak Johar Arifin." Tapi apakah itu berarti dia juga mundur, tidak ada pernyataan eksplisit.

Setelah para calon diperkenalkan dan dikonfirmasi, sidang sempat jeda lima menit, sebelum dilanjutkan pada proses pemungutan suara. Saat berita ini diturunkan, proses tersebut masih berlangsung. Pasangan George Toisutta dan Arifin Panigoro dipastikan tidak masuk lagi dalam bursa.

Tata cara pemungutan suara dan pemilihan, baca di sini.

( a2s / krs)

**Djohar: LPI Tak Mungkin Dimatikan**

Narayana Mahendra Prastya - detikSport  
Sabtu, 09/07/2011 16:52 WIB

Solo - Ketua umum baru PSSI, Djohar Arifin Husin, mengisyaratkan akan merangkul kompetisi Liga Primer Indonesia. Pihak LPI pun menyambut baik terpilihnya Djohar sebagai orang nomor satu di organisasi sepakbola Indonesia.

"Seperti kita katakan, LPI sudah ada. Tidak mungkin pemain-pemainnya, pengurus-pengurusnya kita matikan. Jadi, bagaimana orang yang sudah ada ini kita masukkan ke rumah tangga kita. Jadi ikut aturan kita," ungkap Djohar setelah dirinya terpilih sebagai ketum PSSI periode 2011-2014 dari Kongres Luar Biasa di Solo, Sabtu (9/7/2011).

"Model LPI ini kita perlukan. Klub yang ada di kompetisi 'kan semuanya tidak bisa mandiri termasuk Arema yang tak mampu memenuhi kebutuhan dia. Model LPI ini barangkali modelnya bagus, perlu kita kembangkan, karena APBD tidak ada lagi."

Namun, saat ditanya apakah itu berarti ada kemungkinan berputarnya dua kompetisi profesional di tanah air, ia menjawab, "Belum. Nanti kita bahas."

Sementara itu, CEO LPI, Widjayanto memberi apresiasi dari terpilihnya mantan Sekjen KONI dan staf ahli Menpora itu.

"Tentu kami dari LPI menyambut gembira karena memang beliau termasuk orang yang ikut membidani lahirnya LPI bersama almarhum MF. Siregar dan Pak Arifin Panigoro. Mereka menelurkan konsep tentang liga profesional mandiri," tuturnya.

Meski demikian Widja belum bisa berkomentar lebih jauh soal teknis kerja sama antara LPI dengan PSSI pimpinan Djohar. Menurutnya, hal itu baru bisa dibahas lebih lanjut setelah Komite Eksekutif terbentuk.

( a2s / krs )

### **Djohar-Farid Diyakini Tidak akan Menjadi Boneka GT-AP**

Narayana Mahendra Prastya - detikSport

Minggu, 10/07/2011 01:06 WIB

Solo - Kubu George Toisuta-Arifin Panigoro memutuskan melimpahkan suara kepada Djohar Arifin dan Farid Rahman. Pada akhirnya mereka terpilih sebagai ketua dan wakil ketua umum PSSI. Akankah mereka hanya sekadar jadi "boneka"? □

Djohar dan Farid terpilih sebagai ketua dan wakil ketua umum PSSI periode 2011-2015 dalam Kongres Luar Biasa PSSI yang berlangsung di Hotel Sunan, Solo, Sabtu (9/7/2011).

Djohar kepada wartawan mengakui bahwa George Toisutta (GT) dan Arifin Panigoro (AP) serta pendukungnya menilai dirinya memiliki visi dan misi yang sama. Untuk itulah para pendukung GT-AP memberikan suara kepada Djohar.

"Mereka ingin adanya reform. Konsep mereka kan ada, mereka ingin adanya reform. Saya bukan ketemu mereka kemarin saja, jadi udah panjang. mereka diskusi saya diundang jadi mereka pas kepada saya," kata Djohar kepada wartawan selepas penutupan KLB

"Mereka sepakat yang paling pas keinginan reform ya saya. Saya diminta Pak GT, Pak AP, dan pendukungnya, ya tentu maju."

Situasi tersebut memunculkan dugaan bahwa Djohar-Farid hanya akan menjadi "boneka" dari GT dan AP.

Pengamat sepakbola Tondo Widodo yang ditemui detikSport di Hotel Sunan mengatakan bahwa kecurigaan itu tidak beralasan.

"Tulis gede-gedee itu tidak benar. Kamu kan udah wawancara ama pak Djohar sendiri, program dia hampir sama dengan Pak AP. Itu ada khusus ciri-cirinya Pak Profesor. Beliau memakai itu sebagai dasar, meramunya. Sama-sama lima pilar," tukas dia.

"Pak Arifin dan Pak George tidak punya niat seperti itu. Ketika briefing terakhir kemarin, beliau berdua tidak bilang itu. Membantu tetap, tapi lepas," tuntasnya.

( nar / din )

**Kepengurusan PSSI Baru Berjanji untuk Transparan**

Rossi Finza Noor - detikSport

Senin, 11/07/2011 18:52 WIB

Jakarta - Bermodal kepercayaan, pengurus PSSI yang baru berjanji untuk transparan. Mereka pun menyatakan siap jika pemasukan dan pengeluaran mereka harus diaudit.

Janji tersebut diucapkan oleh Ketua Umum PSSI yang baru, Djohar Arifin Husin, dalam konferensi pers di kantor PSSI, Senayan, Jakarta, Senin (11/7/2011).

Djohar mengatakan, pengauditan pemasukan dan pengeluaran PSSI di bawah kepemimpinannya bisa dilakukan setiap enam bulan atau pun setiap satu tahun sekali.

"Kami harus transparan. Dana yang masuk dan dana yang keluar harus transparan karena modal kami adalah kepercayaan," tegasnya.

"Entah enam bulan sekali atau satu tahun sekali, silakan diaudit. Ini adalah organisasi masyarakat, jadi masyarakat berhak tahu."

"Dan dari audit ini nantinya kami tahu ke mana harus melangkah. Ini untuk tahu berapa aset kami dan berapa piutang kami. Kami mulai dari sini."

"Transparansi inilah yang kami inginkan dan kepercayaan ini jugalah yang kami ingin pertahankan," tukas Djohar.

Sebelumnya, Djohar juga menjanjikan audit dari kepengurusan PSSI yang sebelumnya. Ia menyebut, akan melakukan audit tersebut secepatnya.

( roz / mrp )

## **Lawan Turkmenistan, Indonesia Dilatih Rijsbergen**

Mohammad Resha Pratama - detikSport

Rabu, 13/07/2011 16:54 WIB

Jakarta - Setelah memastikan bahwa Alfred Riedl tidak lagi bekerja untuk timnas Indonesia, tugas memimpin skuad "Garuda" di pertandingan kualifikasi Piala Dunia 2013 melawan Turkmenistan diserahkan kepada Wim Rijsbergen.

Hal itu diterangkan langsung oleh ketua umum PSSI, Djohar Arifin Husin, dan ditegaskan pula oleh anggota Komite Eksekutif, Bob Hippy, dalam pertemuan dengan wartawan di kantor PSSI, Jakarta, Rabu (13/7/2011).

Diberitakan sebelumnya, Riedl dinyatakan tidak lagi melatih timnas Indonesia mulai besok, karena tidak ada kejelasan kontraknya di PSSI.

"Dia bukan dikontrak dengan PSSI. Kita cari-cari kontraknya, tidak ada, Kontraknya tidak jelas. Nanti lah," ujar Djohar.

Karena agenda pertandingan melawan Turkmenistan kian dekat, perubahan manajemen timnas pun dilakukan secara cepat. Selain melepas Riedl, PSSI menetapkan nama Wim Rijsbergen sebagai pelatih kepala, Rahmat Darmawan sebagai asisten, dan Ferry Kodrat sebagai manajer.

Rijsbergen tercatat sebagai mantan pemain internasional Belanda dan pernah tampil di Piala Dunia 1974 dan 1978. Ia pernah menjadi asisten Leo Beenhakker di Piala Dunia 2006, dan menukangi timnas Trinidad & Tobago di tahun 2007.

Terakhir ia menangani PSM Makassar yang bermain di Liga Primer Indonesia.

"Wim disiapkan untuk dua laga PPD kontra Turkmenistan dulu. Apakah akan diteruskan, kita lihat nanti saja," terang Bob Hippy.

Saat ditanya kenapa PSSI tidak mempertahankan Riedl, ia mengatakan, "Tidak semudah itu, karena banyak masalah yang belum selesai dengan dia (soal kontrak)."

"Riedl 'kan kontraknya dengan Pak Nirwan (Bakrie). Mestinya dengan institusi (federasi, PSSI). Tidak bisa dengan personal, meskipun dulu Pak Nirwan itu wakil ketua umum PSSI," sambungnya.

Bob menambahkan, ada kemungkinan Riedl tetap bekerja untuk PSSI tapi di posisi lain. "Kita akan lakukan pembicaraan segera hari ini atau besok pagi dengan Riedl. Entah jadi direktur teknik atau apa lah. Yang penting Pak Nirwan sudah beri tahu Pak Farid Rahman (waketum PSSI), bahwa Riedl masih bisa dipakai."

Figur lain yang dipertanyakan statusnya adalah Iman Arif, deputy Badan Tim Nasional. Mengenai Iman, Bob mengisyaratkan pergantian, tapi belum diputuskan final.

"Ada perubahan, tapi belum tahu siapa yang isi. Yang penting timnas berangkat ke Turkmenistan."

Soal penunjukan Ferry Kodrat sebagai manajer tim, Bob mengatakan hal itu bukan masalah karena yang lebih penting saat ini adalah pelatih dan asisten pelatih.

"Karena dadakan, kita ambil dari wartawan. Buat urus segala macam, paspor, visa, dan lain-lain," ulas Bob tentang latar belakang Ferry Kodrat yang juga tercatat sebagai CEO Persibo Bojonegoro itu.

( a2s / mfi )

## **Nugraha Pastikan Riedl Dikontrak PSSI, Djohar Enggan Komentar**

Rossi Finza Noor - detikSport

Kamis, 14/07/2011 17:14 WIB

Jakarta - Mantan Sekretaris Jenderal PSSI Nugraha Besoes memastikan kalau PSSI lah yang mengontrak Alfred Riedl. Sementara saat ditanya soal kejelasan kasus tersebut, Djohar Arifin Husin menolak berkomentar.

"Kami tidak mau mengomentari masalah ini karena itu sudah menyangkut ranah hukum," sahut Djohar pada wartawan di markas PSSI, Senayan, Jakarta, Kamis (14/7/2011) sore WIB.

PSSI membuat kejutan saat memberhentikan Alfred Riedl, Rabu (13/7/2011) kemarin. Dalam keterangannya pada wartawan Djohar Arifin Husin menyebut kalau dia tidak menemukan surat kontrak Riedl dengan PSSI, hal mana memunculkan isu kalau pria asal Austria itu justru di kontrak oleh Nirwan D Bakrie (mantan wakil ketua umum PSSI di era Nurdin Halid).

Namun pernyataan Djohar tersebut disangkal oleh Nugraha Besoes. Mantan sekjen PSSI itu dalam pesan singkatnya pada wartawan memastikan kalau Riedl dikontrak oleh PSSI, dan bukan secara personal sebagaimana ramai dikabarkan.

Pria yang akrab disapa Kang Nug itu menyebut kalau semua berkas terkait kontrak Riedl ada dan tersimpan dalam file PSSI. Kalau kepengurusan baru tidak menemukannya, itu karena mereka tidak bertanya terlebih dahulu.

"Kontraknya semua ada di file PSSI. Soalnya mereka belum tanyakan secara cermat udah komentar duluan. Kontrak Riedl resmi dengan PSSI mulai tanggal 7 Mei 2010 sampai dengan 6 Mei 2012. Ditandatangani tanggal 14 Mei 2010, setelah Riedl datang dari Austria, bersamaan dengan kontrak dari Wolfgang Pical, asisten pelatih, rinciannya lengkap," demikian Besoes.

Soal tanda tangan yang tercantum dalam lembar kontrak, Kang Nug tak menyangkal kalau yang meneken adalah Nirwan D Bakrie yang saat itu menjabat wakil ketua umum. Hal itu disebut Nugraha normal lantaran Nirwan adalah koordinator BTN (badan tim nasional).

Sementara itu, saat didesak wartawan alasan tidak mempertahankan Riedl, Djohar menyebut kalau PSSI di bawah kendalinya sudah memiliki program.

"Kami dari anggota Exco sudah memiliki program. Kami tidak mau mengomentari itu karena ada program yang lebih besar. Kami dari anggota Exco juga sudah membicarakan program ini bagaimana ke depannya sehingga harus ada persiapan," tuntas Djohar

( din / a2s )

### **Kritik Awal untuk Kepengurusan Baru PSSI**

Rossi Finza Noor - detikSport

Jumat, 15/07/2011 11:50 WIB

Jakarta - Baru berjalan beberapa hari, kepengurusan baru PSSI sudah mengundang kritik. Beberapa hal mendapatkan sorotan, salah satunya adalah masalah penunjukan Sekjen PSSI.

Dalam perbincangannya dengan detikSport, Jumat (15/7/2011), pengamat sepakbola Budiarto Shambazy menilai ada beberapa kesalahan yang dilakukan oleh pengurus PSSI yang baru. Padahal ini seharusnya menjadi babak baru dari PSSI yang dulu sempat dihujani kritikan dan citra negatif.

Budiarto menilai bahwa kesalahan sudah terlihat dari penunjukan kepengurusan baru PSSI, di mana kini muncul nama Tri Goestoro sebagai Sekjen PSSI, menggantikan Nugraha Besoes. Tri tidak disebutnya tak pantas menduduki jabatan tersebut, namun lebih baik jika jabatan tersebut dibuka lowongan untuk umum.

"Justru karena ini new chapter, jabatan Sekjen itu jangan orang lama," tegasnya.

"Karena ini reformasi, jadi harus wajah baru. Jabatan Sekjen ini bukan main-main. Kita butuh orang yang profesional penuh. Jadi kita menginginkan bidding. Ini cara yang dilakukan oleh lembaga-lembaga nasional dan internasional."

"Dengan mengajak dua nama, Tondo (Widodo, Wakil Sekjen PSSI saat ini) dan Tri, itu sebuah kemunduran. Karena mereka pernah menjadi pengurus teras di masa kepemimpinan Agum (Gumelar). Ingat, di zaman Agum PSSI tidak memiliki prestasi," jelas Budiarto.

Ia kemudian mengusulkan, mengingat pengalaman keduanya, ada jabatan-jabatan lain yang mungkin lebih cocok. "Kalaupun mereka terlibat di dalam tim sukses (Djohar Arifin Husin-Farid Rahman), mereka bisa diakomodir ke jabatan-jabatan lain, bukan jabatan sentral ini."

"Ada bidang-bidang lain, seperti bidang luar negeri atau bidang kompetisi. Jalan tengahnya, mumpung masih ada waktu, cepat-cepat bidding untuk posisi Sekjen. Minta dikocok ulang," tukasnya.

Hal lain yang menjadi sorotan kritiknya adalah masalah pemecatan Alfred Riedl. Seperti diketahui, masalah Riedl kini tengah menjadi perbincangan, terutama masalah kontraknya yang menurut satu pihak dimiliki oleh PSSI, sementara yang lain ia hanya memiliki kontrak personal dengan Nirwan Bakrie.

"Riedl ini orang yang disegani di Asia Tenggara," ucapnya, seperti menyiratkan fakta bahwa pria asal Austria itu pernah menangani berbagai timnas di region ini, termasuk Vietnam.

"Dia bisa diberikan peranan. Kita perlu kok orang seperti Riedl," tukas Budiarto.

Budiarto juga mengatakan, jangan sampai kepengurusan PSSI yang baru ini kembali membuat kesalahan. Karena seperti diingat, untuk membentuk reformasi ini membutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit.

"Masyarakat lelah dengan berbagai masalah, begitu juga dengan media yang sudah mengawal reformasi ini. Saya agak kecewa dengan kepengurusan baru ini."

( roz / a2s )

### **Riedl Merasa Jadi Korban Bakrie vs Panigoro, Djohar Tak Tahu**

Okdwitya Karina Sari - detikSport

Sabtu, 16/07/2011 02:30 WIB

Bangkok - Alfred Riedl merasa dirinya sudah jadi korban pertarungan politik antara kubu Bakrie dengan kubu Arifin Panigoro. Ketua Umum PSSI Djohar Arifin Husin mengaku tak tahu soal ini.

Riedl baru saja kehilangan jabatannya sebagai pelatih timnas Indonesia. Pengurus PSSI yang baru mencopotnya dan menunjuk Wim Rijsbergen sebagai nakhoda baru tim 'Merah Putih'.

Meski tak akan mempersoalkan pemecatannya, Riedl merasa dirinya sudah jadi korban dua kubu yang selama ini dikenal "bertarung", Bakrie dan Panigoro.

"Ini sport political decision. Saya korban pertarungan PSSI lama dan PSSI baru. Oh bukan, saya ini korban Mr. Bakrie versus Panigoro," kata Riedl, Jumat (15/7/2011).

Saat ditanya soal pernyataan Riedl ini, Djohar mengaku tidak tahu menahu. Dia juga menegaskan bahwa Riedl tidak dipecat.

"Korban apa? Saya nggak tahu itu. Korban apaan?" ujar Djohar kepada wartawan di Bangkok, Jumat (15/7/2011).

"Bukan dipecat dia. Kita ada program yang lebih besar yaitu membangun sepakbola Indonesia dengan tujuh rencana yang terencana dan terprogram. Jadi, ada tujuh atau delapan timnas yang akan kita bangun. Jadi mulai U-15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, senior. Ini satu paket, satu pelatihan. Itu direktur teknik yang mengurus nanti. Pelatih-pelatih itu yang membangun suatu sistem," paparnya.

"Nah, apa yang diinginkan tim senior akan disiapkan oleh bawah-bawahnya. Jadi, nggak ada yang kosong di timnas kita. Ini program sudah diadopsi oleh kita dari Belanda karena mereka tidak pernah absen (turnamen) di Eropa dan dunia," tambah Djohar.

"Ini sudah diadopsi oleh Jepang yang tetap elit di tingkat Asia. Jadi, bangun prestasi nggak bisa instan," tutur dia.

( mfi / mfi )

**Soal Riedl, PSSI Siap Bicarakan dengan Pengurus Lama**

Rossi Finza Noor - detikSport

Rabu, 20/07/2011 17:45 WIB

Jakarta - Masalah kontrak Alfred Riedl akan segera dibahas. Kepengurusan PSSI yang baru berjanji untuk membicarakannya dengan pengurus lama.

Seperti diketahui, kontrak Riedl menjadi alasan dari pengurus PSSI yang baru untuk memberhentikannya. Riedl disebut hanya menandatangani kontrak personal dengan Nirwan Bakrie, bukan dengan PSSI. Riedl kemudian membantah hal ini.

Riedl sendiri mengatakan dalam konferensi persnya di depan wartawan bahwa ia lebih memilih untuk menyelesaikan masalah ini baik-baik. Pengaduan ke FIFA adalah opsi terakhir bilamana proses pembicaraan gagal.

Farid berjanji akan menyelesaikan masalah ini sesegara mungkin, tidak sampai memakan waktu satu minggu. Sebelum tenggat waktu yang diberikan pihak Riedl berakhir.

"Tanggal 24 (Juli) kita akan bicarakan juga dengan pengurus lama seperti Pak Nirwan, pengurus baru, dengan Riedl dan (mantan Asisten Pelatih Timnas Wolfgang) Pikal. Cari solusi yang terbaik," ujar Farid.

"Ya, kalau begitu kita selesaikan sebelum seminggu lah. Tadi saya bicara dengan Pikal, saya telepon," lanjutnya.

Bagaimana dengan kontrak yang jadi masalah itu sendiri? Farid mengklaim bahwa ia sudah memilikinya dan akan segera diproses.

"Sudah di sekretariat, saya belum lihat. Lagi dikasih ke legal kita," lugasnya.

( roz / din )

## **PSSI Gandeng 5 BUMN untuk Sokong Timnas SEA Games**

Mohammad Resha Pratama - detikSport

Kamis, 21/07/2011 14:40 WIB

Jakarta - Kepengurusan baru PSSI di bawah pimpinan Djohar Arifin merealisasikan janjinya untuk mencari sponsor guna menyokong timnas U-23 untuk SEA Games 2011. Lima Badan Usaha Milik Negara (BUMN) digandeng.

Kelima BUMN tersebut adalah Bank Mandiri, PT Bukit Asam, PT Pertamina TBK, Semen Padang dan Telkom Indonesia.

Penandatanganan kerjasama dengan lima BUMN itu dilakukan di Grand Ballroom Hotel Sultan, Jakarta, Kamis (21/7/2011) siang WIB, yang dihadiri langsung Djohar dan para anggota EXCO, serta petinggi-petinggi kelima BUMN itu.

Selain dengan lima BUMN itu, PSSI juga mendatangi kerjasama dengan SCTV sebagai TV Partner PSSI untuk setiap laga timnas.

"Kami sangat bangga lima BUMN besar mendukung program kami. Penandatanganan ini bukti nyata mulai tumbuhnya kepercayaan sektor swasta kepada pengurus baru. Kami akan mengelola dana pembinaan tersebut dengan baik dan transparan agar PSSI dapat kembali dipercaya oleh masyarakat," tukas Djohar.

Dengan digandengnya lima BUMN ini, Djohar berjanji ke depannya PSSI akan semakin mengembangkan kerjasama dengan sektor swasta, agar nantinya permasalahan dana seperti di kepengurusan lama tidak terjadi.

Selain itu Djohar menegaskan jika pihaknya akan mengadakan audit setiap enam bulan sekali, agar dapat menjaga kepercayaan yang telah diberikan.

"PSSI harus mandiri, kami harus bisa membangun industri sepakbola di Indonesia. Untuk itu kepercayaan dan dukungan masyarakat sangat kami butuhkan. Kami akan mereformasi sistem kerja dan kinerja kami," lanjut Djohar.

"Kami ingin dipercaya oleh masyarakat dan juga para pihak sponsor. Untuk itu kami akan melakukan audit secara berkala setiap enam bulan sekali. Kami ingin dukungan mereka dimanfaatkan sebaik-baiknya dan siap kami pertanggung jawabkan," tukasnya.

Indonesia masih ditunggu prestasinya dari lapangan sepakbola. Menjadi tuan rumah SEA Games tahun ini bagaimanapun sebuah peluang dan kesempatan berharga untuk menuntaskan dahaga gelar, yang terakhir kali dicapai saat meraih emas di SEA Games 1991.

"PSSI akan berusaha keras agar Indonesia mendapatkan medali emas. Kami yakin dengan dukungan seluruh masyarakat, ditambah pelatihan dan pembinaan dari pelatih baru timnas, PSSI yakin emas akan di tangan kita," tuntas Djohar.

( a2s / din )

### **PSSI dan Riedl Mulai Bahas Kompensasi**

Meylan Fredy Ismawan - detikSport

Kamis, 28/07/2011 17:12 WIB

Jakarta - PSSI dan mantan pelatih timnas Indonesia Alfred Riedl sudah mulai bertemu untuk membahas masalah pemutusan kontrak yang telah terjadi. Soal kompensasi, hal itu masih belum ditemukan hasil akhirnya.

Mengambil tempat di Hotel Ritz-Carlton, Jakarta, Kamis (28/7/2011) siang, PSSI diwakili Wakil Ketua Umum Farid Rahman, Wakil Sekjen Tondo Widodo, dan Koordinator Bidang Timnas Bob Hippy, melakukan pertemuan tertutup dengan Riedl dan mantan asistennya, Wolfgang Pikal.

Seperti diberitakan sebelumnya, pada 13 Juli lalu PSSI memutuskan tidak lagi memakai tenaga Riedl sebagai pelatih timnas Indonesia. Mereka mengaku tidak menemukan keabsahan kontrak pria Austria itu saat direkrut PSSI di era Nurdin Halid.

Riedl merasa keberatan jika dirinya dianggap tidak dikontrak oleh federasi, melainkan oleh figur tertentu di PSSI. Saat menggelar pertemuan dengan wartawan beberapa waktu lalu, ia mengatakan dirinya memiliki kontrak yang sah, tapi tidak menunjukkannya karena dianggap terlalu berharga untuk dibawa-bawa.

Usai pertemuan tersebut Bob Hippy enggan memberikan detil yang dibicarakan. Ia cuma mengatakan, mereka membahas apa yang terjadi sebelumnya dan yang akan dilakukan di kemudian hari.

"Kita bicara keseluruhan mengenai sepakbola, bicara mengenai hal-hal yang lalu dan lainnya. Perkembangan bagus, Riedl juga mengerti dan kita juga mengerti, dan apa yang sudah terjadi dan apa yang akan dilakukan di kemudian hari. Kompensasi akan dibicarakan lebih lanjut," paparnya.

Riedl juga tidak bersedia mengungkapkan hasil pertemuan tersebut kepada wartawan. Namun ia mengatakan, besok pagi pertemuan itu akan dilanjutkan dan diharapkan mendapatkan solusi.

"Kita lihat apa yang akan terjadi besok. Saya tidak bisa berkomentar banyak dan menunggu hasil pertemuan besok, dan saya berharap besok kita bisa menemukan solusi bersama. Kita tidak terlalu membahas soal kompensasi, masih terlalu banyak hal yang kita ingin bahas dan kita diskusikan," tuturnya.

( a2s / krs )

### **Alasan Biaya Kongres PSSI Membengkak**

Pada kongres yang digelar di Jakarta menghabiskan dana sebesar Rp2 miliar.

Jum'at, 1 Juli 2011, 20:28 WIB

Toto Pribadi, Zaky Al-Yamani

VIVAnews - Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI di Solo, 9 Juli mendatang diperkirakan menghabiskan dana hingga Rp3 miliar. Angka ini lebih tinggi dibanding biaya Kongres PSSI yang gagal pada 20 Mei lalu.

Pada kongres yang digelar di Jakarta itu menghabiskan dana sebesar Rp2 miliar. Bendahara PSSI, Achsanul Qosasi, menuturkan ada beberapa faktor yang menyebabkan membengkaknya anggaran di kongres Solo nanti.

"Menegenai pendanaan kongres, sebenarnya perkiraan awal hanya Rp1,5 miliar. Namun, ternyata ada pembengkakan terkait kebutuhan transportasi dan biaya penginapan," ujar Achsanul di kantor PSSI, Jakarta, Jumat, 1 Juli 2011.

Namun, ia pun berharap pengeluaran untuk pelaksanaan kongres dapat diperketat, sehingga tidak mencapai Rp3 miliar. "Dusahakan Rp2 miliar lebih lah, tidak sampai Rp3 miliar," ujarnya.

Sebelumnya, Plt Sekjen PSSI, Joko Driyono menjelaskan jika biaya pelaksanaan kongres akan berkisar Rp2,5-3 miliar. Dana itu menjadi tanggung jawab PSSI untuk mencari sumber dana yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### **KPK Jadi Peninjau**

Mengenai usulan sejumlah pihak agar Komisi Pemberantasan Korupsi diikutsertakan dalam pelaksanaan kongres sebagai peninjau untuk menghindari terjadi penyelewengan dana, Joko mempersilakan hal tersebut.

"Semua inisiatif yang tujuannya membuat pelaksanaan kongres lebih baik, kami akan terima," ujar Joko.

"Pada prinsipnya, kami taat hukum. Dan semua inisiatif dilihat secara positif. Kalau kehadiran KPK sebagai peninjau, tidak masalah. Tapi kalau investigasi, silakan juga, tapi saya tidak tahu caranya seperti apa," tutur Joko.

KLB PSSI yang akan digelar di Solo ini akan melibatkan 1.200 personel keamanan dari kepolisian. Hal itu untuk mengantisipasi segala kemungkinan yang dapat mengganggu jalannya kongres. (art)

- VIVAnews

**Stadion Tak Siap, Piala AFF U-23 Diundur**

Penundaan ini terjadi atas permintaan Indonesia selaku tuan rumah.

Selasa, 5 Juli 2011, 18:49 WIB

Edwan Ruriansyah, Zaky Al-Yamani

VIVAnews - Federasi Sepakbola ASEAN (AFF) menunda pelaksanaan Piala AFF U-23 menjadi pada September 2011. Sebelumnya, turnamen yang akan diselenggarakan di Palembang ini rencananya dilaksanakan pada pertengahan Juli 2011.

Penundaan ini terjadi atas permintaan Indonesia selaku tuan rumah. Hal ini terkait ketidaksiapan Stadion Gelora Sriwijaya, Jakabaring sebagai lokasi penyelenggaraan.

"Kami sudah mendapat balasan dari AFF atas surat yang kami kirimkan kemarin, menyikapi perkembangan stadion Jakabaring," ujar Plt Sekjen PSSI, Joko Driyono di kantor PSSI, Senayan, Jakarta, Selasa 5 Juli 2011.

"AFF menyetujui proposal penundaan (yang diajukan Indonesia) dan dilaksanakan pada September dan Oktober," lanjut Joko yang menyebut panitia penyelenggara akan menggelar rapat persiapan pada 31 Juli mendatang.

Joko menambahkan, dengan penundaan ini, maka Stadion Jakabaring akan tetap menjadi lokasi penyelenggaraan turnamen yang diikuti 5 negara ASEAN ini. Oleh karenanya, penundaan ini akan dimanfaatkan untuk membenahi Stadion Jakabaring sebagai tuan rumah.

Piala AFF U-23 yang akan menjadi turnamen pemanasan jelang SEA Games 2011 dijadwalkan akan diikuti oleh 5 negara Asia Tenggara, yaitu Indonesia sebagai tuan rumah, Singapura, Filipina, Myanmar dan Timor Leste.

- VIVAnews

### **Satu Suara Papua di Kongres PSSI 'Raib'**

"Padahal Usman sudah minta kepada kami uang Rp8 Juta," ujar Gere.

Rabu, 6 Juli 2011, 06:01 WIB

Toto Pribadi

VIVAnews - Satu suara Papua pada Kongres PSSI di Solo, terancam hilang menyusul lenyapnya suara milik Persipuja Puncak Jaya. Suara Persipuja di PSSI ini telah hilang sejak Kongres di Jakarta, 20 Mei lalu.

Hilangnya suara yang dimiliki Persipuja ini telah dilaporkan langsung oleh sekertaris umum PSSI Kabupaten Puncak Jaya, Eretius Gere, ke Komisi E DPR Papua, Selasa kemarin.

Menurut Eretius Gere, hak suara yang dimiliki Persipuja di Kongres PSSI telah digantikan oleh PS Nusa Ina Provinsi Maluku tanpa disertai alasan yang jelas. Padahal, saat kongres di Pekanbaru, Persipuja masih diundang dan memiliki hak suara. "Saya kaget, suara kami sudah beralih ke PS Nusa Ina Maluku, tanpa ada penjelasan dari Pengprov PSSI," ujar Gere.

Lebih lanjut Eretius Gere mengatakan, meski pihaknya telah mengambil inisiatif meminta penjelasan kepada Pengprov PSSI, namun hingga saat ini tidak ada keterangan mengenai hilangnya suara Persipuja.

"Kongres tinggal dua hari lagi, tapi penjelasan dari Usman Fakaubun (selaku sekertaris PSSI Papua) hingga saat ini belum ada. Padahal Usman sudah minta kepada kami uang Rp8 Juta," ujar Gere.

Gere menambahkan, jika Persipuja tidak bisa ikut dalam kongres, maka pihaknya tak akan segan-segan menuntut Usman Fakaubun yang selama ini dikenal sebagai salah satu pentolan K-78. "Kami tidak tinggal diam, akan meminta pertanggung jawaban Usman," tandasnya.

Menyikapi kejadian itu, Sekertaris Komisi E DPR Papua, Kenius Kogoya meminta Pengprov PSSI Papua bertanggung jawab. "Sangat disayangkan masalah ini sampai terjadi, Pengprov PSSI Papua sebagai bapak bagi klub-klub di Papua, semestinya bisa mengakomodir persoalan seperti ini. Bukan malah tinggal diam dan memeras," tegasnya.

Lanjutnya, DPR Papua juga akan segera menyurati Pengprov PSSI pada Kamis 6 Juli besok. "Suara ini harus kembali, jika hilang merupakan satu kerugian besar bagi Papua, dan ini mencerminkan ada yang tidak beres dalam kepengurusan Usman," lanjut Kogoya.

Jack Kamasan Komboy, anggota Komisi E DPR Papua, juga menyesalkan tindakan pengprov PSSI Papua. "Usman Fakaubun yang selama ini dipercaya mengurus PSSI Papua, harus bertanggung jawab dengan masalah ini," tegas Komboy.

Jack sendiri juga mempermasalahkan keberadaan PS Nusa Ina Maluku. Pasalnya, PS Nusa Ina yang tidak ikut dalam babak penyisihan grup di Jayapura, dapat ikut berlaga di babak berikutnya yang digelar di Manado dan Sidoarjo.

Padahal, jika sesuai peraturan, PS Nusa Ina harus terkena sanksi, karena tidak datang dan bertanding di Jayapura selaku tuan rumah. "Kami curiga Pengda PSSI tidak melapor hasil pertandingan kepada PSSI Pusat, sehingga PS Nusa Ina bisa lolos ke babak berikutnya," tandas Jack.

"Kami minta PSSI Papua segera menyelesaikan hak suara yang hilang tersebut," pungkas Jack mantan pemain Persipura.

Laporan: Banjir Ambarita/Papua

- VIVAnews

### **Pimpin KLB PSSI, Agum Janji Lebih Tegas**

Pendiri Pasoepati membagikan kartu merah kepada Agum Gumelar dan anggota KN lainnya.

Kamis, 7 Juli 2011, 20:04 WIB

Marco Tampubolon

VIVAnews - Ketua Komite Normalisasi (KN), Agum Gumelar, berjanji untuk bertindak lebih tegas pada Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI di Solo, Sabtu, 9 Juli 2011. Agum tidak ingin sidang yang dipimpinya kembali buntu.

Hujan interupsi sempat merepotkan Agum saat memimpin Kongres PSSI di Hotel Sultan, Jakarta, 20 Mei 2011. Merasa kondisi tidak memungkinkan untuk mencapai kesepakatan, Agum memutuskan untuk menghentikan sidang.

"Pada tata tertib ada aturan yang memperbolehkan saya memberikan peringatan kepada peserta yang dianggap mengganggu jalannya sidang," kata Agum dalam jumpa pers di Hotel Sunan, Solo, Kamis, 7 Juli 2011.

"Bila tidak diindahkan, saya juga punya hak untuk mengeluarkan mereka dari sidang. Namun saat itu saya masih punya toleransi," kata Agum.

Agum kembali akan menjadi pimpinan sidang pada KLB PSSI, Sabtu besok. Namun kali ini mantan ketua PSSI dan KONI itu berjanji untuk bertindak tegas para peserta yang dianggap telah mengganggu jalannya sidang.

"Mekanisme interupsi akan lebih ketat dari kongres sebelumnya. Setiap peserta harus mendaftar dulu sebelum melakukan interupsi. Ini sama dengan mekanisme yang digunakan oleh FIFA," kata mantan ketua PSSI dan KONI itu.

"Pada KLB besok (Sabtu, 9/7) saya tidak menoleransi lagi peserta yang melakukan interupsi yang tidak sesuai mekanisme," kata Agum.

Langkah yang akan ditempuh Agum mendapat dukungan dari pendiri kelompok suporter Pasoepati, Mayor Haristanto. Di sela-sela jumpa pers, Mayor membagikan kartu merah kepada Agum dan anggota KN lainnya.

Kartu merah ini merupakan simbol bagi ketegasan Agum dalam memimpin sidang. "Kalau ada yang mengganggu jalannya sidang, Pak Agum jangan segan-segan untuk memberikan kartu merah kepada mereka," kata Mayor.

KLB PSSI akan digelar di Hotel Sunan, Solo, Sabtu, 9 Juli 2011. Ini merupakan kesempatan terakhir bagi PSSI untuk memilih pejabat exco periode 2011-2015. Bila gagal lagi, maka FIFA secara otomatis akan menjatuhkan sanksi suspend kepada Indonesia mulai 10 Juli 2011. (ren)

- VIVAnews

### **Politik Uang Kembali Ancam Kongres PSSI**

Isu adanya praktik kotor seperti ini kembali mencuat jelang KLB PSSI di Solo, 9 Juli 2011.

Jum'at, 8 Juli 2011, 12:02 WIB

Edwan Ruriansyah, Marco Tampubolon

VIVAnews - Mendekati Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI, kekhawatiran adanya politik uang semakin santer terdengar. Namun, Komite Normalisasi selaku penyelenggara tak punya kekuatan untuk mengantisipasi praktik kotor ini.

Ketua Komite Normalisasi, Agum Gumelar hanya bisa menghimbau agar kandidat yang menggunakan politik uang mengurungkan niatnya. Sebab, praktik seperti ini sangat merugikan persepakbolaan Indonesia sendiri.

"Politik uang itu susah disterilisasikan. Ini memerlukan kesadaran dari semua pihak, baik itu kandidat maupun pemilik suara," kata Agum dalam jumpa pers di The Sunan Hotel Solo, Kamis 7 Juli 2011.

"Kalau memang ada yang tertangkap tangan, saya pikir urusannya bukan ke KN lagi, melainkan sudah masuk ke jalur hukum," beber Agum.

Kekhawatiran akan maraknya politik uang pada KLB nanti juga diutarakan oleh kubu Achsanul Qosasih. Calon ketua umum yang menggandeng Erwin Aksa sebagai wakilnya itu berharap agar praktik seperti ini bisa dihilangkan.

"Para kandidat harus bertarung dengan semangat fair play," ujar Alief Syachviar, ketua tim sukses kubu Achsanul.

"Sekarang semuanya kembali kepada pemilik suara, apakah mereka mau prestasi sepakbola yang lebih baik atau jalan di tempat, atau bahkan mundur. Pemilik suara harus menggunakan hati nuraninya," lanjut Alief.

Alief juga mengatakan bila pemilihan berjalan fair, pihaknya optimistis mampu meraih suara terbanyak. Sebab, saat ini Achsanul sudah mengantongi 27 suara plus 18 suara limpahan kubu George Toisutta. Jumlah ini masih akan bertambah dengan pengalihan suara dari Japto S Soerjosoemarno.

"Saya pikir pemilik suara yang memiliki hati nurani sudah tahu siapa saja kandidat yang layak untuk dipilih," tuturnya.

Jual beli suara sempat marak jelang Kongres PSSI yang berakhir deadlock, 20 Mei lalu. Sebelum kongres digelar, salah seorang calon ketua umum, Sutiyoso mengaku sempat ditawari suara 'berbayar' dari pemilik suara.

Bang Yos tidak bersedia merinci siapa pemilik suara tersebut. Namun menurutnya, modus yang dilakukan adalah dengan mendekati tim suksesnya.

Isu adanya praktik kotor seperti ini kembali mencuat jelang KLB PSSI di Solo, 9 Juli 2011. Beberapa kubu dikabarkan sudah mulai bergerilya untuk mencari suara yang bisa dibeli dengan harga ratusan juta rupiah. (eh)

• VIVAnews

**Agum: Kongres Deadlock, Rakyat Marah**

Agum punya kenangan buruk saat memimpin Kongres PSSI di Jakarta, 20 Mei lalu.

Jum'at, 8 Juli 2011, 11:15 WIB

Edwan Ruriansyah, Marco Tampubolon

VIVAnews - Pihak-pihak yang berupaya untuk menggagalkan Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI di Solo, 9 Juli 2011 sebaiknya mengurungkan niatnya. Sebab, upaya ini berpotensi membangkitkan amarah masyarakat Indonesia.

Pernyataan ini disampaikan oleh Ketua Komite Normalisasi (KN), Agum Gumelar dalam jumpa pers di The Sunan Hotel, Solo, Kamis 7 Juli 2011. "Kalau ada niatan untuk membuat Kongres deadlock, jangan lah. Karena saya khawatir yang marah adalah rakyat Indonesia. Saya yakin 99,9 persen rakyat Indonesia menginginkan Kongres membuahkan hasil," katanya.

Agum memang punya kenangan buruk saat memimpin Kongres PSSI di Jakarta, 20 Mei lalu. Hujan interupsi yang dilakukan oleh anggota-anggota kelompok 78 memaksa mantan Ketua Umum PSSI dan KONI Pusat itu menghentikan sidang.

FIFA masih memberi kesempatan bagi PSSI untuk menggelar KLB paling lambat 9 Juli 2011. Namun bila kembali gagal, Indonesia secara otomatis akan mendapat sanksi dari FIFA terhitung mulai Senin, 11 Juli 2011.

Tak ingin Kongres berakhir deadlock, Agum beserta anggota KN lainnya pun terus mematangkan persiapan KLB. Menurut Agum, pelaksanaan Kongres sudah tidak masalah karena sudah dipersiapkan dengan matang oleh panitia lokal.

Sedangkan untuk mengantisipasi hujan interupsi, Agum cs juga sudah menyiapkan aturan yang ketat. Salah satunya dengan mengharuskan peserta yang ingin mengajukan interupsi lebih dulu mendaftar secara tertulis.

"Persiapan secara fisik sudah tidak ada masalah. Panitia lokal sudah bekerja keras untuk ini. Saat ini yang paling penting adalah kesadaran dari setiap pemilik suara. Ini yang paling penting," tutur Agum.

- VIVAnews

**PSSI Akan Dekati BUMN untuk Dapatkan Dana**

Kisruh di PSSI beberapa bulan belakangan membuat BTN tidak bisa menggaji para stafnya.

Sabtu, 9 Juli 2011, 19:07 WIB

Irvan Beka, Zaky Al-Yamani

VIVAnews - Selain masalah prestasi, kepengurusan PSSI yang baru juga punya tantangan besar lainnya, yaitu soal pendanaan. Mengenai kondisi timnas Indonesia yang saat ini kesulitan dana jelang Pra Piala Dunia, Wakil Ketua Umum Farid Rahman menyatakan pihaknya akan menyelesaikan masalah tersebut.

"Dana timnas harus ditangani. Kami akan coba lakukan pendekatan kembali dengan lima BUMN (yang sebelumnya menyatakan komitmen bantu timnas)," ujar Farid.

Kisruh di PSSI beberapa bulan belakangan membuat BTN tidak bisa menggaji para stafnya. Bahkan, sejumlah asisten pelatih termasuk Wolfgang Pikal, Widodo Cahyono Putro dan pelatih kiper Edy Harto belum mendapat gaji dari BTN selama 4 bulan terakhir.

Farid menambahkan untuk meningkatkan prestasi sepakbola Indonesia ke depan, pihaknya akan berusaha memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anak-anak Indonesia.

"Bibit-bibit sepakbola saat ini seperti Papua, Ambon, itu banyak daerah timur yang bagus, seperti Boaz. Bukan berarti di wilayah barat tidak bagus. Tapi kami berusaha merata dan tidak lagi terfokus di pusat saja," tandasnya. (sj)

• VIVAnews

### **Kelompok 78 Solid Dukung Djohar Arifin**

"Ini sesuai dengan instruksi langsung Pak Arifin dan Pak George."

Sabtu, 9 Juli 2011, 15:46 WIB

Muhammad Hasits, Zaky Al-Yamani

VIVAnews - Djohar Arifin Husin terpilih menjadi Ketua Umum Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia periode 2011-2015 dalam Kongres Luar Biasa PSSI yang digelar di The Sunan Hotel, Solo, Sabtu, 9 Juli 2011.

Kemenangan Djohar disebut-sebut karena mendapatkan limpahan suara dari pendukung George dan Arifin atau sering disebut dengan Kelompok 78. Benarkah?

"Ini sesuai dengan instruksi langsung Pak Arifin dan Pak George. Oleh karenanya, ini berarti kemenangan keduanya (George dan Arifin)," kata salah satu anggota kelompok 78, Saleh Mukadar di Solo, Sabtu, 9 Juli 2011.

Saleh menambahkan, seluruh pendukung pasangan George-Arifin terpaksa melimpahkan suara karena pasangan itu tidak boleh ikut dalam bursa pencalonan kepengurusan PSSI baru.

Mengenai alasan dipilihnya Djohar, Saleh mengungkapkan sosok Staf Ahli Menteri Pemuda dan Olahraga itu dianggap mampu melaksanakan program yang dicetuskan pasangan George-Arifin. "Kami melihat dia sebagai sosok yang baik. Dia pernah menjadi pemain bola dan jadi wasit. Tapi yang terpenting, dia tidak terikat politik," ujarnya.

Saleh tidak memungkiri jika pelimpahan suara tersebut berdasarkan persyaratan dan kesepakatan kedua belah pihak, George-Arifin dan Djohar. Namun, ia enggan menjelaskan detail kesepakatan apa saja yang dicapai.

"Memang, ada sejumlah kesepakatan yang dicapai dengan Pak Djohar tadi malam. Tapi itu intinya demi kebaikan sepak bola Indonesia," lanjutnya.

Saleh menambahkan, setelah kesepakatan tercapai, seluruh kelompok 78 pun dengan solid mengalihkan pilihan kepada Djohar Arifin. "Ini sesuai dengan kenyataan jumlah suara kami (K-78). Dan di putaran kedua, ada tambahan dari pendukung lain," tutup Saleh. (sj)

- VIVAnews

**Agum Bersyukur Sepakbola SEA Games 'Selamat'**

Agum pun mengucapkan terima kasihnya kepada kota Solo.

Sabtu, 9 Juli 2011, 22:47 WIB

Irvan Beka, Zaky Al-Yamani

VIVAnews - Kongres Luar Biasa PSSI akhirnya selesai dengan terpilihnya Ketua Umum, Wakil Ketua Umum dan Anggota Komite Eksekutif PSSI periode 2011-2015.

Dalam sambutan penutupnya, Ketua Komite Normalisasi, Agum Gumelar mengungkapkan rasa syukurnya atas selesainya proses panjang Kongres dengan sebuah keputusan.

"Tidak ada kata lain, selain bersyukur bahwa Kongres Luar Biasa PSSI telah sampai kepada penutupan dengan hasil keputusan yang baru dibacakan," ujar Agum dalam sambutannya, Sabtu, 9 Juli 2011.

"Dengan selesainya kongres ini, sudah jelas sepakbola kita akan lebih meriah. Karena sepakbola Indonesia tetap berlaga di Sea Games," lanjutnya.

Agum pun mengucapkan terima kasihnya kepada kota Solo yang berkenan bersedia menjadi tuan rumah Kongres. "Terimakasih kepada Walikota, Wakil Walikota dan seluruh masyarakat Solo. Hari ini, Solo sekali lagi menorehkan sejarah bagi sepakbola Indonesia. Setelah PSSI berdiri di Solo dan Kongres PSSI pertama di kota Solo, kini KLB dilaksanakan di kota Solo," ujarnya.

Kepada pengurus baru, Agum pun berpesan, "Ini suatu kepercayaan dan kehormatan yang diberikan masyarakat Indonesia. Seorang pemimpin adalah yang punya tekad meneruskan apa yang sudah dilakukan dengan baik dari para pendahulunya. Tanpa caci-maki dan gembar-gembor," harapnya.

"Kami ingin ke depannya, suasana rekonsiliasi dapat tercipta," tandas Agum.

- VIVAnews

**BTN Berharap Dana Timnas Segera Cair**

BTN sudah mengajukan permohonan dana sekitar Rp2-3 miliar untuk menghadapi Turkmenistan.

Minggu, 10 Juli 2011, 12:43 WIB

Haryanto Tri Wibowo

VIVAnews - Deputi Bidang Teknis Badan Tim Nasional (BTN), Iman Arif, berharap akan segera ada kejelasan mengenai pendanaan tim nasional Indonesia senior menyusul terbentuknya kepengurusan baru PSSI periode 2011-2015.

Nasib tim nasional Indonesia senior jelang Pra Piala Dunia 2014 melawan Turkmenistan terkatung-katung dikarenakan belum cairnya dana. Padahal Ahmad Bustomi dan kawan-kawan sudah harus berangkat ke Turkmenistan pada 20 Juli mendatang sebelum melakoni leg pertama di Ashgabat pada 23 Juli.

Terbentuknya kepengurusan PSSI yang baru pada Kongres Luar Biasa yang berlangsung di Solo kemarin, Sabtu 9 Juli 2011, diharapkan bisa memberi kepastian mengenai dana yang dibutuhkan timnas Indonesia senior menghadapi Pra Piala Dunia 2014.

"Kami berharap ada kepastian secepatnya mengenai pendanaan. Karena waktunya sudah sangat sempit. Kami sudah harus berangkat ke Turkmenistan pada 20 Juli. Besok kan pengurus yang baru akan rapat. Jadi, satu atau dua hari ini kami berharap sudah bisa menghadap pengurus PSSI yang baru dan membuahkan hasil," ujar Iman saat dihubungi VIVAnews.com, Minggu 10 Juli 2011.

Iman menegaskan pihaknya sudah mengajukan permohonan dana sekitar Rp2-3 miliar untuk kebutuhan dana timnas Indonesia senior guna menghadapi leg pertama dan kedua melawan Turkmenistan.

"Dana itu untuk tiket dan akomodasi di Turkmenistan, serta biaya laga home. Kami kan juga butuh dana saat persiapan tim di Jakarta sebelum berangkat ke Turkmenistan," tegas Iman.

Rencananya timnas Indonesia senior akan berkumpul di Jakarta pada 14 Juli mendatang untuk memulai persiapan melawan Turkmenistan. Pelatih Alfred Riedl sudah memanggil 25 nama yang akan melakukan seleksi. Indonesia akan menjamu Turkmenistan di Stadion Utama Gelora Bung Karno pada 28 Juli mendatang.

- VIVAnews

**PSSI Punya Pengurus Baru Sebelum Ramadhan**

Dipastikan juga tidak akan ada pemecatan pada para karyawan.

Senin, 11 Juli 2011, 22:58 WIB

Zika Zakiya, Luzman Rifqi Karami

VIVAnews - Ketua Umum PSSI yang baru terpilih, Djohar Arifin Husin, akan segera membentuk kepengurusan PSSI yang baru. Hal itu dilakukannya untuk mendukung program kerja yang akan dilakukan PSSI.

Namun, dipastikan juga oleh Djohar tidak akan ada pemecatan pada para karyawan PSSI. Dia hanya meminta agar para pekerja tersebut mengabdikan diri pada organisasi, bukan pada individu tertentu.

"Kami akan sesegera mungkin membentuk pengurus baru karena banyak hal yang harus dikerjakan. Mudah-mudahan sebelum Ramadan (Agustus) pengurus baru telah terbentuk," ujar Djohar di Sekretariat PSSI, Senin, 11 Juli 2011.

Dalam menunjuk Sekretaris Jenderal PSSI, Djohar bersikap lebih hati-hati. "Kami ingin Sekjen yang profesional. Sekjen itu perannya sangat luar biasa penting. Kami juga akan menentukan sesegera mungkin," ujar Djohar.

Selain masalah pengurus dan pekerja, Djohar juga membuka kemungkinan memindahkan kantor PSSI dari lokasi saat ini di Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta. Namun, Djohar belum merinci secara spesifik di mana lokasi baru tersebut.

- VIVAnews

### **Pengurus PSSI Diumumkan Pekan Depan**

Djohar mengaku kepengurusan PSSI yang baru akan lebih ramping.

Selasa, 12 Juli 2011, 17:37 WIB

Haryanto Tri Wibowo, Zaky Al-Yamani

VIVAnews - Ketua Umum PSSI, Djohar Arifin Husin, berharap pihaknya sudah bisa mengumumkan kepengurusan baru PSSI pekan depan. Djohar mengaku kepengurusan PSSI periode 2011-2015 akan lebih ramping.

Di hari pertamanya berkantor sebagai Ketua Umum PSSI kemarin, Senin 11 Juli 2011, Djohar berharap kepengurusan baru PSSI sudah terbentuk sebelum bulan Ramadhan tiba atau akhir Juli 2011.

Ditemui di kantor PSSI, Senayan, Selasa 12 Juli 2011, Djohar akan mengumumkan kepengurusan baru PSSI pekan depan. Dalam kepengurusan yang sedang dibentuk, aku Djohar, pihaknya akan merampingkan struktur kepengurusan untuk efisiensi kerja.

"Pekan depan mudah-mudah sudah dapat kami umumkan. Tidak semakin gemuk, mungkin lebih ramping. Kombinasi satu orang bisa merangkap beberapa jabatan yang tentu sejalan. Hal ini agar kepengurusan lebih ramping dan efisien," ujar Djohar.

Kepengurusan PSSI yang baru dinilai Djohar harus dibentuk secepatnya karena berbagai pekerjaan rumah yang harus segera diselesaikan.

"Memang kongres tidak memberikan jadwal kapan disusun. Tapi kalau semakin lama, rasanya semakin tidak baik. Dengan bertumpuknya pekerjaan yang harus diselesaikan," ujar Djohar yang terpilih sebagai Ketua Umum PSSI dalam Kongres Luar Biasa di Solo.

Namun, Djohar enggan menjelaskan figur yang telah dipersiapkan pihak dalam struktur kepengurusan PSSI baru. Khususnya sosok yang dipersiapkan untuk menempati posisi strategis seperti Sekjen dan Bendahara.

"Kami baru menyiapkan kriteria-kriteria. Mengenai nama calon, kami bersama anggota Komite Eksekutif (Exco) masih mengumpulkan sejumlah nama. Jadi posisi sudah ditetapkan, tinggal mencari orang-orangnya," pungkas Djohar.

Sejumlah nama sudah beredar untuk mengisi posisi penting di PSSI. Seperti mantan Sekjen PSSI era kepemimpinan Agum Gumelar, Tri Goestoro, dikabarkan akan kembali menjabat sebagai Sekjen PSSI. Mantan pemain tim nasional Indonesia, Hadi Basalamah, dikabarkan akan menjabat Ketua Badan Tim Nasional (BTN).

Selain itu ada nama mantan Ketua Banding Pemilihan Ahmad Riyadh yang difavoritkan menjadi Ketua Komisi Banding PSSI. Salah satu calon ketua umum di KLB lalu, Tahir Mahmud, diprediksi akan menjadi Bendahara PSSI. Komisi Disiplin kemungkinan besar akan diisi Timbul Thomas Lubis yang merupakan kuasa hukum Arifin Panigoro dan George Toisutta dalam kisruh sepakbola nasional beberapa waktu lalu. (adi)

- VIVAnews

**Ketua Umum PSSI Rangkul LPI Masuk Timnas**

"Asalkan dia warga negara Indonesia berhak dipanggil timnas."

Selasa, 12 Juli 2011, 00:05 WIB

Zika Zakiya, Luzman Rifqi Karami

VIVAnews – Ketua Umum PSSI, Djohar Arifin Husin, menargetkan timnas Indonesia meraih medali emas dalam SEA Games yang akan diselenggarakan di Palembang, November mendatang. Timnas U-23 yang akan diturunkan di ajang SEA Games akan memulai pelatnas minggu depan di Batu, Malang.

"Dalam rangka persiapan timnas SEA Games kami akan melakukan serangkaian uji coba agar timnas lebih baik. Keinginan saya dan juga seluruh masyarakat tentunya Indonesia harus juara di SEA Games kali ini," ujar Djohar Arifin di sekretariat PSSI, Senin 11 Juli 2011.

Untuk bisa meraih target tersebut, Djohar mulai merangkul para pemain dari Liga Premier Indonesia (LPI) untuk memperkuat timnas U-23 di ajang SEA Games. Ini artinya ada peluang besar Irfan Bachdim dan Kim Jeffrey Kurniawan, dua pemain berdarah asing yang berlaga di LPI, bersama Persema Malang, bisa dipanggil membela timnas.

"Siapa saja pemain yang bermain di mana pun bahkan yang tidak mempunyai klub, asalkan dia warga negara Indonesia berhak dipanggil timnas. Kita harus mencari pemain terbaik untuk memperkuat timnas. Siapa pemain yang dipanggil, itu urusan pelatih," jelas Djohar.

Untuk posisi pelatih timnas, sampai sejauh ini Djohar masih berpatokan pada Surat Keputusan (SK) Satlak Prima. Dia juga tidak akan mengubah agenda timnas U-23 untuk persiapan SEA Games 2011. Rencananya, tanggal 14 Juli 2011 para pemain akan bertolak menuju lokasi pelatnas. "Kami belum akan mengubah pelatih timnas. Pelatih masih orang yang tertera namanya di SK Satlak Prima," ungkap Djohar.

- VIVAnews

### **Musdalub PSSI Bali Tunggu Kabinet Djohar**

Posisi ketua umum Pengprov PSSI Bali sedang lowong paska meninggalnya I Made Sumer.

Rabu, 13 Juli 2011, 16:18 WIB

Marco Tampubolon

VIVAnews - Pengprov PSSI Bali belum juga melakukan Musyawarah Daerah Luar Biasa (Musdalub) untuk mengisi jabatan ketua umum yang lowong paska meninggalnya I Made Sumer. Bali masih menunggu arahan pengurus pusat.

Beberapa nama sudah santer disebut-sebut akan menjadi ketua umum baru Pengprov PSSI Bali. Salah satunya adalah Wakil Bupati Badung, Sudikerta yang juga Ketua Pengprov Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) Bali.

Sosok lain yang dianggap layak adalah IGN Jaya Negara (Ketua Perseden Denpasar yang juga Wakil Walikota Denpasar), IGG Putra Wirasana (Ketua Harian PSSI Bali), dan Putu Ngurah Ardika (Ketua Umum KONI Denpasar).

Namun dari ketiganya, hanya Ngurah Ardika saja yang menyatakan siap maju. Wakil Sekretaris PSSI Bali Ketut Suliawan tidak menampik dan juga tidak membenarkan kabar tersebut. "Kalau ada yang berminat, silakan saja. Lebih banyak calon tentu lebih baik," kata Suliawan Rabu 13 Juli 2011.

Meski beberapa kandidat sudah muncul, Pengprov PSSI Bali tak ingin gegabah menggelar musdalub. Suliwan mengatakan, pihaknya masih menunggu arahan dari pengurus pusat PSSI yang baru terpilih lewat kLB, 9 Juli lalu

"Kami masih menunggu arahan PSSI Pusat, apalagi sampai sekarang pengurus definitif belum ada. Kalau sudah ada arahan, baru kami tahu ke mana arahnya. Mau musdalub atau cukup pergantian antar waktu (PAW) saja," lanjutnya.

Lebih lanjut Suliawan mengatakan, untuk melaksanakan musdalub bukan lah proses mudah. Karena untuk melaksanakan musdalub harus lebih dulu disetujui Komite Eksekutif PSSI dan atas supervisi Komite Eksekutif PSSI.

Sampai saat ini, Djohar selaku ketua umum PSSI periode 2011-2015 memang belum menetapkan komposisi kabinetnya. Mantan staf ahli Menpora itu akan berusaha untuk merampungkannya paling lambat akhir bulan ini. (eh)

Laporan: Bobby Andalan/Bali

- VIVAnews

**Alfred Riedl: Sangat Mengejutkan**

Menurut Riedl, ia sama sekali tak tahu kalau dirinya sudah kehilangan kendali atas timnas.

Rabu, 13 Juli 2011, 19:13 WIB

Marco Tampubolon

VIVAnews - Alfred Riedl kehilangan jabatannya. Ketua Umum PSSI Djohar Arifin yang baru empat hari duduk di pucuk pimpinan tertinggi organisasi sepakbola nasional itu menggantikannya dengan Wim Rijbergen asal Belanda.

Riedl yang ditemui di apartemennya di kawasan Senayan, Jakarta, beberapa jam setelah pengumuman pemecatannya hari Rabu, 13 Juli 2011, terlihat bisa menerima keadaan ini. Kepada VIVAnews.com, ia mengungkapkan yang ia alami sebagai 'bad surprise'.

"Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, mereka bisa memecat saya kapan pun," kata Riedl.

"Sekarang itu terjadi, sangat mengejutkan. Sekarang ada orang baru yang datang. Oke selamat kepadanya, dan semoga berhasil. Tidak ada masalah bagi saya."

Menurut Riedl, ia sama sekali tak tahu kalau dirinya sudah kehilangan kendali atas timnas Indonesia.

"Tidak ada yang memberitahukan saya mengenai keputusan ini. Pihak pengurus sampai saat ini tidak pernah menghubungi saya, termasuk dalam menyampaikan keputusan ini," kata pria Austria yang dikenal punya ekspresi yang dingin dalam tiap kesempatan.

- VIVAnews

### **Riedl Dicopot Demi Program Jangka Panjang**

Di saat bersamaan, Wim Rijsbergen hingga saat ini belum punya kontrak resmi dengan PSSI.

Kamis, 14 Juli 2011, 18:27 WIB

Marco Tampubolon, Zaky Al-Yamani

VIVAnews - Pencopotan Alfred Riedl sebagai pelatih timnas merupakan bagian dari program jangka panjang pengurus baru PSSI. Sejak awal, exco PSSI 2011-2015 bahkan sudah menyiapkan calon penggantinya, Wim Rijsbergen.

Hal ini terungkap lewat pernyataan ketua umum PSSI, Djohar Arifin Husin, Kamis, 14 Juli 2011. Kepada wartawan Djohar beralasan langkah ini terpaksa diambil demi mengutamakan kepentingan bangsa yang lebih besar.

"Kami berpikir untuk kepentingan bangsa yang lebih besar," ujar Djohar.

Djohar menjelaskan, PSSI berencana menyiapkan tujuh skuad tim nasional di level yang berbeda. Masing-masing adalah U16, U17, U18, U19, U20, U21, U23, dan Senior. Seluruhnya diharapkan sudah bisa terlaksana tahun ini.

"Ini yang kami siapkan, jadi tidak ada Timnas yang kosong atau kekurangan pemain," beber Djohar yang baru terpilih lewat KLB PSSI di Solo itu.

Menurut Djohar, setiap tim akan memiliki pelatih yang berada di bawah koordinasi Rijsbergen. Pelatih asal Belanda ini juga ditugaskan untuk menyiapkan program dan kontrol seluruh pelatih yang telah ditunjuk.

"Program ini mengadopsi Belanda dan Jepang. Dengan program itu, mereka bisa bertahan di elit dunia dan tetap ikut piala dunia," ujarnya.

"Jadi empat tahun ini, kami siapkan pondasinya. Program dengan Wim sedang kami matangkan. Dan saat tahu (mengenai ketidakjelasan kontrak Alfred Riedl), kenapa tidak sekaligus saja (dicopot)," beber Djohar.

"Program ini bukan jangka pendek, tapi jangka besar," lanjut Djohar.

Status Kontrak Rijsbergen

Djohar melanjutkan hingga saat ini, pihaknya belum melakukan kontrak resmi jangka panjang dengan pelatih Timnas baru, Wim Rijsbergen. Kedua pihak baru memasuki tahap komunikasi. "Kami belum kontrak. Tapi kami ingin kontrak semasa periode kami. Jangan terhenti di tengah jalan," ujarnya.

PSSI akan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja Wim memimpin Timnas Indonesia. "Ada tim evaluasi, jadi tidak mutlak(kontrak selama 4 tahun). Jika di perjalanan tidak seperti yg diharapkan, dia mesti tanggung jawab. Kita punya hak, tidak harus menyelesaikan lamanya kontrak."

• VIVAnews

### **Riedl Kapok Melatih Timnas Indonesia**

"Saat ini, saya tidak ada rencana untuk tinggal lebih lama tinggal di Jakarta," kata Riedl

Jum'at, 15 Juli 2011, 19:41 WIB

Marco Tampubolon, Haryanto Tri Wibowo

VIVAnews - Pelatih Alfred Riedl tidak bersedia lagi menangani timnas Indonesia meski suatu saat pengurus baru PSSI menawarinya. Pelatih asal Austria itu mengaku kecewa setelah didepak tanpa alasan yang masuk akal.

Dua hari lalu, PSSI di bawah kepemimpinan Djohar Arifin Husin mendepak Riedl. PSSI beralasan kontrak yang ditandatangani oleh Riedl hanyalah bersifat personal dengan mantan wakil ketua umum PSSI, Nirwan Bakrie.

Riedl mengaku terkejut dengan pemecatan ini. Mantan pelatih Vietnam dan Laos itu kecewa karena dia yakin kontraknya dengan PSSI resmi. Riedl pun meminta PSSI segera membayar seluruh kewajibannya sesuai kontrak tersebut.

"Saya berharap masalah ini bisa cepat selesai. Saya tidak mau lagi (jika ada kesempatan melatih). Saat ini, saya tidak ada rencana untuk tinggal lebih lama tinggal di Jakarta," kata Riedl, Jumat, 15 Juli 2011.

Pada kesempatan yang sama, Riedl juga mempertanyakan kapasitas pengusaha Arifin Panigoro yang ikut-ikutan berkomentar masalah pemecatannya. Riedl heran dengan pernyataan Arifin seputar alasan pemecatan Riedl dari timnas.

"Pak Arifin Panigoro bilang kalau saya tidak mau kerjasama dengan dia. Saya belum pernah bertemu dengan dia dan berbicara dengan dia, bagaimana bisa dia bilang saya tidak mau kerjasama. Dan dia tidak ada hubungannya dengan PSSI. Hal itu semakin memperburuk kondisi," ujar Riedl.

Riedl merujuk pada komentar Arifin saat acara syukuran terpilihnya Djohar Arifin Husin sebagai Ketua Umum PSSI, Rabu 13 Juli 2011 malam. Saat itu, Arifin menyatakan kalau Riedl didepak karena tak mau bekerja sama.

"Dia (Riedl) tidak mau bekerja sama dengan kita. Ya kita ganti. Susah-susah amat, masih banyak yang lain," ujar Arifin kepada wartawan saat itu.

PSSI sendiri mengaku belum melihat kontrak asli Riedl. Namun PSSI berjanji akan memberikan seluruh hak Riedl bila salinan kontrak tersebut ditemukan. PSSI juga bersedia mengembalikan Riedl ke posisinya sebagai pelatih timnas. (umi)

- VIVAnews

**PSSI Masih Pelajari Kontrak Riedl-Pikal**

Rencananya, pengurus PSSI akan menggelar pertemuan dengan pengurus lama dan juga Riedl.

Rabu, 20 Juli 2011, 15:00 WIB

Edwan Ruriansyah, Zaky Al-Yamani

VIVAnews - Wakil Ketua Umum PSSI, Farid Rahman mengaku pihaknya masih mempelajari surat dan dokumen kontrak yang disampaikan mantan pelatih tim nasional Indonesia, Alfred Riedl dan Wolfgang Pikal.

"Surat Pikal belum saya lihat, tapi saya sudah berikan kepada bagian legal kami. Suratnya sedang dipelajari oleh PSSI yang ditunjuk. Tadi, saya juga bicara dengan Pikal untuk permasalahan kontrak ini," ujar Farid Rahman di kantor PSSI, Senayan, Jakarta, Rabu 20 Juli 2011.

Rencananya, pengurus PSSI akan menggelar pertemuan dengan pengurus lama dan juga Riedl untuk menyelesaikan permasalahan kontrak ini.

"Mungkin nanti akan kita bicarakan terlebih dahulu dengan pengurus lama dan pengurus baru serta dengan Riedl dan Pikal," lanjut Farid.

"Kami akan mencari solusi yang terbaik. Dan kami usahakan satu minggu akan rampung permasalahan pembayaran kompensasi," tambahnya.

Pagi tadi, Riedl didampingi Pikal mendatangi kantor PSSI untuk menyampaikan surat serta dokumen kontrak. Selain itu, Pikal juga menyampaikan surat Riedl tentang desakan terhadap PSSI untuk menuntaskan kompensasi sisa kontrak yang tersisa. (eh)

• VIVAnews

### **Ketum PSSI Bungkam Soal Ultimatum Riedl**

PSSI diberi waktu sepekan untuk menyelesaikan kompensasi kontrak Riedl.

Kamis, 21 Juli 2011, 18:36 WIB

Haryanto Tri Wibowo, Zaky Al-Yamani

VIVAnews - Ketua Umum PSSI, Djohar Arifin Husin enggan berkomentar mengenai ultimatum Alfred Riedl. Mantan pelatih tim nasional itu akan mengadu ke FIFA jika kompensasi pembayaran sisa tidak segera dipenuhi oleh PSSI.

Saat ditemui wartawan usai acara penandatanganan kerjasama antara PSSI dengan 5 BUMN di Hotel Sultan, Jakarta, Kamis 21 Juli 2011 siang, Djohar hanya mengangkat bahu dan enggan berkomentar saat ditanya tentang ultimatum Riedl. Djohar pun lebih memilih untuk meninggalkan kerumunan wartawan.

Sementara itu, Sekjen PSSI, Tri Goestoro menegaskan pihaknya tidak akan lari dari tanggung jawab terkait pembayaran kompensasi jika memang itu menjadi kewajiban PSSI. "Pada prinsipnya, apa yang menjadi kewajiban PSSI, tentu kami tidak akan mengelak dari itu," ujar Tri.

Namun, Tri enggan menjelaskan kapan pihaknya akan menyelesaikan kompensasi pembayaran sisa kontrak Riedl. Padahal, pelatih asal Austria itu mengultimatum akan mengadukan kasus ini ke FIFA jika dalam sepekan ke depan PSSI tidak menunaikan kewajibannya.

"Itu masih kami perjelas lagi. Kami akan lihat lagi angkanya (jumlah pembayaran kompensasi untuk Riedl)," papar Tri.

Tri juga membenarkan jika PSSI belum membuat surat resmi pemecatan Riedl dari posisi pelatih timnas Indonesia. Karena selama ini, PSSI menganggap Riedl melakukan kerjasama kontrak dengan personal, bukan institusi PSSI.

"Memang belum kami bikin. Kami sedang berusaha memutuskan langkah apa yang harus dilakukan," tandas Tri.

Sebelumnya, Riedl didampingi Wolfgang Pikal mendatangi kantor PSSI, Rabu 20 Juli 2011, dan melayangkan surat desakan agar PSSI segera memenuhi kewajibannya melunasi kompensasi.

Meski ingin menyelesaikan kasus ini dengan cara kekeluargaan, namun Riedl mengancam akan membawa kasus ini ke FIFA jika dalam waktu sepekan PSSI tidak memenuhi kewajibannya. (one)

- VIVAnews

### **Kepengurusan PSSI Belum Sepenuhnya Terisi**

"Mudah-mudahan minggu depan sudah bisa kami selesaikan," ujar Sekjen PSSI.

Selasa, 26 Juli 2011, 11:15 WIB

Haryanto Tri Wibowo

VIVANews - Sekjen PSSI, Tri Goestoro, menegaskan pihaknya akan melengkapi kepengurusan PSSI periode 2011-2015 pekan depan. Hampir seluruh posisi di pengurus PSSI telah ditentukan dalam rapat Anggota Komite Eksekutif (Exco) PSSI kemarin malam, Senin 25 Juli 2011.

Dari 21 komite yang ada dalam susunan pengurus PSSI 2011-2015, dua di antaranya belum terisi, yakni Komite Audit Internal dan Komite Etika. Sekjen PSSI, Tri Goestoro, menegaskan kedua komite tersebut harus diisi oleh dari luar Exco PSSI.

"Untuk Komite Audit Internal akan diisi oleh akuntan publik. Mudah-mudahan minggu depan sudah bisa kami selesaikan, termasuk anggota-anggota yang belum terisi," ujar Tri saat dihubungi VIVANews.com, Selasa 26 Juli 2011.

Selain Komite Audit Internal dan Komite Etik, dua komite lainnya yang diketuai bukan dari anggota Exco PSSI adalah Komite Disiplin dan Komite Banding. Komdis akan diketuai oleh Bernhard Limbong, yang merupakan mantan wakil ketua Komdis PSSI era Nurdin Halid. Sedangkan Komding akan diketuai mantan walikota Semarang, Sukawi Sutarip.

Menanggapi rangkap jabatan di setiap komite, Tri mengaku pihaknya harus melakukan hal itu. Pasalnya, ada 16 komite yang harus diisi oleh 9 anggota Exco PSSI.

"Itu adalah suara Exco. Kami berunding posisi mana yang kami sanggupi. Dari 9 anggota Exco harus mengisi 16 posisi komite," tegas Tri.

Susunan Pengurus PSSI 2011-2015:

#### 1. Komisi Darurat

Ketua (Ex Officio): Djohar Arifin Husin

Wakil Ketua (Ex Officio): Farid Rahman

Anggota:

#### 2. Komite Keuangan

Ketua: Widodo Santoso

Wakil: Tuty Dau

Anggota: -

#### 3. Komite Audit Internal

Ketua: -

Wakil: -

Anggota: -

#### 4. Komite Kompetisi

Ketua: Sihar Sitorus  
Wakil Ketua: Tony Aprliani

5. Komite Teknis dan Pengembangan  
Ketua: Erwin Dwi Budiman  
Wakil Ketua: Widodo Santoso

6. Komite Wasit  
Ketua: Robertho Rouw  
Wakil Ketua: Tony Apriliani

7. Komite Hukum  
Ketua: La Nyalla  
Wakil Ketua: Tony Apriliani

8. Komite Sepak Bola Wanita  
Ketua: Tuty Dau  
Wakil Ketua: Erwin Dwi Budiman

9. Komite Pengembangan Sepak Bola Usia Muda  
Ketua: Bob Hippy  
Wakil Ketua: -  
Anggota: -

10. Komite Futsal  
Ketua: Tony Apriliani  
Wakil Ketua: Sihar Sitorus

11. Komite Medis  
Ketua: Tony Apriliani  
Wakil Ketua: Tuty Dau  
Anggota: -

12. Komite Status Pemain  
Ketua: La Nyalla  
Wakil Ketua: Bob Hippy  
Anggota: -

13. Komite Fairplay dan Tanggung Jawab Sosial  
Ketua: Maward Nurdin  
Wakil Ketua: Erwin Dwi Budiman  
Anggota: -

## 14. Komite Media

Ketua: Sihar Sitorus

Wakil Ketua: Erwin Dwi Budiman

Anggota: -

## 15. Komite Sepak Bola

Ketua: Bob Hippy

Wakil Ketua: Widodo Santoso

Anggota: -

## 16. Komite Marketing dan Penasehat Televisi

Ketua: Sihar Sitorus

Wakil Ketua: Widodo Santoso

Anggota: -

## 17. Komite Keamanan

Ketua: Robertho Rouw

Wakil Ketua: La Nyalla

Anggota: -

## 18. Komisi Disiplin

Ketua: Bernhard Limbong

Wakil Ketua: Catur Agus Saptono

Anggota: -

## 19. Komisi Banding

Ketua: Sukawi Sutarip

Wakil Ketua: Ahmad Riyadh

Anggota: -

## 20. Komisi Etika

Ketua: -

Wakil Ketua: -

Anggota: -

## 21. Komisi Studi dan Strategi

Ketua: Mawardi Nurdin

Wakil Ketua: Sihar Sitorus

Anggota: -

• VIVAnews